

The background is an abstract painting with warm, golden-brown and light blue-green tones. It features thick, expressive brushstrokes and a textured, layered appearance, suggesting a landscape or a celestial scene. The lighting is soft and diffused, creating a sense of depth and atmosphere.

Injil Elohim

VICTOR HALL
BERSAMA PETER HAY, DAVID BAKER DAN JOSHUA HAY

Injil Elohim

Victor Hall

bersama Peter Hay, David Baker dan Joshua Hay

Edisi 1 | Sekolah Alkitab PNG - Maret 2023

Edisi 2 | Seminar Paskah - April 2023

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

Daftar Isi

BAB 1

Pewahyuan progresif dari nama	4
Dipisahkan untuk injil Elohim	4
Siapa nama-Mu?	6
AKU ADALAH, TUHAN Elohim	7
Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku	8
Penetapan Perjanjian Kekal	9
Persembahan Yahweh, sebelum	10
Firman yang mengalir keluar	11
Pohon kehidupan	12
Kehendak-Nya diberitahukan	13
Iman untuk percaya dan berpartisipasi	14
Kemuliaan Anak Manusia	15
Inkarnasi Anak	16
Melayani sebagai Anak dan Anak Domba Elohim	16
Persembahan Anak Manusia	17
Kelak engkau akan mengikuti	19

BAB 2

Kitab Suci	23
Sumber dari Kitab Suci	23
Dimulai dengan Musa	25
Dua unsur Kitab Suci	26
Kitab Suci membawa kita kepada Kristus	27
Salib Kristus	31
Pembentukan Sion	32
Jalan keselamatan	33

BAB 3

Langkah-langkah pengudusan dalam kehidupan Abraham	35
Kebapaan dari kemanusiaan baru	35
Menerima iman Abraham	39
Substansi dari Perjanjian Baru – firman Tuhan kepada Abram	40
Oleh iman Abraham taat ketika dia dipanggil	41
Mezbah persekutuan pertama di tanah yang dijanjikan	42
Mezbah persekutuan kedua	42
Abram dan Sarai di Mesir	43
Abram dikuduskan dari budaya turun-temurun dan mezbah persekutuan ketiga	43
Abram dibuat menjadi pemilik langit dan bumi dan berpartisipasi dalam perjamuan agape pertamanya	44
Abram menerima Kristus sebagai Benihnya	46
Mezbah persekutuan keempat	47

Dari Abram menjadi Abraham	48
Perjanjian sunat	49
Dari Sarai menjadi Sara	50
Abraham memulai perjamuan agape	50
Bersyafaat untuk orang benar di negerinya	51
Abraham ditetapkan sebagai nabi di negerinya	52
Hagar dan Ismael diusir	52
Abraham dipanggil ke tanah Moria untuk menegakkan mezbah persekutuan kelima	53
BAB 4	
Warisan iman	54
Iman Abraham	54
Iman Sara	55
Di rumah Firaun	57
Belajar berjalan tak bercacat	58
Dalam rumah Abimelekh	59
Mengusir hamba perempuan	60
Anak-anak perempuan Sara	61
BAB 5	
Kesaksian	63
Abraham dan Sara sebagai teladan kita	64
Tuhan menyertai Abraham dan Sara	65
Romantis kejatuhan dalam pernikahan	65
Tidak takut akan ancaman apa pun	66
Kelepasan dari romantis kejatuhan	66

Bab I

Pewahyuan progresif dari nama

Dipisahkan untuk injil Elohim

Rasul Paulus memperkenalkan suratnya kepada gereja di Roma dengan menulis, 'Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan (terj. Bhs. Ing. *'seperated to'* artinya 'dipisahkan untuk') injil Elohim. Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci'. Rm 1:1-2. Penjelasan Paulus tentang beritanya sebagai 'injil Elohim' adalah penting. Injil Elohim adalah firman yang melaluinya Bapa, Anak, dan Roh Kudus memperkenalkan diri Mereka dan tujuan perjanjian Mereka, kepada kita. Untuk alasan ini, Paulus juga menggambarkan injil Elohim sebagai '*kesaksian Elohim*' dan '*kesaksian Tuhan kita*'. 1Kor 2:1. 2Tim 1:8. Melalui kesaksian Mereka, Perjanjian Bapa, Anak dan Roh Kudus *sebelumnya*, diproklamirkan kepada kita sebagai Perjanjian Kekal.

Rahasia besar ini dinyatakan kepada Abram ketika *El Shaddai* (AKU ADALAH, Elohim Yang Mahakuasa) menyatakan, 'Dari pihak-Ku, inilah *perjanjian-Ku* dengan engkau: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.' Kej 17:4. Melalui firman ini, yang merupakan injil Elohim, Abram menerima nama baru dan terhubung dengan pekerjaan-pekerjaan yang merupakan bagian dari hidupnya sebagai anak. Kej 17:5-6. Ini adalah nama dan pekerjaan yang telah diketahui sejak semula dalam diskusi Perjanjian Mereka, bahkan sebelum Perjanjian Kekal ditahbiskan. Yahweh *Elohim*, sebagai *El Shaddai*, kemudian membuat Perjanjian-Nya sebagai Perjanjian Kekal dengan Abraham, dengan berkata, 'Aku akan mengadakan perjanjian (terj. Bhs. Ing. *'My Covenant'* artinya 'Perjanjian-Ku') antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi *Perjanjian yang Kekal*, supaya Aku menjadi Elohimmu dan Elohim keturunanmu.' Kej 17:7. Perjanjian mereka ditandai dalam daging Abraham melalui sunat. Kej 17:10-11. Dengan menerima sunat, Abraham terhubung

dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Ini adalah persembahan Yahweh, *sebelum*, yang melaluinya tujuan Perjanjian Mereka tercapai.

Perjanjian Kekal adalah inisiatif Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk menciptakan dan membawa kepada kemuliaan kumpulan banyak anak yang lahir dari hidup Mereka dan berpartisipasi dalam persekutuan Mereka. Itu mendefinisikan tujuan penciptaan kita dan menyatakan penentuan Elohim sejak semula bagi kita masing-masing. Rasul Yohanes diiluminasi untuk melihat penggenapan Perjanjian Elohim sendiri yang ditetapkan sebagai Perjanjian Kekal dengan kita. Dalam kitab Wahyu dia bersaksi, demikian, 'Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Elohim, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: "Lihatlah, kemah Elohim ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Elohim mereka.' Why 21:2-3.

Dengan mengingat hal ini, kita menyadari bahwa injil Elohim bukan sekedar berita *tentang* Elohim. Firman-Nya dinyatakan agar kita dapat bertemu dengan Dia dan mengenal Dia, dan dengan demikian dapat benar-benar mengenal diri kita sendiri dan satu sama lain. Ini adalah poin yang paling penting! Tanpa kita mengenal Bapa, Anak, dan Roh Kudus, kita tidak dapat mempercayai Mereka atau menaruh kepercayaan kita kepada Mereka. Mzm 7:1. Dengan kata lain, kita tidak memiliki iman, karena Paulus menjelaskan bahwa orang yang beriman percaya kepada Elohim dan percaya bahwa Dia adalah pemberi upah bagi orang-orang yang rajin mencari hubungan dengan-Nya. Ibr 11:6. Percaya kepada Elohim tanpa mengenal-Nya, bukanlah iman sama sekali. Itu adalah loyalitas pada kredo/kepercayaan, atau pada proposisi teologis, atau pada ideologi agama. Ini bukanlah pengetahuan tentang Yang Kudus yang melaluinya seorang percaya memperoleh pengertian budaya yang diperlukan untuk kewarganegaraan mereka di dalam kerajaan Elohim. Ams 9:10.

Rasul Yohanes mendefinisikan hubungan dengan Elohim sebagai jumlah keseluruhan dari semua realitas dan tujuan keberadaan kita. Dia menulis, 'Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Elohim telah datang dan telah mengaruniakan *pengertian* kepada kita, supaya kita *mengenal Yang Benar*; dan kita ada *di dalam Yang Benar*, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Elohim yang benar dan hidup yang kekal.' 1Yoh 5:20. Perhatikan poin yang luar biasa ini! Bapa, Anak dan Roh Kudus ingin agar kita mengenal Mereka dan diteguhkan dalam persekutuan dengan Mereka, selamanya.

Undangan untuk mengenal Elohim, dan untuk tinggal di dalam Dia, datang melalui pelayanan injil Elohim dari persekutuan presbiteri *aggelos*. Melalui proklamasi firman; Bapa, Anak dan Roh Kudus memperkenalkan diri Mereka kepada kita dan meneguhkan kita dalam persekutuan. Rasul Yohanes membuka suratnya yang pertama dengan undangan ini, menulis, 'Apa yang telah ada *sejak semula* [Firman Elohim], yang telah kami [sebagai persekutuan presbiteri] dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup--itulah yang kami tuliskan kepada kamu. Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi [atau berikan kesaksian] dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami. Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan *persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.*' 1Yoh 1:1-3.

Siapa nama-Mu?

Menjalin dan memelihara hubungan dengan seseorang mengharuskan kita untuk mengetahui nama mereka. Hal ini berlaku bagi orang-orang yang menginginkan hubungan dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus. Elohim mengetahui nama kita, karena Dia telah menentukan kita sejak semula sebagai anak, bahkan sebelum awal penciptaan. Ef 1:5. Akan tetapi, jika kita ingin memperoleh upah kekal yang dimiliki oleh orang-orang yang rajin mencari hubungan dengan Elohim, kita perlu mengetahui nama-Nya. Nama Tuhan bukan sekedar pengenalan. Jauh lebih dari ini. Nama-Nya menyatakan siapa Dia, bagaimana Dia hidup, dan bagaimana kita berelasi dengan Dia.

Musa mengerti poin ini. Ketika Tuhan pertama kali memperkenalkan diri-Nya kepada Musa, dia menunjukkan respons iman yang dimiliki oleh orang-orang yang ingin mengenal Elohim. Kita ingat bahwa Musa sedang menggembalakan kambing domba Yitro, ayah mertuanya, dan tiba di Horeb, yang dia gambarkan sebagai 'gunung Elohim'. Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya dalam nyala api dari tengah semak duri. Kel 3:1-2. Musa mencatat bahwa semak duri itu menyala dengan api, tetapi tidak dimakan api. Dengan kata lain, api itu tidak membutuhkan bahan bakar untuk terus menyala. Ini karena itu adalah api Hadirat Elohim sendiri, yang digambarkan dalam Kitab Suci sebagai nyala api yang membara, mengelilingi (membungkus) api itu sendiri. Kid 8:6-7. Yeh 1:4. Musa 'berpaling' dari jalan yang dia tuju, untuk melihat pemandangan yang luar biasa ini, yang merupakan manifestasi dari pohon kehidupan. Kel 3:3.

Ketika TUHAN (Yahweh) melihat bahwa Musa berpaling ke sana untuk melihat, *Elohim* memanggilnya dari tengah-tengah semak duri yang terbakar dengan berkata, 'Musa, Musa!'. Kel 3:4. Penggunaan nama 'Yahweh' dan '*Elohim*' oleh Musa dalam kisah ini disengaja dan penting. Kita akan memperhatikan ini lebih lanjut di bagian selanjutnya. Hal yang perlu diperhatikan di sini adalah firman yang keluar dari tengah-tengah semak duri yang terbakar itu merupakan inisiatif Elohim untuk menetapkan Musa dalam pekerjaan-pekerjaan yang merupakan bagian dari penentuannya sejak semula.

Arahan pertama yang diterima Musa dari Elohim adalah melepas sandalnya, karena tempat dia berdiri adalah tanah yang kudus. Kel 3:5. Ini adalah dasar persekutuan persembahan Bapa, Anak dan Roh Kudus. Tidak ada hal dunia yang dibawa ke dalam percakapan rohani ini. *Elohim* berbicara kepada Musa melalui firman TUHAN, mengekspresikan kesadaran-Nya akan penderitaan kaum Israel dan inisiatif-Nya untuk melepaskan mereka dari penahanan mereka di Mesir. TUHAN kemudian secara spesifik berkata kepada Musa, 'Jadi sekarang, pergilah, Aku mengutus engkau kepada Firaun untuk membawa umat-Ku, orang Israel, keluar dari Mesir.' Kel 3:10.

Musa bisa saja menerima amanatnya dan kemudian melanjutkan untuk melakukan tugas-tugas yang menjadi panggilan Elohim baginya. Akan tetapi, dia secara pribadi ingin mengenal Elohim, yang telah memperkenalkan diri-Nya sebagai 'Elohim ayahmu, Elohim Abraham, Elohim Ishak dan Elohim Yakub'. Kel 3:6. Musa tidak mau mengenal Elohim sebagai Elohim orang lain; dia ingin mengenal Elohim sebagai Elohimnya. Untuk alasan ini, dia meminta untuk mengetahui nama Elohim, dengan mengatakan, 'Tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka: Elohim nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu, dan mereka bertanya kepadaku: *bagaimana tentang nama-Nya?* --apakah yang harus kujawab kepada mereka?' Kel 3:13.

AKU ADALAH, TUHAN Elohim

Elohim meresponi pertanyaan Musa, dengan berkata, 'AKU ADALAH AKU'. Kel 3:14. Dia lebih lanjut menyatakan, 'TUHAN [Yahweh], *Elohim* nenek moyangmu, Elohim Abraham, Elohim Ishak dan Elohim Yakub, telah mengutus aku kepadamu: *itulah nama-Ku untuk selama-lamanya* dan itulah sebutan-Ku turun-temurun.' Kel 3:15. Hal penting untuk diperhatikan, Elohim menyatakan diri-Nya kepada Musa, dan kepada kaum Israel, sebagai 'AKU ADALAH Yahweh *Elohim*', untuk menetapkan mereka dalam Perjanjian Kekal. Ini adalah perjanjian yang Dia adakan dengan nenek moyang mereka, Abraham, Ishak dan Yakub, ketika Dia bertemu mereka sebagai *El Shaddai* - Elohim Yang Mahakuasa. Kej 17:1. Dalam pernyataan Elohim tentang nama-Nya kepada Musa, kita mencatat tiga aspek kunci dari nama-Nya - 'AKU ADALAH'; 'Yahweh'; dan '*Elohim*'.

Tuhan pertama kali menyatakan diri-Nya kepada Musa sebagai 'AKU ADALAH'. Dia melakukan ini karena, sebagai AKU ADALAH, Dia dapat bertemu dengan kita, dan ditemui oleh kita, dan bersatu dengan kita untuk tujuan kekal-Nya. Tanpa inisiatif Elohim untuk memperkenalkan diri-Nya kepada kita melalui wahyu, mustahil bagi manusia, yang merupakan makhluk yang terbatas, untuk mengetahui, berelasi dengan, dan menerima dari Yahweh *Elohim* yang ada *sebelum* penciptaan langit dan bumi.

Sebagai AKU ADALAH, TUHAN Elohim secara progresif menyatakan kepada kita 'hari ini' apa yang ditetapkan dan diselesaikan dalam persembahan Mereka '*sebelum*'. Hal penting untuk diperhatikan, Yesus berkata bahwa ketika Dia ditinggikan di kayu salib, kita akan tahu bahwa Dia adalah AKU ADALAH. Yoh 8:28. Ini karena salib adalah manifestasi, dalam waktu, dari persembahan yang sudah selesai dari Yahweh, *sebelum*. Oleh karena itu, dalam kitab Wahyu, Yesus Kristus, yang berdiam dalam kepenuhan kekepalan Elohim, memperkenalkan diri-Nya sebagai AKU ADALAH, berkata, 'Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Elohim, *yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa.*' Why 1:8.

Melekat dalam nama 'AKU ADALAH' ada nama '*El Shaddai*', yang berarti 'Elohim Yang Mahakuasa'. Seperti yang kita bahas di Bab 2, nama 'Yang Mahakuasa' menyatakan Yahweh, Elohim Perjanjian, yang memiliki kuasa untuk mewujudkan janji-janji-Nya. Beginilah cara para bapa leluhur mengenal Tuhan. Hal penting untuk diperhatikan, saat mereka bertemu dan menerima *El Shaddai*, mereka memperoleh iman yang diperlukan untuk partisipasi mereka dalam penyingkapan kehendak perjanjian Elohim.

Ketika AKU ADALAH menyatakan nama-Nya sebagai 'Yahweh', pertama-tama kita melihat Dia sebagai *satu*. Perhatikan penjelasan Musa, yang dikutip oleh Yesus - 'Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Elohim kita, TUHAN itu esa!' Ul 6:4. Mrk 12:29. Yesus juga berdoa, 'Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, *supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu.*' Yoh 17:22-23. Nama, 'Yahweh', menyatakan bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu Roh, dan hidup oleh satu hidup.

Kata Ibrani, '*Elohim*', berarti 'ilah-ilah/dewa-dewa'. Artinya, itu adalah bentuk jamak dari kata Ibrani, '*El*', yang berarti 'ilah/dewa'. Nama ini menyatakan bahwa Elohim adalah tiga Pribadi - Bapa, Anak dan Roh Kudus. Ini lebih lanjut mengkomunikasikan bahwa setiap Pribadi adalah identitas dengan nama unik, dengan kapasitas intrinsik untuk ekspresi dari satu hidup dan satu Roh Mereka.

Hal yang penting, nama 'Yahweh *Elohim*', menyatakan bahwa Elohim itu sama dan secara bersamaan satu dan tiga. Dia tidak lebih satu daripada Dia adalah tiga, juga tidak lebih tiga dari Dia adalah satu. Pertama-tama kita mengamati Yahweh sebagai satu Roh dan satu hidup.

Dengan kapasitas satu Roh, setiap Pribadi menyerahkan satu hidup Mereka dengan kapasitas yang dimiliki oleh nama unik Mereka, untuk menyatakan tiga Pribadi yang berbeda. Saat setiap Pribadi menyerahkan hidupnya untuk menyatakan dua lainnya dalam *Elohim*, persembahan Mereka begitu lengkap sehingga kekepalaan Elohim dilihat sebagai satu Tuhan.

Penting untuk dicatat bahwa *Elohim* - Bapa, Anak dan Roh Kudus - bukanlah satu karena Mereka memiliki tujuan yang sama di mana setiap Pribadi memberikan kontribusi dari kapasitas yang melekat pada nama Mereka sendiri. Ini akan menjadi kolegalitas. Bapa, Anak dan Roh Kudus bukanlah 'kolega' satu sama lain! Mereka adalah satu hidup dan satu Roh. Demikian pula, keesaan/kesatuan dan kapasitas Elohim bukanlah jumlah keseluruhan dari kapasitas individual Mereka. Tentu saja, jumlah keseluruhan dari kapasitas Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah kepenuhan dari semua kemungkinan ekspresi. Akan tetapi, jika kepenuhan ekspresi Mereka adalah jumlah keseluruhan dari kapasitas ekspresi masing-masing Pribadi, maka tidak ada yang dapat dimultiplikasi di luar diri Mereka sendiri. Dengan kata lain, akhir Mereka ada di dalam diri Mereka sendiri. Kita tahu bahwa ini bukan demikian, karena, melalui persembahan, Mereka membuat ruang di dalam diri Mereka sendiri untuk penciptaan kita! Hidup mereka dimultiplikasi melampaui diri Mereka sendiri, di dalam dan melalui anak-anak Elohim.

Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku

Setelah bertemu dengan 'AKU ADALAH Yahweh Elohim', Musa kemudian berkata kepada TUHAN, 'Maka sekarang, jika aku kiranya mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, beritahukanlah kiranya jalan-Mu kepadaku, sehingga aku mengenal Engkau, supaya aku tetap mendapat kasih karunia di hadapan-Mu. Ingatlah, bahwa bangsa ini umat-Mu.' Kel 33:13. Permintaan Musa menyatakan bahwa mengetahui nama Tuhan hanyalah awal dari hubungan dengan-Nya. Musa ingin *berpartisipasi* dalam hidup dan persekutuan Yahweh *Elohim*, yang dikenal dengan AKU ADALAH. Untuk tujuan ini, dia membuat permintaan, '*Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku*'. Kel 33:18.

Tuhan mengarahkan Musa untuk datang ke Gunung Sinai. Dia harus mempersembahkan dirinya kepada Yahweh 'di puncak gunung'. AKU ADALAH sebelumnya telah membuat Perjanjian Kekal-Nya diketahui oleh Musa melalui pewahyuan nama-Nya, Yahweh *Elohim*. Kita tahu bahwa hal ini menetapkan Musa dalam hubungan dengan TUHAN, karena sebelum *kemuliaan*-Nya dinyatakan, TUHAN sudah berbicara kepada Musa 'berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya'. Kel 33:11. Puncak gunung melambangkan awal inisiatif perjanjian Elohim terhadap umat manusia.

Secara kiasan, ini adalah gunung yang sama di mana iblis, pada suatu waktu tertentu, menunjukkan kepada Yesus semua kerajaan dunia dan kemuliaan mereka, dan berkata kepada-Nya, 'Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki. Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu.' Luk 4:5-7. Akan tetapi, Iblis hanya dapat melihat, dan memamerkan, apa yang terjadi sejak permulaan/awal (yaitu, dari penciptaan langit dan bumi) sehubungan dengan Perjanjian Kekal Elohim. Dia tidak bisa melihat Perjanjian Yahweh Elohim *sebelumnya*, di mana Perjanjian Kekal ditetapkan dan diselesaikan.

Meresponi klaim Iblis bahwa dia dapat memberikan kerajaan-kerajaan dunia kepada Anak Manusia jika Dia menyembahnya, Yesus berkata, '(terj. Bhs. Ing. '*Get behind Me, Satan!*' artinya 'Enyahlah dari hadapan-Ku, Iblis!') Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan [Yahweh], *Elohimmu*, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!' Luk 4:8. Dengan pernyataan ini, Yesus menunjukkan bahwa penyembahan yang sejati kepada Elohim bukanlah aktivitas di

dalam, atau terbatas pada alam ciptaan. Sebaliknya, penyembahan sejati adalah partisipasi seseorang dalam persekutuan Yahweh *Elohim*, *sebelum*! Mengulangi poin ini, Yesus kemudian menjelaskan kepada perempuan di sumur itu, 'Elohim itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.' Yoh 4:24. Disatukan kepada persekutuan ini, seseorang terhubung dengan, dan diperlengkapi dengan kasih karunia, untuk pekerjaan-pekerjaan yang termasuk dalam hidup mereka sebagai anak.

Yahweh berkata kepada Musa bahwa ketika dia mendaki gunung, dia harus berdiri di atas batu di dekat-Nya. Kel 33:21. Dia lebih lanjut berkata, 'Apabila kemuliaan-Ku lewat, maka Aku akan menempatkan engkau dalam lekuk gunung itu dan Aku akan menudungi engkau dengan tangan-Ku, sampai Aku berjalan lewat. Kemudian Aku akan menarik tangan-Ku dan engkau akan melihat belakang-Ku, tetapi wajah-Ku tidak akan kelihatan.' Kel 33:22-23. Dengan memanasasikan kemuliaan-Nya kepada Musa, Yahweh *Elohim* menyatakan sebuah realitas yang *sebelum* dimulainya Perjanjian Kekal, dan di luar ruang dan waktu. Itu adalah kemuliaan persekutuan perjanjian Mereka sendiri yang darinya Perjanjian Kekal dimulai. Hal penting untuk diperhatikan, Musa mengamati persekutuan yang melaluinya namanya dikenal sebelumnya dan ditegaskan di dalam Anak.

Marilah kita sekarang memperhatikan pewahyuan tentang kemuliaan Yahweh *Elohim*, *sebelum*, dan merangkumkan pewahyuan dan penggenapan progresif dari Perjanjian Kekal Mereka.

Penetapan Perjanjian Kekal

Sebelum penciptaan langit dan bumi, hanya ada Yahweh Bapa, Yahweh Anak, dan Yahweh Roh Kudus. Tidak ada 'kekosongan' atau 'kehampaan' di luar Yahweh. Ef 1:23. Persekutuan yang dinamis dan sepenuhnya puas dari ketiga Pribadi ini, yang terjadi *sebelum*, disebut oleh Tuhan sebagai 'Perjanjian-Ku'.

Dalam persekutuan perjanjian Mereka, *sebelum*; Bapa, Anak, dan Roh Kudus sepenuhnya setara. Bapa bukanlah yang pertama di antara yang setara. Dia bukanlah Bapa dari Anak, dan Roh Kudus juga bukan Penolong dari Bapa dan Anak. Setiap Pribadi Yahweh memiliki kapasitas intrinsik Mereka sendiri untuk mengekspresikan satu Roh dan hidup mereka. Kitab Suci menggambarkan kapasitas khusus ini sebagai *kemuliaan* yang menjadi milik setiap Pribadi, *sebelum*. Misalnya, kita perhatikan, ketika Kristus berdoa kepada Bapa di Bukit Zaitun, Dia berkata, 'Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan *kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada*.' Yoh 17:5.

'Kemuliaan' mengacu pada ekspresi hidup melalui kapasitas dan pekerjaan yang dimiliki oleh nama seseorang. Kemuliaan Bapa adalah ekspresi unik-Nya sebagai sumber dari nama dan identitas yang tidak ada habisnya. Yak 1:17. Ibr 12:9. Kemuliaan Anak adalah Dia merupakan ekspresi dari semua hidup sebagai anak. Selain itu, Dia memiliki kapasitas unik untuk mengosongkan diri-Nya sampai titik akhir, atau kematian. Kemuliaan Roh Kudus adalah ekspresi-Nya sebagai persekutuan dan Roh pengudusan di dalam Yahweh.

Di dalam persekutuan perjanjian Mereka sendiri, Bapa, Anak dan Roh Kudus sepakat bersama untuk menciptakan dan membawa kepada kemuliaan suatu kumpulan besar anak-anak Elohim yang lahir dari hidup Mereka dan disatukan kepada persekutuan perjanjian Mereka sendiri, dengan menyatakan 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.' Kej 1:26. Hal penting untuk diperhatikan, pernyataan ini, merangkum dialog Bapa, Anak dan Roh Kudus tentang penentuan sejak semula hidup sebagai anak dari setiap orang yang akan hidup. Kitab Suci mengidentifikasi diskusi *Elohim* sebagai 'rencana Tuhan', 'seluruh maksud Elohim', dan 'keputusan kehendak-Nya'. Mzm 33:11. Kis 20:27. Ef 1:11.

Perjanjian Kekal Elohim tidak dimulai karena kebutuhan, atau kekurangan, dalam persekutuan Mereka. Sebaliknya, itu adalah ekspresi kasih, yaitu siapa Mereka. 1Yoh 4:16. Berbicara tentang kasih Elohim yang mengalir keluar sebagai perjanjian dari persekutuan Yahweh, nabi Yeremia menyatakan 'Dari jauh [dari *sebelum*] TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu.' Yer 31:3.

Persembahan Yahweh, sebelum

Untuk mewujudkan tujuan Perjanjian Kekal Mereka, setiap Pribadi dari kekepalaan Elohim menyerahkan hidup Mereka, dengan nama, untuk menyatakan yang lain. Roh Kudus menyerahkan hidup-Nya untuk menjadi Penolong Bapa dan Anak dengan memberdayakan dan menguduskan persembahan unik Mereka dengan Roh Kekal. Selain itu, sebagai Penolong, Roh Kudus menyatakan Bapa dan Anak dengan menjadi hidup Bapa melalui mana Yahweh Anak akan dilahirkan sebagai Anak Elohim. Menyoroti hal ini, Paulus menjelaskan bahwa itu adalah 'Roh yang memberi hidup'. Ef 3:16. 2Kor 3:5-6.

Oleh Roh Kekal, Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya dari hak istimewa-Nya untuk mengekspresikan semua hidup sebagai anak. Menarik perhatian kita pada inisiatif persembahan ini, rasul Paulus mencatat bahwa Yahweh Anak, meskipun setara dengan Bapa dan Roh Kudus 'tidak menganggap kesetaraan dengan Elohim itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah *mengosongkan diri-Nya sendiri*'. Flp 2:6-7. Dengan cara ini, Anak membuat ruang untuk ekspresi hidup sebagai anak dari kumpulan banyak anak ciptaan baru, yang dinamai Bapa. Selanjutnya, melalui tindakan mengosongkan ini, Yahweh Anak mempercayakan kemuliaan hidup-Nya sendiri sebagai anak kepada Bapa, untuk dilahirkan dari Bapa, oleh Roh Kudus, sebagai Anak Elohim. Hasil dari Dia mengosongkan adalah nama Anak tersembunyi di pangkuan Bapa, dengan nama-nama kita. Kol 3:3.

Bapa, oleh Roh Kekal, menyerahkan hidup-Nya dengan memberikan kepada Anak kepenuhan ekspresi-Nya sendiri sebagai Bapa. Ibr 1:3. Yoh 16:15. Ketika Bapa berkata, 'Engkau telah Kuperanakan pada hari ini', Roh Kudus, yang telah menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan Bapa sebagai hidup Elohim, membawa Roh Bapa kepada identitas Anak, membuat Dia dilahirkan kembali dari pangkuan Bapa sebagai Anak Elohim. Yoh 6:63. Melalui tindakan melahirkan ini, identitas Anak dilahirkan kembali sebagai Anak Elohim ciptaan baru, dan Dia menerima tubuh sorgawi.

Bagian dari Roh Bapa, yang diterima Anak melalui Roh Kudus, adalah benih dan nama setiap anak Elohim, yang akan dilahirkan melalui injil. Setiap nama didiskusikan dalam diskusi *Elohim*. Melalui tindakan melahirkan ini, Anak menjadi Firman dan Benih Bapa. Yoh 1:1,14. Semua nama anak-anak Elohim, yang sumbernya adalah Bapa, sekarang ada di dalam Anak. Selain itu, sekarang seluruh kepenuhan Kekepalaan Elohim berdiam di dalam Dia. Rasul Paulus menarik perhatian kepada hasil dari persembahan Mereka ini, *sebelum*, demikian, 'Karena seluruh kepenuhan Elohim berkenan diam di dalam Dia [Anak]'. Kol 1:19.

Melalui persembahan ini, yang terjadi *sebelum*, aturan kekepalaan ditetapkan. Ibr 5:5-6. Aturan kekepalaan juga ditetapkan sebagai aspek, atau ekspresi, dari peraturan Melkisedek. 1Kor 11:3. Oleh karena itu, Bapa ditetapkan sebagai sumber firman yang melaluinya Perjanjian Mereka akan terjadi; Anak dilahirkan sebagai Firman yang melalui-Nya pengetahuan Elohim akan dinyatakan; dan Roh Kudus ditetapkan sebagai Penolong, memungkinkan persembahan melalui Roh Kekal, dan menguduskan akhir (inisiatif Bapa) dari awal (inisiatif Anak), sehingga tujuan perjanjian Mereka akan terjadi melalui proses yang teratur dan tepat waktu. *Perhatikan bahwa aturan kekepalaan adalah buah dari persembahan*

Mereka. Itu menetapkan sarana yang melaluinya hidup Mereka dapat dimultiplikasi melampaui Mereka sendiri menjadi suatu kumpulan besar anak-anak Elohim.

Kehendak perjanjian Yahweh Elohim *diselesaikan* dalam persekutuan Mereka bahkan sebelum permulaan penciptaan. Seperti yang telah kami tulis dalam buku-buku sebelumnya, *Elohim* berkata tentang diri-Nya sendiri, 'Akulah Elohim dan tidak ada yang seperti Aku, yang memberitahukan [atau memanasifasikan] dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: Keputusan-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan,' Yes 46:9-10. Untuk alasan ini, Paulus menjelaskan bahwa 'pekerjaan-Nya (Tuhan) sudah selesai sejak [*sebelum*] dunia dijadikan'. Ibr 4:3.

Firman yang mengalir keluar

Dalam pernyataan terakhirnya kepada kaum Israel, Musa berkata, 'Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi TUHAN, Elohim kita [Yahweh *Elohim* kita], tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan hukum Taurat ini.' Ul 29:29. Deklarasi yang sangat besar ini memfokuskan perbedaan antara rencana semula Elohim (hal-hal rahasia yang menjadi milik-Nya), dengan apa yang secara bertahap menjadi milik orang-orang yang menerima firman Perjanjian Kekal Elohim, sebagaimana AKU ADALAH memperkenalkan diri-Nya kepada mereka. Akan tetapi, perkataan ini juga menyatakan bahwa rencana semula Elohim tidak konflik dengan wahyu Yahweh *Elohim* sebagai AKU ADALAH, dan martabat serta pertanggungjawaban pilihan dalam meresponi firman yang menjadi milik setiap orang. Pemahaman kita tentang tujuan Elohim, dan bagaimana hal itu terjadi, membutuhkan pengertian tentang hal ini.

Di dalam keputusan rahasia Yahweh *Elohim*, yang terjadi *sebelum*, Firman mengartikulasikan tujuan Elohim menjadi ada. Detail dari pekerjaan Elohim yang sudah selesai, yang ditetapkan dalam keputusan kehendak Mereka, *sebelum*, adalah *rencana semula Elohim*. Hal-hal dari keputusan dan rencana semula Mereka *hanya milik Elohim*. Melalui pengetahuan ini, *Elohim* menciptakan yang baik dan yang jahat. Seperti yang Dia nyatakan melalui nabi Yesaya, 'Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain, yang menjadikan terang dan menciptakan gelap, yang menjadikan nasib mujur (terj. Bhs. Ing. '*peace*' artinya 'damai sejahtera') dan menciptakan nasib malang (terj. Bhs. Ing. '*evil*' artinya 'yang jahat'); Akulah TUHAN yang membuat semuanya ini.' Yes 45:6-7.

Rasul Yohanes merangkum perkembangan Firman dari keputusan Yahweh *Elohim*, menyatakan, 'Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Elohim dan Firman itu adalah Elohim. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Elohim. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.' Yoh 1:1-3.

'Firman itu adalah Elohim' menyatakan firman yang termasuk dalam keputusan rahasia *Elohim*. 'Firman itu bersama-sama dengan Elohim' menyatakan Anak yang menjadi Firman Elohim ketika Dia dilahirkan dari Bapa. Melalui tindakan ini, Bapa menyerahkan kepada Anak semua nama anak-anak Elohim. Dia 'bersama-sama dengan Elohim' sebagai Benih Bapa. Ini semua terjadi dalam Perjanjian Mereka, sebelum permulaan penciptaan.

'Ia pada mulanya bersama-sama dengan Elohim' menyatakan bahwa Anak adalah Pribadi yang melaluinya ciptaan menjadi ada menurut tujuan Elohim. Selain itu, ini menyatakan bahwa Yahweh *Elohim*, sebagai AKU ADALAH, dikenal sebagai, dan melalui, Firman; sebagai sumber dan hidup dari ciptaan. Kita mengerti, dari tulisan Paulus, bahwa Bapa menciptakan segala sesuatu, melalui Anak, yang adalah Benih Bapa dan Sang Firman. Ibr 1:1-2. Kol 1:15-18. Yoh 1:1-3.

Inisiatif penciptaan pertama yang muncul dari persembahan Yahweh yang sudah selesai, *sebelum*, adalah penciptaan langit dan bumi. Seperti yang Musa nyatakan, 'Pada mulanya *Elohim* menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh *Elohim* melayang-layang di atas permukaan air.' Kej 1:1-2. Meskipun ini adalah permulaan penciptaan, itu bukanlah hari pertama penciptaan. Musa menjelaskan bahwa hari pertama penciptaan adalah ketika *Elohim* berfirman, 'Jadilah terang.' Kej 1:3-5. Kita perhatikan bahwa dimensi penciptaan Yahweh *Elohim* dibawa ke tengah-tengah taman Eden dan dilambangkan dalam pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Rasul Yohanes selanjutnya menyatakan, 'Dalam Dia [Firman] ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.' Yoh 1:4. Dengan mengingat hal ini, kita menyadari bahwa firman *Elohim* adalah hidup *Elohim* dan dilambangkan dalam pohon kehidupan yang ditempatkan di tengah-tengah taman *Elohim*. Hidup ini adalah persekutuan Mereka yang *diberitahukan*. Yahweh *Elohim*, AKU ADALAH, adalah Dia yang ada, yang sudah ada dan yang akan datang. Why 1:8. Ini adalah natur dari siapa Dia sebagai Firman *Elohim*.

Pohon kehidupan

Sebelum kita membahas lebih lanjut penyingkapan wahyu nama Tuhan, akan membantu untuk kita memperhatikan pendirian pohon kehidupan. Dari tulisan Yohanes dalam kitab Wahyu, kita mengerti bahwa istilah 'pohon kehidupan' sama-sama dapat diterjemahkan menjadi 'kitab kehidupan' di mana nama kita, sebagai anak-anak *Elohim*, dicatat. Why 22:19. Papirus kitab kehidupan, yang di dalamnya tertulis nama anak-anak *Elohim*, diambil dari bagian dalam kulit batang pohon kehidupan. Setiap nama adalah substansi dari hidup sebagai anak dari seseorang. Substansi ini, yang diperlukan untuk ekspresi seseorang sebagai anak *Elohim*, diberikan kepada kita melalui buah dari pohon kehidupan, yang Yesus gambarkan sebagai 'manna yang tersembunyi', atau 'roti dari sorga'.

Ini benar terjadi di taman Eden, di mana Adam dan Hawa makan dari pohon kehidupan setiap hari dalam persekutuan dengan Yahweh *Elohim*. Mereka telah diciptakan oleh Yahweh *Elohim* dari debu tanah dan telah menerima hidup dari nafas *Elohim*. Kej 2:7. Suatu kumpulan besar anak-anak laki-laki dan perempuan manusia akan dilahirkan dari mereka melalui prokreasi. Prokreasi mendekati penciptaan, karena melalui tindakan biologis ini, seorang anak laki-laki atau anak perempuan manusia, dengan identitas kekal, menjadi ada.

Adam dan Hawa tidak dilahirkan dari *Elohim* melalui penciptaan mereka. Meskipun demikian, mereka tidak hidup dari roti saja. Artinya, kehidupan alamiah mereka tidak ditopang hanya dengan makan buah dari pohon-pohon di taman Eden. Sebaliknya, mereka hidup oleh setiap firman yang keluar dari mulut *Elohim*. Ul 8:3. Luk 4:4. Firman yang mereka terima setiap hari dalam persekutuan dengan Yahweh, adalah makanan yang diberikan kepada mereka dari pohon kehidupan. Dalam hal ini, mereka diberi makan dengan makanan milik anak-anak *Elohim*.

Mengenai hal ini, poin lain yang perlu diperhatikan dikemukakan oleh Yohanes Pembaptis. Ketika orang-orang Farisi dan Saduki datang kepadanya untuk dibaptis, dia berkata kepada mereka bahwa mereka tidak boleh menganggap diri mereka sebagai keturunan Abraham karena mereka adalah keturunan alamiahnya. Yohanes menyatakan bahwa *Elohim*, jika Dia menginginkannya, dapat melewati prokreasi untuk membangkitkan anak-anak Abraham dari bebatuan di tanah, yang kemudian akan menjadi anak-anak *Elohim*. Mat 3:7-12.

Ini menimbulkan pertanyaan; apakah asal mula pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dan pohon kehidupan? Jawabannya cukup sederhana; itu adalah Benih Bapa. Kristus, yang dilahirkan sebagai Benih Bapa dalam Perjanjian Mereka, *sebelum*, yang 'ditanam'

dalam ruang kosong/hampa. Melalui pekerjaan penciptaan-Nya, Dia dinyatakan sebagai pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Melalui multiplikasi hidup-Nya, Dia dinyatakan sebagai pohon kehidupan.

Hal penting untuk diperhatikan, sebelum persembahan-Nya, Yesus telah berkata, 'Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia [di kayu salib], barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku.' Yoh 8:28. Di kayu salib, Dia dinyatakan sebagai Dia 'yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa [*El Shaddai*].' Why 1:8. Inilah bagaimana Dia bisa menjadi Anak Domba yang menghapus dosa dunia, 'yang diserahkan Elohim menurut maksud dan rencana-Nya', dan menjadi 'Anak Domba, yang telah disembelih *sejak dunia dijadikan*'. Kis 2:23. Why 13:8. Ini menyatakan pengertian penting bahwa salib adalah manifestasi, di dalam waktu, dari persembahan Bapa, Anak dan Roh Kudus, *sebelum*, melalui hidup perjanjian dan persekutuan Mereka sendiri yang diperluas kepada kita sebagai Perjanjian Kekal.

Ketika Yesus Kristus ditinggikan di kayu salib, Dia dinyatakan sebagai Pohon Pengetahuan tentang yang Baik dan yang Jahat, dan Pohon Kehidupan. Dalam perjalanan penebusan-Nya dari Getsemani sampai kayu salib, Yesus mengakhiri ciptaan lama di bawah penghakiman Elohim, dan Dia mendirikan langit dan bumi yang baru. Yes 65:17-18. Ini adalah pekerjaan penciptaan yang mengalir keluar dari persekutuan *Elohim*. Dalam tiga jam kegelapan pekat, saat Dia tergantung di kayu salib, Dia menuliskan dan menyelesaikan pekerjaan ketaatan yang menjadi milik nama setiap orang sebagai anak Elohim. Ini dicatat dalam kitab kehidupan. Mzm 139:15-16. Kita juga tahu bahwa, melalui persembahan ini, Kristus memberikan tubuh dan darah-Nya untuk kita makan dan minum, menyatakan Dia sebagai pohon kehidupan. Mat 26:26-27.

Kehendak-Nya diberitahukan

Dalam kitab Kejadian, Musa dengan hati-hati membedakan '*Elohim*' sebagai Pencipta langit dan bumi, dari 'Yahweh *Elohim*' sebagai Pencipta manusia. Musa menyoroti kebenaran luar biasa bahwa umat manusia diciptakan dan ditegakkan dalam persekutuan Perjanjian Mereka, *sebelum*; ketika Bapa, Anak dan Roh Kudus sepakat bersama, berkata, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.' Kej 1:26. Inisiatif perjanjian Mereka terwujud dalam waktu pada hari keenam penciptaan. Itu terjadi melalui peraturan Melkisedek.

Musa menerima wahyu ini ketika dia meminta untuk melihat kemuliaan Yahweh *Elohim*. Saat Yahweh *Elohim* melewati Musa, dia menyaksikan dalam persekutuan perjanjian Mereka, yang terjadi *sebelum*, nama dan penentuan sejak semula kumpulan besar orang banyak, di mana dia menjadi bagiannya. Abraham menerima wahyu yang sama ketika 'Firman' bertemu dengannya, dan berkata kepadanya, 'Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya. ... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.' Kej 15:5. Ajaibnya, ketika kita dilahirkan dari Elohim dan dibaptis ke dalam Kristus, kita tidak hanya diiluminasi untuk melihat bahwa kita dinamai dalam persekutuan Mereka, tetapi ini menjadi tempat di mana kita hidup sebagai orang-orang yang dibangkitkan dan didudukkan bersama Kristus di sorga!

Hal penting untuk diperhatikan, Yahweh *Elohim* menciptakan manusia ke dalam persekutuan pohon kehidupan supaya manusia dapat berpartisipasi dalam pekerjaan penciptaan, setelah Dia menetapkannya melalui firman-Nya. Pekerjaan khusus yang kita bicarakan di sini adalah *prokreasi*. Persekutuan terus-menerus antara Adam dan Hawa dalam prokreasi harus melalui persekutuan firman. Hal-hal yang tersimpan/tersembunyi dari Elohim yang merupakan

bagian dari rencana semula-Nya tentang orang-orang yang belum lahir, *adalah hal-hal yang baru*, dan hanya dapat diciptakan ketika Dia menyatakan mereka sebagai AKU ADALAH. Yahweh memperjelas hal ini, dengan menyatakan, 'Aku mengabarkan kepadamu hal-hal yang baru dari sejak sekarang, dan hal-hal yang tersimpan yang belum kauketahui. Baru sekarang hal-hal itu diciptakan dan bukan dari sejak dahulu, dan sebelumnya engkau tidak mendengarnya, supaya jangan engkau berkata: Memang aku telah mengetahuinya!' Yes 48:6-7.

Prinsip dari hal-hal yang tersimpan/tersembunyi yang merupakan bagian dari rencana semula Elohim yang diwujudkan melalui firman ini, ditunjukkan dalam nubuatan Yesaya tentang raja Persia, Koresh. Identitas yang dinamai Koresh, dan pekerjaan yang akan dia lakukan, adalah pekerjaan penciptaan Elohim, yang dinyatakan 150 tahun sebelum Koresh dilahirkan melalui prokreasi. TUHAN menyatakan, 'Beginilah firman TUHAN: "Inilah firman-Ku kepada orang yang Kuurapi, kepada Koresh yang tangan kanannya Kupegang supaya Aku menundukkan bangsa-bangsa di depannya dan melucuti raja-raja, supaya Aku membuka pintu-pintu di depannya dan supaya pintu-pintu gerbang tidak tinggal tertutup: Aku sendiri hendak berjalan di depanmu dan hendak meratakan gunung-gunung, hendak memecahkan pintu-pintu tembaga dan hendak mematahkan palang-palang besi. Aku akan memberikan kepadamu harta benda yang terpendam dan harta kekayaan yang tersembunyi, supaya engkau tahu, bahwa Akulah TUHAN, Elohim Israel, yang memanggil engkau dengan namamu. Oleh karena hamba-Ku Yakub dan Israel, pilihan-Ku, maka Aku memanggil engkau dengan namamu, menggelari engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku. Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Elohim. Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku.' Yes 45:1-5.

Dimensi ini diberikan kepada Adam untuk umat manusia sebagai anak-anak manusia, juga untuk semua makhluk hidup, sebagai persekutuan dengan Yahweh *Elohim* melalui persembahan di pohon kehidupan. Karena alasan ini, semua mati di dalam Adam ketika dia jatuh karena ketidaktaatan. 1Kor 15:22. Ini termasuk setiap makhluk yang bernafas. Rm 8:20-21. Seperti yang dikatakan TUHAN ketika Dia menyesal bahwa Dia telah menjadikan manusia, 'Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka.' Kej 6:7.

Adam terputus dari persekutuan firman di pohon kehidupan. TUHAN Elohimlah yang 'memanggil Adam', berkata, 'Di manakah engkau?' Kej 3:9. Elohim menyediakan jalan pemulihan kepada persekutuan dengan-Nya melalui persembahan seekor anak domba. Akses ini tetap untuk anak-anak Adam yang mencari wajah Tuhan melalui persembahan di pintu gerbang taman Eden. Nabi-nabi terkemuka terdaftar dalam silsilah orang-orang dahulu kala, dari orang-orang yang berpegang pada penentuan sejak semula dari hidup sebagai anak - Set menyebut dirinya dengan nama TUHAN; Habel bernubuat; Henokh, Lamekh, Nuh, dan seterusnya.

Iman untuk percaya dan berpartisipasi

Meresponi orang-orang Saduki, yang menyangkal kebangkitan, Yesus berkata bahwa bahkan Musa melihat, dalam semak duri yang menyala, bahwa orang mati dibangkitkan, 'di mana Tuhan [Yahweh] disebut Elohim Abraham, Elohim Ishak dan Elohim Yakub. Ia bukan Elohim orang mati, melainkan Elohim orang hidup, sebab di hadapan Dia semua orang hidup.' Luk 20:37-38. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, semak duri yang menyala adalah manifestasi dari pohon kehidupan, di mana Tuhan menyatakan diri-Nya kepada Musa sebagai Yahweh *Elohim*, AKU ADALAH.

Yahweh *Elohim* bukanlah Elohim orang mati tetapi Elohim orang hidup, karena Dia adalah AKU ADALAH bagi Abraham, Ishak, dan Yakub, meskipun mereka tidak mengenal Dia dengan nama itu. Kel 6:2-3. Sebaliknya, mereka mengenal Yahweh *Elohim* dengan *kapasitas* nama-Nya sebagai 'El *Shaddai*'. Artinya, mereka percaya dalam pengharapan, dan melalui *El Shaddai*, oleh wahyu firman-Nya, melihat hal-hal yang telah dijanjikan Elohim, seolah-olah sudah ada, menjadi ada. Rm 4:16-22. Yahweh Elohim tetap menjadi Elohim mereka sebagai AKU ADALAH, karena mereka masih hidup di dalam Dia. Poin kunci untuk dicatat bahwa tanpa pewahyuan *El Shaddai*, mereka tidak dapat percaya dalam pengharapan akan hidup sebagai anak. Artinya, mereka tidak dapat bersatu dengan dimensi 'AKU ADALAH' dari apa yang sekarang dapat mereka lihat saat Dia menyatakan diri-Nya kepada mereka melalui firman-Nya.

Kemuliaan Anak Manusia

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya dalam bab ini, persekutuan yang dinamis dan sepenuhnya puas dari Yahweh Bapa, Yahweh Anak, dan Yahweh Roh Kudus adalah Perjanjian Mereka. Di dalam Perjanjian Mereka, Yahweh *Elohim* menyatakan, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.' Kej 1:26. Hal yang penting, deklarasi ini mendefinisikan penentuan sejak semula dari hidup sebagai anak bagi setiap orang yang akan pernah hidup. Mengacu pada penentuan setiap anak Elohim, pemazmur menyatakan, 'Untuk selama-lamanya, ya TUHAN, firman-Mu tetap teguh di sorga.' Mzm 119:89. Setiap identitas yang akan pernah dikandung telah ditentukan sejak semula oleh Yahweh *Elohim* untuk lahir dari hidup Mereka dan bersatu dengan persekutuan yang mendefinisikan Perjanjian Mereka, *sebelum*. Menyoroti poin ini, Paulus menjelaskan bahwa kita telah dipilih di dalam Kristus 'sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya'. Ef 1:4.

Untuk mencapai tujuan perjanjian Mereka, setiap Pribadi Kekepalaan Elohim membuat persembahan, oleh nama, sehingga Mereka dapat dinyatakan kepada semua anak yang telah Mereka kenal sebelumnya dalam keputusan kehendak Mereka. Melalui persembahan *sebelumnya* ini, Yahweh Anak dilahirkan sebagai Anak Elohim. Anak Elohim adalah ciptaan baru dalam Kekepalaan Elohim. Meskipun manusia baru yang korporat telah ditegakkan di dalam Anak Elohim, hal itu tidak dapat *dinyatakan* sampai itu menjadi daging, dan anak-anak manusia dilahirkan dari Elohim dan dibawa kepada kemuliaan melalui persekutuan dalam persembahan-Nya.

Dengan demikian, inisiatif pertama dari Bapa, Anak dan Roh Kudus, melalui peraturan Melkisedek, adalah penciptaan. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, Anak Elohim, yang berjalan menurut aturan ini, adalah Dia yang melaluinya ciptaan fisik/jasmani diwujudkan. Paulus menjelaskan bahwa oleh Dia telah diciptakan segala sesuatu yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa. Segala sesuatu diciptakan melalui Dia dan untuk Dia. Kol 1:16.

Penciptaan ini adalah konteks di mana tujuan Perjanjian Kekal dari Yahweh *Elohim* sedang digenapi. Apa yang *sebelumnya*, dalam Perjanjian Mereka, secara progresif dibawa ke dalam ruang dan waktu sebagai perjanjian kekal, melalui pekerjaan penciptaan Anak Elohim. Persembahan dan pekerjaan penciptaan yang dimulai oleh Yahweh *Elohim* sebelum penciptaan, baik di sorga maupun di bumi, telah *diselesaikan di kayu salib*. Dengan kata lain, salib tidak hanya sekedar memmanifestasikan persembahan Yahweh *Elohim yang sebelum*, di dalam waktu. Sebaliknya, apa yang dimulai dengan pernyataan, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita', menjadi lengkap ketika Yesus menyatakan dari kayu salib, 'Sudah selesai!' Kej 1:26. Yoh 19:30.

Inkarnasi Anak

Yesus datang dalam rupa manusia, sebagai Benih Abraham dan Anak Daud, ketika Dia lahir dari perawan Maria. Malaikat Gabriel menjelaskan kelahiran ini kepada Maria, demikian, 'Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Elohim Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Elohim.' Luk 1:35.

Anak Elohim mengesampingkan tubuh sorgawi-Nya untuk mengambil tubuh fana, dan dibawa ke rahim Maria sebagai Benih Bapa, oleh Roh Kudus. Benih Elohim, bersamaan dengan sel telur Maria ditanam di dalam rahimnya, menandai konsepsi Anak Manusia. Melalui proses ini, Dia *dijadikan seperti kita - memiliki tubuh, jiwa, dan roh*. Ibr 2:17. Dia menerima unsur-unsur kemanusiaan-Nya ini dari Abraham dan Daud, melalui keturunan mereka, Maria. Hasil dari tindakan melahirkan ini adalah dimensi baru ditambahkan pada identitas Anak sebagai Yahweh Anak dan Anak Elohim. Meskipun, dalam identitas sebagai Yahweh Anak, Dia adalah bagian dari satu Roh Yahweh, Dia juga menjadi anak manusia dengan tubuh fisik dan dengan jiwa dan roh manusia.

Penting untuk diperhatikan bahwa Dia tidak mengesampingkan identitas-Nya sebagai Yahweh Anak, atau ekspresinya sebagai Anak Elohim, ketika Dia datang dalam daging. Kita mengetahui hal ini karena, pada saat-saat tertentu dalam perjalanan pelayanan-Nya di bumi, Dia bersaksi bahwa Dia adalah AKU ADALAH. Misalnya, dalam diskusi-Nya dengan orang-orang Yahudi mengenai anak-anak Abraham, Dia berkata, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada (terj. Bhs. Ing. 'I AM' artinya 'AKU ADALAH').' Yoh 8:58. Ketika Dia dilahirkan sebagai Anak Manusia, Dia adalah *Elohim dalam daging*. Inilah penggenapan nubuat Yesaya, 'Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang Anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia *Immanuel*' --yang berarti: Elohim menyertai kita'. Mat 1:23. Yes 7:14.

Melayani sebagai Anak dan Anak Domba Elohim

Baptisan Yesus Kristus di tangan Yohanes Pembaptis menandai awal dari pelayanan-Nya di bumi. Hal penting untuk diperhatikan, Yohanes, dirinya sendiri, adalah bagian dari aturan Melkisedek, menyatakan wajah nabi. Mengakui bahwa pelayanannya hanya mungkin karena inisiatif keimamatan dari Anak Elohim, Yohanes berkata kepada Yesus, 'Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?' Mat 3:14. Akan tetapi, Yesus menjawabnya, demikian, 'Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita *menggenapkan seluruh kehendak Elohim*.' Mat 3:15. Yesus sedang menunjukkan bahwa baptisan-Nya termasuk dalam ekspresi tertentu dari aturan Melkisedek yang melaluinya Bapa akan dinyatakan selama pelayanan Yesus di bumi.

Yesus dibaptis oleh Yohanes di Sungai Yordan. Ketika Dia keluar dari air, langit terbuka dan Roh Kudus turun dalam rupa burung merpati ke atas-Nya. Dan terdengarlah suara dari langit, demikian, 'Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan' Luk 3:21-22. Keesokan harinya, Yohanes Pembaptis melihat Yesus datang kepadanya, dan berkata, 'Lihatlah Anak domba Elohim, yang menghapus dosa dunia.' Yoh 1:29. Sehari setelah itu, Yohanes berkata kepada dua muridnya, 'Lihatlah Anak domba Elohim!' Yoh 1:36.

Selama tiga setengah tahun, Anak, sebagai Anak Domba Elohim, memproklamirkan injil Kerajaan Elohim, dan melayani kasih karunia dan kesembuhan kepada orang banyak. Saat orang sakit disembuhkan dan iblis diusir, kejahatan seluruh dunia secara progresif ditimpakan kepada-Nya. Yesaya bernubuat tentang pelayanan ini, demikian, 'TUHAN telah menimpakan kepada-Nya kejahatan kita sekalian'. Yes 53:6.

Menyatakan kemuliaan Bapa adalah pekerjaan keimamatan Anak sebagaimana Dia berlanjut dari persekutuan Yahweh dalam aturan Melkisedek. Meskipun Dia adalah Anak Elohim dalam daging, prioritas-Nya adalah menyatakan Bapa. Anak tidak menyatakan diri-Nya sendiri, bahkan kepada murid-murid-Nya. Misalnya, dalam meresponi Petrus, yang mengidentifikasi Dia sebagai 'Mesias, Anak Elohim yang hidup', Dia berkata, 'Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga.' Mat 16:17. Menekankan lebih lanjut inisiatif keimamatan-Nya untuk menyatakan Bapa, Yesus berkata kepada Filipus, 'Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? *Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa.*' Yoh 14:9.

Persembahan Anak Manusia

Dalam Injilnya, rasul Yohanes mencatat bahwa, menjelang Paskah terakhir, 'Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba'. Yoh 13:1. Apakah 'saat' ini? Perjalanan Kristus dari Paskah terakhir sampai Dia berseru 'Sudah selesai' di Gunung Kalvari, adalah persembahan salib. Dalam perjalanan persembahan ini, Dia melanjutkan dari ruang atas ke Bukit Zaitun, di mana Dia berdoa kepada Bapa, menyatakan, 'telah tiba saatnya'. Yoh 17:1. Dengan pernyataan ini, Anak Domba Elohim mengakui bahwa perjalanan persembahan yang telah Dia mulai adalah persembahan Yahweh, *sebelum*. Apa yang terjadi *sekarang*, merupakan persembahan itu sendiri di dalam persekutuan perjanjian Yahweh, di luar waktu.

Pengakuan akan saat ini menandai pergeseran natur perjalanan Kristus. Seperti yang baru saja kita perhatikan, Yesus hanya menyatakan Bapa selama 3½ tahun pelayanan-Nya. Sekarang doa-Nya adalah, 'Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu *sebelum* dunia ada.' Yoh 17:4-5. Yesus meminta untuk dimuliakan, melalui tujuh langkah pemuliaan, dengan kemuliaan yang dimiliki-Nya *sebelum*. Hal penting untuk diperhatikan, Dia meminta untuk dimuliakan *sebagai Anak Manusia*.

Melalui perjalanan persembahan Kristus dari Paskah terakhir sampai Kalvari, kita tahu bahwa Elohim ada di dalam Kristus, mendamaikan dunia dengan diri-Nya. 2Kor 5:19. Akan tetapi, Yesus, Anak Manusia, juga mempersembahkan diri-Nya sendiri dengan tak bercacat kepada Elohim, oleh Roh Kekal. Ibr 9:14. Artinya, Dia menjadi imam bagi diri-Nya sendiri dengan cara yang baru. Melalui perjalanan persembahan-Nya, Dia belajar untuk menjadi imam bagi diri-Nya sendiri sebagai anak manusia. Ini adalah sesuatu yang lebih daripada menjadi Anak Elohim dalam daging. Selain itu, Dia secara progresif dimuliakan sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Dia mempelajari keimamatan ini melalui hal-hal yang Dia derita dan, dengan berbuat demikian, menjadi penulis (Bahasa Yunani, *archegos*) keselamatan bagi semua orang yang menaati-Nya dan mengikuti-Nya. Ibr 2:10. Dalam hal ini, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Ke tempat Aku pergi, engkau tidak dapat mengikuti Aku sekarang, tetapi kelak engkau akan mengikuti Aku [sebagai sesama anak manusia].' Yoh 13:36.

Secara ajaib, melalui perjalanan persembahan ini, Dia dimanifestasikan sebagai 'Adam terakhir' - yang pertama dari manusia baru yang dijanjikan kepada Abraham! Kej 15:5. Membandingkan Kristus dengan manusia pertama, Paulus menulis, 'Seperti ada tertulis: "Manusia pertama, Adam menjadi makhluk yang hidup", tetapi Adam yang akhir menjadi roh yang menghidupkan.' 1Kor 15:45. Kristus menjadi Roh pemberi hidup melalui perjalanan persembahan-Nya sebagai Anak Manusia. Ini karena Dia menuliskan jalan yang atasnya anak-anak manusia dapat dilahirkan dari atas, dan dimuliakan sebagai anak-anak Elohim.

Pekerjaan keimamatan ini dimulai pada Paskah terakhir. Setelah Yudas pergi dari tengah-tengah mereka, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Sekarang Anak Manusia

dipermuliakan dan Elohim dipermuliakan di dalam Dia. Jikalau Elohim dipermuliakan di dalam Dia, Elohim akan mempermuliakan Dia juga di dalam diri-Nya, dan akan mempermuliakan Dia dengan segera. Hai anak-anak-Ku, hanya seketika saja lagi Aku ada bersama kamu. Kamu akan mencari Aku, dan seperti yang telah Kukatakan kepada orang-orang Yahudi: Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang, demikian pula Aku mengatakannya sekarang juga kepada kamu.' Yoh 13:31-33. Perhatikan bahwa Yesus tidak mengatakan, 'Sekarang Anak Elohim telah dimuliakan.' Ini adalah poin kunci yang kami buat. Melalui Kristus *sebagai Anak Manusia*-lah kita ditebus dan diselamatkan, dan direstorasi kepada penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak Elohim. Karena Dia menawarkan diri-Nya dengan cara ini, kita dapat mengikuti Dia!

Dia berkata kepada murid-murid-Nya, 'Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita. Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi sampai ia beroleh kegenapannya dalam Kerajaan Elohim.' Luk 22:15-16. Dengan pernyataan ini, Yesus mengundang mereka untuk mengambil bagian dari perjamuan ini dalam iman untuk partisipasi mereka di masa depan dalam perjalanan persembahan yang akan Dia selesaikan bagi mereka.

Selama perjamuan ini, Yesus memersebahkan daging-Nya dan darah-Nya kepada murid-murid-Nya sebagai partisipasi mereka dalam perjanjian baru. Menggambarkan peristiwa ini dalam Injilnya, Lukas menulis, 'Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku." Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.' Luk 22:19-20. Melalui persembahan-Nya sebagai Anak Manusia, tubuh dan darah-Nya ditetapkan sebagai unsur-unsur perjamuan *agape*, yang tersedia untuk partisipasi *kita* setiap hari dalam persembahan dan penderitaan-Nya.

Meskipun Yesus berkata kepada murid-murid-Nya bahwa mereka tidak dapat mengikuti-Nya dalam perjalanan persembahan-Nya, Dia membuat penyediaan bagi murid-murid untuk kembali ke rumah mereka sampai Dia menyelesaikan perjalanan-Nya kembali kepada Bapa. Pada saat Dia dikhianati, Dia berkata kepada orang-orang yang datang untuk menangkap Dia, 'Telah Kukatakan kepadamu, Akulah Dia. Jika Aku yang kamu cari, biarkanlah mereka ini pergi.' Yohanes mencatat bahwa ini merupakan penggenapan dari doa Yesus kepada Bapa, 'Dari mereka yang Engkau serahkan kepada-Ku, tidak seorangpun yang Kubiarkan binasa.' Yoh 18:8-9.

Dari Bukit Zaitun, Yesus memasuki taman Getsemani di mana Dia mulai berdoa, 'Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi *bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.*' Luk 22:42. Bapa menjadikan Anak Manusia menjadi dosa dengan menjadikan setiap orang, yang telah hilang dari Elohim melalui pelanggaran Adam, menjadi anggota tubuh korporat Kristus. 2Kor 5:21. Semua diberikan kepada Anak untuk penghakiman atau kemurahan. Seorang malaikat menampakkan diri kepada-Nya dari sorga, menguatkan-Nya dengan Roh Kekal dari Roh Kudus. 'Ia sangat ketakutan dan (terj. Bhs. Ing. '*And, being in agony, He*' artinya 'Dan, dalam penderitaan, Dia') makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah.' Luk 22:43-44. Ini adalah awal dari tujuh langkah memuliakan yang melaluinya tujuan Perjanjian Kekal dari Bapa, Anak dan Roh Kudus akan terjadi melalui persembahan *Anak Manusia*.

Mengulangi poin bahwa, meskipun Yesus adalah Yahweh Anak dan Anak Elohim dalam identitas, Dia dimuliakan dan menggenapi tujuan Perjanjian Kekal Yahweh *Elohim* sebagai Anak Manusia, kita perhatikan pengakuan-Nya di hadapan Mahkamah Agama. Meresponi

tuntutan mereka, 'Jikalau Engkau adalah Mesias, katakanlah kepada kami', Yesus berkata, 'Sekalipun Aku mengatakannya kepada kamu, namun kamu tidak akan percaya; dan sekalipun Aku bertanya sesuatu kepada kamu, namun kamu tidak akan menjawab. Mulai sekarang Anak Manusia sudah duduk di sebelah kanan Elohim Yang Mahakuasa.' Luk 22:67-69. Lalu mereka semua berkata, 'Kalau begitu, Engkau ini Anak Elohim?', yang Dia jawab, 'Kamu sendiri mengatakan, bahwa Akulah Anak Elohim.' Luk 22:70. Ini memulai luka yang Dia alami di tangan manusia berdosa.

Di kayu salib, dalam tiga jam kegelapan pekat dari jam 12 siang sampai jam 3 sore, Anak membawa seluruh umat manusia keluar bersama-Nya ke dalam lautan segala lupa Elohim. Di sinilah, di bagian bumi yang paling bawah, Dia membentuk kita semua menurut nama yang ada di dalam Dia sebagai Benih Bapa. Saat Dia terpisah dari Bapa, pergi ke bagian bumi yang paling bawah *dengan kita*, Dia berseru, 'Eli, Eli, lama sabakhtani?' Artinya: Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Ini adalah ekspresi Kristus tentang kesedihan yang dialami oleh Bapa ketika penghinaan terhadap Bapa sepenuhnya ditimpakan kepada-Nya.

Secara nubuatan berbicara tentang kesedihan Anak yang disebabkan oleh pemisahan umat manusia dari Bapa, pemazmur menyatakan, 'Cela itu [atau penghinaan terhadap Bapa, yang ditimpakan kepada-Ku] telah *mematahkan hatiku*, dan aku putus asa; aku menantikan belas kasihan, tetapi sia-sia, menantikan penghibur-penghibur, tetapi tidak kudapati.' Mzm 69:21. Ketika hati Kristus dihancurkan oleh kesedihan Bapa, hati/jantung fisik-Nya juga hancur; jantung itu berhenti berdetak karena telah pecah. Kehancuran hati/jantung Kristus, oleh dukacita Elohim, merupakan peristiwa luka ketujuh yang Dia alami saat Dia melakukan perjalanan dari taman Getsemani sampai kayu salib.

Bapa mendengar seruan Anak, karena, 'TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya'. Mzm 34:19. Meresponi seruan Anak, Bapa menarik Dia keluar dari air segala lupa-Nya dan menempatkan Dia di atas dasar ciptaan baru. Mzm 18:16. Dia adalah Yang Sulung dari antara orang mati.

Buah dari jerih payah ini adalah pernyataan, 'Dan aku hendak menanti-nantikan TUHAN yang menyembunyikan wajah-Nya terhadap kaum keturunan Yakub; aku hendak mengharapka Dia. Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah diberikan TUHAN kepadaku adalah tanda dan alamat di antara orang Israel dari TUHAN semesta alam yang diam di gunung Sion.' Yes 8:17-18. Hosea juga bernubuat tentang implikasi dari persembahan Kristus dalam lautan segala lupa Elohim ini, demikian, 'Dan di tempat di mana dikatakan kepada mereka: "Kamu ini bukanlah umat-Ku," akan dikatakan kepada mereka: "Anak-anak Elohim yang hidup".' Hos 1:10.

Setelah persembahan Kristus sudah selesai, Dia berseru dengan suara nyaring, 'Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.' Luk 23:46. Roh Anak diterima ke dalam tangan Bapa sewaktu Dia dibawa ke takhta Bapa sebagai Anak Elohim. Setelah tiga hari tiga malam, Anak kembali ke tubuh kebangkitan-Nya yang kekal dan mulai membangun gereja.

Kelak engkau akan mengikuti

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Yesus memberi tahu Petrus bahwa dia tidak dapat mengikuti-Nya sekarang, tetapi akan mengikuti kelak. Ketika Yesus berbicara tentang 'kelak', Dia mengacu pada setelah kebangkitan-Nya. Pada malam hari ketika Dia bangkit dari kematian, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di ruang atas. Dia berkata kepada mereka, 'Damai sejahtera bagi kamu.' Setelah memproklamirkan damai sejahtera kepada mereka, Dia menunjukkan kepada mereka tangan-Nya dan lambung-Nya, dan para

murid bersukacita 'ketika mereka melihat Tuhan'. Yoh 20:19-20. Jelas, murid-murid menerima iluminasi saat mereka 'menyaksikan' dan 'meraba' tubuh fisik Kristus. Dia kemudian mengembusi murid-murid-Nya, dan berkata kepada mereka, 'Terimalah Roh Kudus'. Yoh 20:22. Dengan cara ini, mereka dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim. Yesus kemudian melanjutkan pelayanan ini selama empat puluh hari, menyebabkan lebih dari lima ratus orang percaya, yang sebelumnya ditetapkan sebagai rumah-rumah yang layak melalui pelayanan tujuh puluh dua, dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim. 1Kor 15:6-8.

Penting untuk diketahui bahwa, meskipun para pengikut Kristus dapat dilahirkan dari Bapa selama empat puluh hari pelayanan Kristus, mereka tidak dapat menggenapi nama dan fungsi mereka sebagai anak yang telah ditentukan sejak semula, sampai Kristus naik ke sorga dan duduk di atas takhta, di mana Dia *sebelumnya*. Mengapa demikian? Itu karena kemuliaan intrinsik Yahweh Anak merupakan ekspresi-Nya dari semua hidup sebagai anak. Kita dapat menggenapi nama dan ekspresi kita sebagai anak Elohim hanya ketika kita melihatnya dengan melihat, seperti di cermin, ke wajah Anak Manusia yang dimuliakan. Ini adalah tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus di mana kita harus bertumbuh. Ef 4:13. Kita kemudian dimampukan oleh Roh Kudus untuk berfungsi sebagai anggota tubuh Kristus, gereja, sebagai anak Elohim. 2Kor 3:18.

Di akhir pelayanan empat puluh hari-Nya, Anak naik dari Bukit Zaitun ke sorga. Dia tidak pergi ke takhta Bapa. Sebaliknya, Dia duduk di atas takhta-Nya sendiri di sebelah kanan Bapa, setelah menerima, sekali lagi, kemuliaan yang Dia miliki *sebelumnya*. Inilah kemuliaan-Nya sebagai Yahweh Anak. Dia sekarang duduk di atas takhta sebagai Yahweh Anak, Anak Elohim dan Anak Manusia.

Menarik perhatian pada implikasi dari kenaikan Kristus ke tempat Dia *sebelumnya*, rasul Paulus mengutip mazmur Raja Daud, 'Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan; Ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia'. Ef 4:8. Mzm 68:18. Paulus menjelaskan bahwa ini berarti, 'Dan ialah [Kristus] yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.' Ef 4:11-12.

Jelas, melalui pemuliaan-Nya sebagai Anak Manusia, keempat aspek dari aturan Melkisedek kini telah ditetapkan sebagai karunia kenaikan di dalam presbiteri gereja-gereja kaki dian. Orang-orang yang menerima firman yang diproklamirkan dari persekutuan presbiteri, disatukan, oleh Roh Kudus, kepada persekutuan mereka. Secara khusus, ini adalah persekutuan Bapa dan Anak, *sebelumnya*. 1Yoh 1:1-3. Dalam persekutuan ini, mereka diperlengkapi untuk pelayanan mereka sebagai anggota tubuh Kristus.

Pelayanan kasih karunia melalui proklamasi firman tidak hanya kepada anggota-anggota tubuh Kristus; itu juga dinyatakan sebagai terang bagi seluruh dunia. Bernubuat tentang pemuliaan Anak Manusia, Raja Daud menyatakan, 'Demikianlah firman TUHAN kepada tuanku: "Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu." Tongkat kekuatanmu akan diulurkan TUHAN dari Sion: memerintahlah di antara musuhmu!' Mzm 110:1-2.

Tongkat, yang dibicarakan oleh Bapa, mengacu pada gereja-gereja kaki dian yang melaluinya injil Elohim diproklamirkan kepada dunia. Bapa, melalui Anak, mengirimkan tongkat kekuatan-Nya dari Sion ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas 120 orang percaya pada Hari Pentakosta. Melalui pelayanan injil Elohim, para pendengar mereka dilahirkan dari Elohim dan dibangkitkan bersama Kristus untuk menjadi warga Yerusalem sorgawi, sewaktu mereka bertobat dan dibaptis ke dalam persekutuan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus.

Kis 2:38-39. Injil Elohim telah terus diproklamirkan oleh para utusan yang setia dalam setiap generasi gereja.

Seorang anak manusia dapat dilahirkan dari Elohim ketika mereka menerima pelayanan Injil Elohim dari orang-orang yang menjadi bagian dari gereja-gereja kaki dian. Hal yang penting, ketika seseorang dilahirkan kembali, mereka dihidupkan kembali dari kematian karena dosa. Mereka kemudian diarahkan oleh Kristus untuk bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, melalui baptisan. Kita melihat bahwa, melalui baptisan, anak Elohim ciptaan baru mati bersama Kristus. Menjadi serupa dengan kematian dan kebangkitan-Nya, mereka dibangkitkan, dan didudukkan bersama-Nya di tempat sorgawi. Ini adalah konteks persembahan Yahweh, *sebelumnya*, yang melaluinya Anak Manusia dimuliakan saat Dia menuliskan jalan keselamatan.

Menyoroti bahwa itu adalah ciptaan baru yang mati bersama Kristus dalam baptisan, Paulus berkata, 'Sebab kamu telah mati dan hidupmu [*zoe*] tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim. Apabila Kristus, yang adalah hidup [*zoe*] kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.' Kol 3:3-4. Ketika seorang anak Elohim mati bersama Kristus, hidup *zoe* mereka dari Bapa, yang merupakan bagian dari nama mereka sebagai anak Elohim, tersembunyi bersama Kristus di dalam Elohim. Sementara mereka terus hidup sebagai anggota tubuh Kristus, mereka akan secara progresif memperoleh hidup sebagai anak yang Dia sudah selesaikan bagi mereka melalui persembahan-Nya, dan mereka akan menampakkan diri bersama Dia dalam kemuliaan pada saat kedatangan-Nya yang kedua kali. 1Yoh 3:2. Akan tetapi, kesibukan mereka bukan dengan pewahyuan nama mereka, melainkan untuk menyatakan Kristus, sebagai anggota tubuh-Nya.

Melalui persekutuan setiap hari dalam persembahan dan penderitaan Kristus, saat kita dipimpin oleh Roh, kita dilepaskan dari dosa dan dari hukum lain yang Iblis bapai di dalam kita. Namun, ini bukanlah alasan utama persekutuan kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Sebaliknya, saat kita melakukan perjalanan bersama Kristus, kita belajar dari Dia, dan disanggupkan untuk, pelayanan keimamatan kita sebagai bagian dari kerajaan imam-imam bagi Elohim dan Bapa-Nya. Why 1:6. Kita belajar bagaimana menyembah Bapa dengan melakukan pekerjaan hidup sebagai anak yang menjadi bagian dari nama kita, dan bagaimana melayani hidup satu sama lain. Luar biasanya, kita sedang dimuliakan bersama Kristus sebagai anak yang telah ditentukan sejak semula, *sebelumnya*!

Setelah dibangkitkan untuk duduk bersama Kristus di tempat sorgawi, kita diubah dari kemuliaan kepada kemuliaan saat kita menerima, dan berjalan di dalam, terang yang memancar dari wajah-Nya sebagai Anak Manusia yang dimuliakan. Terang ini dilayani kepada kita ketika firman diproklamirkan dari presbiteri melalui kasih karunia kenaikan Kristus. Hal yang penting, untuk secara progresif dikuduskan dan dimuliakan sebagai anak Elohim berarti kita berubah menjadi seperti Dia melalui kelahiran kembali dan memelihara kodrat ilahi di dalam kita. Perhatikan kata-kata indah dari Paulus, yang mengatakan, 'Sebab Ia yang menguduskan [Anak Manusia] dan mereka yang dikuduskan [orang-orang yang terhubung dengan persembahan dan penderitaan-Nya], mereka *semua berasal dari Satu*; itulah sebabnya Ia tidak malu menyebut mereka saudara.' Ibr 2:11.

Setiap orang beriman harus diiluminasi tentang realitas ini. Artinya, mereka harus dilahirkan untuk melihat apa yang Abraham lihat ketika Firman membuatnya melihat bahwa anak-anaknya akan menjadi seperti bintang-bintang di langit - anak-anak terang yang diam di tempat-tempat sorgawi. Dan kemudian, mereka harus dilahirkan dari air dan Roh untuk masuk kerajaan sorga yang menjadi milik persekutuan Yahweh *Elohim*.

Sungguh mengkonfrontasi untuk menyadari bahwa ketinggian *kasih yang semula*, yang darinya presbiteri *aggelos* gereja di Efesus jatuh, adalah dari persekutuan Yahweh *Elohim, sebelum*. Why 2:4. Di musim ini, Roh memanggil kita untuk mengingat dari mana kita telah jatuh, untuk bertobat, dan untuk melakukan pekerjaan semula/pertama yang merupakan bagian dari hidup kita sebagai anak dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Kristus berjanji untuk merestorasi kita kepada perjamuan *agape* di pohon kehidupan, yang berada di tengah-tengah tempat sorgawi, jika kita mau mendengar, bertobat, dan meresponi firman-Nya dengan iman. Why 2:7.

Bab 2

Kitab Suci

Dalam suratnya kepada Timotius, rasul Paulus menulis, 'Segala tulisan yang diilhamkan Elohim memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Elohim diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.' 2Tim 3:16-17. Hal yang penting, Kitab Suci bukan hanya sekedar kumpulan naskah suci yang menceritakan peristiwa sejarah dan memberikan nasihat bijak. Bahkan, rasul Petrus memperingatkan 'Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Elohim'. 2Ptr 1:20-21.

Sumber dari Kitab Suci

Natur sejati dari Kitab Suci dinyatakan oleh sumbernya, melalui proses penyusunannya dan melalui komunikasinya. Dengan mengingat hal ini, Paulus menjelaskan, 'Dan Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Elohim membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: "Olehmu segala bangsa akan diberkati".' Gal 3:8. Dalam ayat-ayat ini, perlu diperhatikan bahwa Kitab Suci *dipersonifikasikan*. Kitab Suci memberitakan injil kepada Abraham bahkan sebelum naskah kitab suci disusun. Kitab Suci tertulis pertama ditulis oleh Musa, 430 tahun setelah injil diberitakan kepada Abraham. Gal 3:16-17.

Hal ini menimbulkan pertanyaan: Apa dan siapa Kitab Suci itu, yang memberitakan injil sebelumnya kepada Abraham? Apa yang memotivasi Kitab Suci? Seperti yang baru saja kita baca, itu adalah *rencana semula* Elohim. Rencana semula Elohim ditetapkan dalam diskusi Bapa, Anak dan Roh Kudus, *sebelum*. Itu adalah firman yang merinci tujuan Perjanjian Kekal

Mereka bagi umat manusia - yaitu, untuk membawa kepada kemuliaan kumpulan banyak anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia yang lahir dari Elohim dan berpartisipasi dalam persekutuan Yahweh.

Firman, yang mengalir keluar dari diskusi Yahweh, yang melaluinya tujuan perjanjian Mereka terjadi, adalah Yesus Kristus. Rasul Yohanes memperkenalkan Injilnya dengan poin penting ini. Dia menulis, 'Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Elohim dan Firman itu adalah Elohim. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Elohim. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia ... Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.' Yoh 1:1-4,14.

Persembahan Bapa, Anak dan Roh Kudus, *sebelum*, menegakkan suatu aturan, atau administrasi, yang melaluinya tujuan perjanjian Mereka akan terjadi menurut firman Mereka. Kitab Suci ditetapkan oleh aturan ini, dan sangat penting untuk penggenapan rencana perjanjian Elohim. Tulisan para nabi menyatakan aturan ini dan, karenanya, adalah natur sejati dari Kitab Suci. Misalnya, dalam kitab nubuatnya, Daniel menceritakan interaksinya dengan malaikat Gabriel, yang telah diperintahkan oleh Anak Elohim untuk membuat Daniel mengerti penglihatan tentang kerajaan Media Persia dan Yunani. Daniel bersaksi, 'dan aku mendengar dari tengah sungai Ulai itu suara manusia yang berseru: "Gabriel, buatlah orang ini memahami penglihatan itu!" ... Lalu berkatalah ia: "Kuberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi pada akhir murka ini, sebab hal itu mengenai akhir zaman.' Dan 8:16,19

Saat Daniel mencatat firman Tuhan yang diberitahukan kepadanya oleh Gabriel, apa yang dia tulis menjadi Kitab Suci. Patut diperhatikan bahwa, dalam interaksi selanjutnya, Gabriel mengacu pada Kitab Suci yang telah ditulis oleh Daniel, saat dia memberikan pengertian mendalam lebih jauh kepada Daniel mengenai tujuan dan rencana Elohim. Dengan kata lain, Daniel diiluminasi dari Kitab Suci yang telah dia tulis sebelumnya. Gabriel berkata kepada Daniel, 'Tahukah engkau, mengapa aku datang kepadamu? Sebentar lagi aku kembali untuk berperang dengan pemimpin orang *Persia*, dan sesudah aku selesai dengan dia, maka pemimpin orang *Yunani* akan datang. *Namun demikian, aku akan memberitahukan kepadamu apa yang tercantum dalam Kitab Kebenaran.* Tidak ada satupun yang berdiri di pihakku dengan tetap hati melawan mereka, kecuali Mikhael, pemimpinmu itu.' Dan 10:20-21.

Melalui contoh ini, kita perhatikan aturan yang melaluinya Kitab Suci ditetapkan. Kitab Suci berjalan menurut rencana semula Elohim. Inilah firman yang teguh selamanya di sorga, *sebelum*, dalam keputusan kehendak Mereka. Mzm 119:89. Ef 1:11. Elohim Bapa adalah sumber dari firman ini, dan Anak Elohim adalah Utusan dari firman perjanjian Yahweh, yaitu injil Elohim. Mal 3:1. Rm 1:2. Artinya, sebagai Anak Elohim, Dia adalah Pemberita, atau ekspresi, dari firman perjanjian Yahweh. Firman berasal dari diskusi Yahweh melalui aturan kehidupan, oleh kapasitas Roh Kudus. 1Ptr 1:12. Dari takhta administratif-Nya, Anak mengomunikasikan firman ini melalui malaikat, Gabriel, kepada nabi-nabi kudus. Ketika nabi-nabi menuliskan apa yang mereka dengar dan lihat karena Roh Kudus, tulisan mereka menjadi Kitab Suci. Membuktikan prinsip ini, Tuhan sendiri berkata, 'Sungguh, Tuhan Elohim tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi.' Am 3:7.

Menggambarkan lebih lanjut aturan penulisan Kitab Suci, kita perhatikan kesaksian rasul Yohanes dalam kitab Wahyu. Dia membuka kitab nubuatnya, demikian, 'Inilah wahyu Yesus

Kristus, yang dikaruniakan Elohim kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes. Yohanes telah bersaksi tentang firman Elohim dan tentang kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya. Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.' Why 1:1-3.

Seperti yang kita amati dalam contoh Daniel, meskipun Kitab Suci ditulis oleh para nabi, para nabi sendiri mencari dan memperoleh pengertian dari Kitab Suci. 1Ptr 1:10-12. Daniel juga bersaksi, 'pada tahun pertama kerajaannya itu aku, Daniel, memperhatikan dalam kumpulan Kitab (terj. Bhs. Ing. 'understood by the books' artinya 'mengerti dari kitab-kitab') jumlah tahun yang menurut firman TUHAN kepada nabi Yeremia akan berlaku atas timbunan puing Yerusalem, yakni tujuh puluh tahun.' Dan 9:2. Perhatikan juga contoh Raja Daud, yang menulis, 'Semuanya itu terdapat dalam tulisan yang diilhamkan kepadaku oleh TUHAN, yang berisi petunjuk tentang (terj. Bhs. Ing. 'the Lord made me understand in writing [lit: in, or by, the Scriptures], by His hand upon me,' artinya 'Tuhan membuatku mengerti dalam tulisan [secara harfiah: di dalam atau melalui Kitab Suci], oleh tangan-Nya atasku,') segala pelaksanaan rencana itu.' 1Taw 28:19.

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus memproklamirkan injil Elohim kepada Kleopas dan sahabatnya, memberikan pengertian kepada mereka 'dari Kitab Suci'. Luk 24:27. Hal penting untuk diperhatikan, kapasitas untuk melihat Kristus melalui proklamasi firman dari Kitab Suci membutuhkan partisipasi mereka dalam persekutuan tubuh dan darah Kristus, menegaskan poin Petrus bahwa tidak ada nubuatan Kitab Suci yang merupakan tafsiran pribadi. Luk 24:30-31. 2Ptr 1:20. Yesus juga mencatat pentingnya persekutuan dalam memperoleh pengertian dari Kitab Suci, dengan mencela orang Yahudi karena keengganan mereka untuk datang kepada-Nya. Dia berkata 'Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu.' Yoh 5:39-40.

Kembali ke proklamasi injil Elohim oleh Kristus dari Kitab Nubuatan kepada Kleopas dan sahabatnya, kita perhatikan tulisan Lukas, 'Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh (dari) Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi. Mereka mendekati kampung yang mereka tuju, lalu Ia berbuat seolah-olah hendak meneruskan perjalanan-Nya. Tetapi mereka sangat mendesak-Nya, katanya: "Tinggallah bersama-sama dengan kami, sebab hari telah menjelang malam dan matahari hampir terbenam." Lalu masuklah Ia untuk tinggal bersama-sama dengan mereka. Waktu Ia duduk makan dengan mereka, Ia mengambil roti, mengucap berkat, lalu memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka. Ketika itu terbukalah mata mereka dan merekapun mengenal Dia, tetapi Ia lenyap dari tengah-tengah mereka. Kata mereka seorang kepada yang lain: "Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?".' Luk 24:27-32.

Dimulai dengan Musa

Tulisan Musa adalah awal dari naskah kitab suci. Sejumlah penafsir Alkitab berpendapat bahwa Musa mulai menulis Pentateukh selama empat puluh tahun pengasingannya di Midian. Mereka mengemukakan bahwa kitab Kejadian, khususnya, adalah kompilasi catatan sejarah dan silsilah yang telah diturunkan dari generasi ke generasi, yang telah disusun dan dirasionalisasi oleh Musa menjadi sebuah naskah naratif.

Meskipun pendapat ini mungkin benar, jelas bahwa pengertian Musa tentang injil Elohim, yang diuraikan dalam kitab Kejadian, *dimungkinkan oleh wahyu nama Yahweh*. Musa menerima wahyu ini ketika TUHAN memperkenalkan diri-Nya sebagai AKU ADALAH - Dia yang sudah ada, yang ada, dan yang akan datang - di semak duri yang menyala, dan ketika Yahweh *Elohim* menyatakan kepadanya kemuliaan persekutuan perjanjian Mereka sebelum awal penciptaan. Kel 3:1-15. Kel 33:12-19. Kel 34:5-8.

Dalam hal ini, kita perhatikan perkataan *Elohim* kepada Musa, 'Aku telah menampakkan diri kepada Abraham, Ishak dan Yakub sebagai Elohim Yang Mahakuasa, tetapi dengan nama-Ku TUHAN [Yahweh] Aku belum menyatakan diri. Bukan saja Aku telah mengadakan perjanjian-Ku dengan mereka untuk memberikan kepada mereka tanah Kanaan, tempat mereka tinggal sebagai orang asing.' Kel 6:2-4. Meskipun Abraham, Ishak dan Yakub tidak mengenal Elohim sebagai Yahweh *Elohim*, Musa, oleh Roh, dan setelah menerima wahyu nama Tuhan, mengenali siapa yang ditemui para bapa leluhur. Selanjutnya, dalam terang wahyu ini, dia mengerti bagaimana tujuan Perjanjian Kekal dari Bapa, Anak dan Roh Kudus dinyatakan dan digenapi melalui interaksi Mereka dengan para bapa leluhur.

Dimulai dengan teks yang ditulis oleh Musa, kita memiliki firman Tuhan yang ditulis sebagai Kitab Suci. Kata 'Kitab Suci' berarti 'sesuatu yang tertulis yang diberikan sebagai silsilah atau pernyataan dari firman perjanjian Elohim'. Itu adalah catatan tentang apa yang benar, dan pernyataan tentang tujuan Elohim yang disingkapkan; tulisan itu tidak dapat dibatalkan/dihancurkan. Yoh 10:35. Merefleksikan natur penyingkapan dari firman, rasul Petrus menggambarkan surat-surat Paulus sebagai Kitab Suci, dengan menulis, 'Anggaplah kesabaran Tuhan kita sebagai kesempatan bagimu untuk beroleh selamat, seperti juga Paulus, saudara kita yang kekasih, telah *menulis kepadamu* menurut *hikmat yang dikaruniakan kepadanya*. Hal itu dibuatnya dalam semua suratnya, apabila ia berbicara tentang perkara-perkara ini. Dalam surat-suratnya itu ada hal-hal yang sukar difahami, sehingga orang-orang yang tidak memahaminya dan yang tidak teguh imannya, memutarbalikkannya menjadi kebinasaan mereka sendiri, sama seperti yang juga mereka buat dengan *tulisan-tulisan yang lain*.' 2Ptr 3:15-16.

Dua unsur Kitab Suci

Ada dua unsur dalam Kitab Suci. Yang pertama adalah firman penciptaan *Elohim*, ditunjukkan dalam pasal pertama kitab Kejadian. Pernyataan ini menjelaskan pembentukan prinsip-prinsip dasar, atau *stoicheion*, dalam penciptaan. Ini menyatakan ruang lingkup malaikat, yang diciptakan untuk menegakkan hukum alam penciptaan sebagai konteks di mana tujuan perjanjian Elohim bagi umat manusia akan terjadi. Ini adalah bagian dari pekerjaan mereka sebagai pelayan-pelayan para pewaris keselamatan. Ibr 1:14.

Iblis dan sepertiga malaikat jatuh dari penunjukan ini. Iblis menolak tujuan Elohim untuk penciptaannya. Dia jatuh dari sorga, setelah berkata di dalam hatinya, 'Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Elohim, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi!' Yes 14:13-14.

Pernyataan Iblis menyatakan persepsinya tentang hierarki dalam Elohim dan dalam ciptaan. Itu juga menyingkapkan natur dari penyembahan berhalanya. Iblis percaya bahwa dia dapat mendefinisikan dan menggenapi penentuannya sendiri dengan mendahulukan dirinya di atas yang lain dalam hierarki ini. Dalam kitab Yehezkiel, kita belajar bahwa Iblis berusaha naik melalui *dagang*. Menyoroti poin ini, Tuhan berkata, 'Dengan dagangmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa ... Dengan banyaknya kesalahanmu dan kecurangan dalam dagangmu engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu.' Yeh 28:16,18.

Dagang adalah natur dari sihir Iblis yang dengannya dia berusaha untuk mencapai gambar penyembahan berhala yang dia buat untuk dirinya sendiri.

Dalam delusinya yang lancang, Iblis tidak mengakui bahwa Anak Elohim adalah Yahweh Anak, dan setara dengan Bapa. Selain itu, dia tidak percaya pada inkarnasi Yahweh. Dia menyebut Kristus hanya sebagai Anak Elohim. Ketidakpercayaannya dinyatakan dengan tajam melalui upayanya untuk mencoba Kristus, meminta Dia, '*Jika Engkau Anak Elohim...*'? Mat 4:6. Implikasi dari pertanyaan Iblis adalah bahwa dia menerima bahwa Elohim Bapa adalah sumber segala sesuatu. Akan tetapi, dia percaya bahwa Anak berasal dari Bapa dengan cara yang sama seperti dia sendiri diciptakan dan berasal dari Bapa.

Dalam hal ini, Iblis menganggap dirinya setara dengan Anak dan, oleh karena itu, mampu naik ke atas-Nya, dan bahkan ke atas Bapa, dengan memanipulasi energi yang berasal dari Elohim. Kita mengetahui hal ini karena iblis menunjukkan kepada Yesus semua kerajaan dunia dan kemuliaannya, dan berkata kepada-Nya, 'Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku.' Mat 4:8-9. Bersaksi tentang natur-Nya sendiri, Yesus menjawab Iblis, demikian, 'Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Elohimmu, [Yahweh] dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!'. Mat 4:10.

Keyakinan bahwa keberadaan Anak Elohim bergantung pada, dan berasal dari, Bapa, merupakan dasar teologi trinitas dari denominasi tradisional. Boleh dibilang, tokoh yang paling berpengaruh dalam perkembangan teologi-teologi ini adalah Origenes, yang menyatakan bahwa generasi Anak itu kekal dan juga berkelanjutan; Bapa melahirkan Anak setiap saat, seperti halnya terang selalu memancarkan pancarannya. Pandangan tentang Kekepalan Elohim ini dan, khususnya, Anak Elohim, didukung oleh kredo-kredo dan pengakuan gereja-gereja besar, menandai orang-orang yang berpegang pada ajaran sesat ini sebagai bagian dari jemaah Iblis. Misalnya, perhatikan isi Pengakuan Iman Athanasius dan, kemudian, pengakuan Westminster: 'Bapa bukan dari siapa pun, tidak dilahirkan atau berasal dari apa pun; Anak secara kekal dilahirkan dari Bapa; Roh Kudus secara kekal berasal dari Bapa dan Anak'.

Unsur kedua dari firman yang disebut 'Kitab Suci' adalah sejarah langit dan bumi, menyatakan inisiatif Yahweh *Elohim*. Aspek Kitab Suci ini mengekspresikan tujuan perjanjian Elohim yang disingkapkan bagi manusia, yang mengenal Dia yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang, Yang Mahakuasa. Itu menyatakan bahwa umat manusia telah ditentukan sejak semula untuk dilahirkan dari Elohim dan diteguhkan dalam persekutuan dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus.

Meskipun Kitab Suci dilayani kepada kita melalui administrasi yang melibatkan para malaikat, pekerjaan firman adalah untuk membawa kita ke atas *stoicheion*. Ini karena Kitab Suci menyatakan kepada kita injil Elohim, yang pertama kali diberitakan kepada Abraham dan membuat dia melihat bahwa anak-anaknya akan menjadi seperti bintang di langit! Kej 15:4-5. Firman itu dilayani kepada kita supaya kita dapat mempercayai apa yang Abraham percayai ketika dia menerima injil yang diberitakan oleh Kitab Suci.

Kitab Suci membawa kita kepada Kristus

Sumber Kitab Suci yang tertulis adalah Firman Elohim. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Firman Elohim adalah Anak Elohim, karena Dia, Anak, menyatakan Bapa. Dalam perjanjian *sebelum*, Bapa menyerahkan segalanya dari diri-Nya – semua nama dari semua anak yang akan ada – kepada Anak. Dia melakukan ini agar, melalui persembahan sebagai Benih Bapa, kumpulan besar banyak anak laki-laki dan anak perempuan manusia dapat dilahirkan dari Elohim dan diteguhkan dalam persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus.

Setelah menciptakan langit dan bumi, Yahweh *Elohim* membentuk tubuh biologis manusia dari debu tanah. Dia kemudian menghembuskan nafas hidup ke dalam lubang hidung manusia, dan dia menjadi jiwa yang hidup. Kej 2:7. Melalui tindakan penciptaan ini, Anak menyerahkan kepada Adam semua identitas yang dinamai sebagai anak-anak Elohim di dalam diri-Nya sendiri. Akan tetapi, Anak tidak memberikan diri-Nya kepada Adam sebagai Benih Bapa. Ini akan menjadi langkah selanjutnya dalam penyingkapan tujuan perjanjian kekal Elohim supaya anak-anak manusia dapat dilahirkan sebagai anak-anak Elohim.

Identitas-identitas itu diserahkan kepada Adam melalui penciptaan karena nafas Yahweh *Elohim*, dihembuskan oleh Anak, berisi potensi untuk menjadi identitas dari setiap individu yang akan dilahirkan sebagai keturunan Adam dan Hawa melalui prokreasi. Prokreasi adalah partisipasi manusia dalam proses penciptaan yang merupakan bagian dari tujuan perjanjian kekal Elohim.

Akan tetapi, semua identitas hilang bagi Elohim ketika Adam jatuh, melalui ketidaktaatan. Seperti yang dirangkum oleh Paulus, 'Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa. Sebab sebelum hukum Taurat ada, telah ada dosa di dunia. Tetapi dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum Taurat. Sungguhpun demikian maut telah berkuasa dari zaman Adam sampai kepada zaman Musa juga atas mereka, yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti yang telah dibuat oleh Adam, yang adalah gambaran Dia yang akan datang.' Rm 5:12-14.

Perhatikan bahwa buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat bukanlah Hukum Elohim. Seperti yang Paulus amati, Adam, Hawa, dan anak-anak mereka berdosa dan mati sebelum Hukum diberikan kepada Musa. Dengan kata lain, mereka tidak mati di bawah penghukuman Hukum; mereka mati karena terputus, melalui ketidaktaatan, dari persekutuan Yahweh di pohon kehidupan.

Setelah kejatuhan Adam dan Hawa, anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia menjadi semakin jahat. Tuhan melihat bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa pikiran dan kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata. Kej 6:5-6. Tuhan bertobat bahwa Dia telah menjadikan manusia, dengan mengatakan, 'Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal (bertobat), bahwa Aku telah menjadikan mereka.' Kej 6:7. Akan tetapi, Nuh mendapat kasih karunia di mata Tuhan. Dia adalah seorang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang sezamannya, yang berjalan tak bercacat dengan Elohim. Kej 6:9.

Bagi Nuh dan keluarganya, bahtera, yang diarahkan oleh Elohim untuk dibangun Nuh, adalah jalan keluar dari penghakiman Elohim atas semua manusia. Ketika Nuh telah menyelesaikan bahtera dalam ketaatan kepada instruksi Elohim, Yahweh berkata kepadanya, 'Masuklah ke dalam (terj. Bhs. Ing. '*Come into*' artinya 'Mari masuk ke dalam') bahtera itu, engkau dan seisi rumahmu, sebab engkau yang Kulihat benar di hadapan-Ku di antara orang zaman ini.' Kej 7:1. Perhatikan bahwa Tuhan tidak mengatakan, 'Pergi ke dalam bahtera.' Sebaliknya, Dia berkata, '*Mari*', karena Yahweh berbicara kepada Nuh *dari bahtera*. Setelah Nuh memasuki bahtera bersama keluarganya dan binatang-binatang, Yahweh menutup mereka di dalam bahtera. Kej 7:16.

Sebagai tipe, bahtera itu adalah hubungan Nuh dengan tubuh Kristus. Air banjir, yang melaluinya anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia dibinasakan, merupakan air penghakiman Elohim, di mana Kristus tenggelam ketika Dia berada di kayu salib selama tiga jam kegelapan besar. Inilah saatnya Dia mengambil seluruh ciptaan lama bersama-Nya

dalam penghakiman. Elohim mengakhiri hubungan-Nya dengan anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia. Satu-satunya fokus-Nya sekarang pada *anak-anak Elohim* - orang-orang yang akan menerima firman-Nya dan disatukan dengan persekutuan tubuh Kristus korporat.

Rasul Petrus mengajarkan kebenaran besar ini dalam surat pertamanya. Mengacu secara khusus pada kelepasan Nuh dari air banjir penghakiman Elohim, dia menulis, 'Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan--maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Elohim--oleh kebangkitan Yesus Kristus, yang duduk di sebelah kanan Elohim, setelah Ia naik ke sorga sesudah segala malaikat, kuasa dan kekuatan ditaklukkan kepada-Nya.' 1Ptr 3:21-22.

Semua anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia yang mau percaya menjadi anak Elohim dipulihkan kepada penentuan Elohim sejak semula bagi mereka, di dalam Abraham. Dalam Kejadian Pasal 15, Musa menceritakan bahwa Kristus, Firman, sebagai Benih Elohim, memberikan diri-Nya kepada Abraham supaya anak-anak Abraham dapat dilahirkan dari Benih ini sebagai anak-anak manusia. Seperti yang kita baca sebelumnya, Dia berkata kepada Abram, '*Akulah* perisaimu; upahmu akan sangat besar.' Kej 15:1. Melalui iluminasi, Abram melihat semua nama anak-anak Elohim yang akan datang darinya, dinyatakan sebagai 'bintang di langit'. Elohim telah mengatakan kepada Abram bahwa Dia akan menjadi bapa dari banyak bangsa. Bahkan, dia mengatakan bahwa semua keluarga di bumi akan diberkati di dalam dia. Kej 12:2. Kej 17:4-5. Abram percaya dan menerima injil yang diproklamirkan kepadanya.

Melalui diri-Nya sendiri, Kristus meneguhkan ini sebagai perjanjian dengan Abram. Perjanjian itu dipotong melalui persembahan yang dibuat Abram dengan Anak. Dalam ketaatan pada arahan Tuhan, Abram membawa hewan yang akan dikorbankan, memotongnya menjadi dua dan menempatkan potongan-potongan itu saling berhadapan. Dia dengan rajin mengusir burung-burung buas dari korban persembahan itu. Dari sorga, Tuhan membawa kepada persembahan itu perapian yang berasap beserta suluh yang berapi, dan firman perjanjian. Melalui persembahan bersama ini, dan firman Perjanjian, Anak membuatnya menjadi perjanjian bersama antara diri-Nya dan Abram.

Sejak saat itu, Firman, Anak, datang bersama Abraham ke Moria, di mana kumpulan banyak anak dipersembahkan kembali kepada Elohim. Dalam perjalanan ini, *Elohim* Bapa, melalui Roh, menyatakan diri-Nya kepada Abraham sebagai *El-Shaddai* - Elohim Yang Mahakuasa. Kej 17:1. Beberapa penafsir, seperti Keil dan Delitzsch, dan para editor *The Pulpit Commentary*, telah menegaskan bahwa nama ini berarti 'Jehovah, Elohim perjanjian, yang memiliki *kuasa* untuk mewujudkan janji-janji-Nya, bahkan ketika aturan alam tidak memberikan prospek penggenapannya, dan kekuatan alam tidak cukup untuk mengamankannya'. Elohim Yang Mahakuasa berkata kepada Abram, 'Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah Kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.' Kej 17:4-5.

Selama pertemuan ini, Abraham menerima sunat sebagai tanda perjanjian ini. Kej 17:10-11. Dengan cara ini, perjanjian itu *sekarang ada dalam dagingnya*. Ketujuh unsur persembahan Kristus telah menjadi miliknya, dan dia telah dilahirkan, secara kiasan, dari air dan Roh. Hal penting untuk diperhatikan, ketika Abraham membawa dalam tubuhnya kematian dan kehidupan Tuhan Yesus Kristus, melalui persekutuan dalam perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus, *kuasa El Shaddai ada atasnya*. 2Kor 4:10. 2Kor 12:9. Dia kemudian

berjalan dalam sikap sunat, *sebagai seorang nabi*. Dalam hal ini, dia sendiri telah menjadi perwujudan dari Kitab Suci. Misalnya, kita perhatikan ketika Elohim datang untuk membunuh Abimelekh karena mengambil Sara dari Abraham, Dia berkata kepada raja Filistin, 'Jadi sekarang, kembalikanlah isteri orang itu, *sebab dia seorang nabi*; ia akan berdoa untuk engkau, maka engkau tetap hidup; tetapi jika engkau tidak mengembalikan dia, ketahuilah, engkau pasti mati, engkau dan semua orang yang bersama-sama dengan engkau.' Kej 20:7.

Setelah diteguhkan di jalan tak bercacat, Abraham dan Sara melahirkan Ishak, pada waktu yang ditentukan, melalui campur tangan supernatural Elohim. Kej 18:14. Abraham dan Sara menerima kuasa kebangkitan dari Elohim saat mereka berjalan, tak bercacat, dalam iman sunat yang telah diterima Abraham. Hal penting untuk diperhatikan, Paulus menyoroti realitas bahwa Ishak dilahirkan dari dua orang tua yang percaya ini, 'menurut Roh'. Gal 4:28-29. Elohim berkata kepada Abraham bahwa 'yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak'. Kej 21:12.

Setelah dua puluh tahun, Abraham diarahkan oleh Elohim untuk mempersembahkan anaknya Ishak di salah satu gunung Moria. Kej 22:1-2. Melalui persembahan ini, Abraham mengembalikan semua anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia yang telah diberikan kepadanya, melalui Firman, kembali kepada Bapa untuk menjadi anak-anak Elohim. Anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia ini, yang telah diiluminasi untuk dilihat Abraham seperti bintang-bintang di langit, termasuk Kristus. Dia telah memberikan diri-Nya untuk menjadi Anak Abraham secara daging, ketika, sebagai Firman, Dia berkata kepada Abram, 'Akulah ... upahmu akan sangat besar.' Kej 15:1.

Untuk mengerti bagaimana Abraham mempersembahkan semua anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia kembali kepada Elohim Bapa melalui persembahan ini, perlu diingat bahwa Abraham telah menerima Kristus sebagai Benihnya, sebagaimana diceritakan dalam Kejadian Pasal 15. Perjanjian yang dipotong saat ini, menjanjikan kumpulan banyak anak melalui Kristus, telah datang dalam dagingnya ketika dia menerima sunat. Kelahiran Ishak adalah *buah* dari perjanjian ini dalam dagingnya. Karena itu, ketika Abraham membawa Ishak naik ke atas gunung, dia juga membawa naik setiap orang yang akan menerima panggilan mereka sebagai anak Elohim, termasuk Yesus Kristus.

Kita ingat bahwa ketika Abraham mengikat Ishak di mezbah dan mengulurkan tangannya untuk membunuh anaknya, Malaikat Tuhan memanggil Abraham dari sorga, menahan tangannya. Dia melepaskan Ishak dari mezbah dan berdiri di satu sisi. Abraham kemudian langsung diiluminasi untuk melihat seekor domba jantan yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Domba jantan ini sebenarnya adalah Yesus Kristus. Pada titik ini, Firman, yang telah menyerahkan diri-Nya menjadi Anak Abraham, dimanifestasikan sebagai Anak Domba Elohim. Dia memberikan diri-Nya untuk menjadi persembahan Bapa sorgawi-Nya dan bapa-Nya, Abraham. Abraham mengambil domba jantan itu dan mempersembahkannya sebagai ganti anaknya, Ishak. Secara simbolis, dalam tindakan ini, Abraham dan Anak mempersembahkan semua anak manusia kembali kepada Elohim. Melalui kematian dan kebangkitan Kristus, mereka akan dilahirkan sebagai anak-anak Elohim.

Elohim kemudian berbicara kepada Abraham untuk kedua kalinya dari sorga, dan meneguhkan, dengan sumpah, apa yang telah Dia katakan sebelumnya kepadanya; yaitu, bahwa berkat multiplikasi kodrat ilahi Elohim yang berasal dari persekutuan Yahweh, melalui persembahan, sekarang juga akan datang melalui Abraham, karena Kristus sekarang bukan hanya Anak Bapa; Dia juga Anak Abraham, diberikan kepadanya untuk dipersembahkan dalam persekutuan dengan Bapa di Kalvari. Dengan cara ini, hidup Elohim akan dimultiplikasi dan tersedia bagi semua bangsa!

Salib Kristus

Setelah Musa menerima wahyu nama Elohim dan mulai menulis kitab-kitab yang dikenal sebagai 'Pentateukh', Kitab Suci mengurung semua manusia di bawah dosa, sehingga janji oleh iman dalam Yesus Kristus dapat diberikan kepada orang-orang yang percaya. Gal 3:22. Sebelum iman datang, Kitab Suci menyerahkan kita kepada Hukum (Taurat), dan Hukum (Taurat) menjaga kita dengan ketetapan dan penghakimannya. Gal 3:23. Hukum (Taurat) melakukan ini sampai Yesus Kristus dinyatakan melalui kelahiran, kematian, dan kemudian melalui kebangkitan dari antara orang mati. Hukum (Taurat) adalah pengajar yang pekerjaannya membawa kita kepada Kristus. Gal 3:24.

Begitu Kitab Suci menempatkan kita di bawah Hukum (Taurat), Hukum (Taurat) itu datang bersama kita, membimbing kita sampai ke salib. Hukum (Taurat) itu menyatukan kita, dan dirinya sendiri, dengan Yesus Kristus dalam penghakiman di kayu salib, dengan dipakukan ke dalam persekutuan penderitaan-Nya. Kol 2:14. Alasan Hukum (Taurat) melakukan ini adalah agar kita dapat dibenarkan melalui percaya kepada Kristus dan melalui bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Gal 3:24. Hal penting untuk diperhatikan, *Hukum (Taurat) melakukan ini karena menaati Kitab Suci.*

Ketika Paulus berbicara tentang salib, dia mengacu pada seluruh perjalanan persembahan Yesus Kristus, yang dimulai di ruang atas dengan Paskah terakhir. Di sini, Yesus memberikan tubuh dan darah-Nya kepada murid-murid-Nya sebagai persekutuan, atau partisipasi. Kemudian, di taman Getsemani, Bapa menjadikan Yesus, yang tidak memiliki hukum lain dan tidak berdosa, menjadi dosa bagi kita. Bapa menjadikan-Nya sebagai korban karena dosa agar kita dapat menjadi anak-anak Elohim di dalam Kristus. 2Kor 5:21. Artinya, untuk tujuan penghakiman dan berkat, Bapa menjadikan setiap identitas tunggal, yang telah hilang bagi Elohim melalui pelanggaran Adam, menjadi anggota tubuh korporat Kristus, sang Benih. Semua diberikan kepada Anak untuk penghakiman atau untuk kemurahan.

Hal penting untuk diperhatikan, ini adalah saat Bapa memberikan kepada Anak semua identitas yang telah Dia terima dari Abraham di Gunung Moria. Kita semua diberi nama di dalam Kristus, sang Benih, yang kemudian jatuh ke dalam tanah dan mati saat Dia memulai tujuh peristiwa luka yang merupakan bagian dari perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya.

Penyaliban Kristus adalah titik puncak dari perjalanan persembahan-Nya. Itu menyatakan implikasi penuh dari Hukum (Taurat) yang membawa kita kepada Kristus. Di sinilah kita dinamai di dalam Dia, dan tubuh-Nya dimanifestasikan sebagai Benih Bapa. Dalam Injilnya, Markus menjelaskan bahwa ini terjadi ketika Yesus 'akan terhitung di antara orang-orang durhaka', menggenapi nubuat Kitab Yesaya, yang menulis, 'Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak.' Yes 53:12.

Melalui persembahan-Nya di kayu salib, Kristus menyingkirkan Hukum (Taurat). Dia menjadikan itu milik-Nya sepenuhnya dan menggenapinya untuk kita masing-masing. Dengan demikian, Dia menyingkirkan Hukum (Taurat) dari menjadi di atas dan melawan kita dalam penghakiman. Dia melakukan ini dengan mati dalam kematian kita di bawah penghakiman Hukum (Taurat). Dia mengalami penderitaan maut yang menjadi milik kita masing-masing yang menjadi bagian dari tubuh-Nya. Setiap identitas pergi ke bawah air penghakiman bersama-Nya, yang digambarkan Kitab Suci sebagai 'lautan segala lupa Elohim'.

Dalam tiga jam kegelapan besar, dalam kedalaman air penghakiman Elohim, Dia menderita dan memenuhi penghakiman kekal Elohim, yang menjadi milik kita masing-masing karena dosa kita. Akan tetapi, di bagian bumi yang paling bawah ini, Dia membentuk kita masing-masing menurut nama kita sebagai anak Elohim. Raja Daud diiluminasi tentang pekerjaan yang luar biasa ini, menulis, 'Tulang-tulangku [secara harfiah: kekuatan] tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu [kitab kehidupan] semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya.' Mzm 139:15-16.

Melalui pekerjaan ini, di bagian bumi yang paling bawah, hari-hari setiap orang, untuk kekekalan, tertulis di dalam Kitab Suci. Kitab Suci memiliki dua aspek. Pertama, merincikan penghakiman di mana Hukum (Taurat) mengurung seseorang yang menolak keselamatan yang begitu besar yang ditawarkan melalui firman salib. Kitab Suci juga merincikan, di dalam kitab kehidupan, nama dan pekerjaan yang menjadi bagian dari hidup sebagai anak dari setiap orang.

Ketika Anak telah sepenuhnya memenuhi penghakiman yang menjadi milik kita masing-masing, dan telah menyelesaikan pekerjaan ketaatan yang menjadi milik kita, Dia berseru kepada Bapa, dari kedalaman, 'Eli, Eli, lama sabakhtani?' yang artinya, 'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Saat Anak ditarik keluar dari air yang banyak oleh Bapa, Dia membawa semua anak Elohim bersama-Nya kepada Bapa. Pekerjaan Kristus di kayu salib ini adalah *baptisan-Nya*. Mrk 10:38.

Pembentukan Sion

Setelah menyelesaikan pekerjaan persembahan-Nya, dan setelah ditetapkan sebagai Kepala dari tubuh, ciptaan baru korporat, Yesus menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa dan menghembuskan nafas terakhir-Nya. Luk 23:46.

Kemudian, seorang prajurit menikam tubuh-Nya yang tak bernyawa, menyebabkan darah, air dan roh kasih karunia serta permohonan mengalir dari sisi-Nya. Unsur-unsur ini sangat mendasar bagi pendirian dan pemeliharaan Yerusalem sorgawi. Kota ini, yang digambarkan rasul Yohanes sebagai 'mempelai perempuan' Kristus, dibentuk oleh Bapa dari sisi Kristus. Sebagai bayangan peristiwa ini, Tuhan Elohim membuat manusia pertama, Adam, tidur nyenyak. Dia mengambil tulang rusuk Adam, yang dengannya Dia membentuk seorang perempuan untuk menjadi penolong Adam. Kej 2:18,21-22. Nabi Zakharia menggambarkan unsur-unsur yang mengalir dari sisi Kristus sebagai 'suatu sumber ... untuk membasuh dosa dan kecemaran'. Za 13:1. Rasul Yohanes mengamati sumber mata air ini sebagai sungai kehidupan yang mengalir dari takhta Elohim dan Anak Domba, di tengah-tengah kota mempelai perempuan. Why 22:1-2.

Tubuh Yesus diturunkan dari kayu salib dan diletakkan dalam kubur. Setelah tiga hari tiga malam, Roh Anak kembali kepada tubuh jasmani-Nya yang kekal. Selama empat puluh hari berikutnya, Yesus membentuk mempelai perempuan-Nya. Pertama, Dia menetapkan kedua belas dasar kota sorgawi. Ini terjadi pada malam hari kebangkitan-Nya, ketika Dia menampakkan diri kepada murid-murid-Nya, yang telah berkumpul bersama di sebuah ruangan tertutup. Rasul Yohanes menceritakan, 'Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada".' Yoh 20:21-23. Melalui kelahiran baru,

dan penugasan mereka untuk memproklamkan injil, murid-murid telah menjadi rasul Anak Domba dan dasar tembok Yerusalem sorgawi. Why 21:14.

Setelah membangun dasar dari tembok Yerusalem sorgawi, kemungkinan besar Yesus kemudian membangun tujuh puluh dua murid ke dalam tembok kota, karena Kitab Suci menyatakan bahwa Yesus memperkenalkan diri-Nya kepada banyak orang percaya lainnya selama empat puluh hari ini. Seperti yang dicatat oleh rasul Paulus, 'Setelah itu Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa di antaranya telah meninggal. Selanjutnya Ia menampakkan diri kepada Yakobus, kemudian kepada semua rasul. Dan yang paling akhir dari semuanya Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya.' 1Kor 15:6-8. Orang-orang ini dipersiapkan untuk menerima dan memperhatikan banyak orang yang akan lahir melalui pelayanan injil oleh Roh.

Pada Hari Pentakosta, ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas kedua belas rasul dan 120 laki-laki dan perempuan yang bersama dengan mereka, kota mempelai perempuan dimanifestasikan sebagai yang turun dari sorga. Melalui pelayanan orang-orang yang telah ditetapkan sebagai bagian dari kota sorgawi ini, tiga ribu jiwa dilahirkan kembali dan dibangkitkan bersama Kristus untuk menjadi warga kota ini. Pekerjaan melahirkan anak-anak Elohim melalui injil Elohim adalah milik Yerusalem sorgawi. Itulah alasan mengapa Paulus menggambarkannya sebagai 'ibu kita'. Gal 4:26.

Jalan keselamatan

Melalui persembahan-Nya di kayu salib sebagai Benih dan Firman Bapa, Kristus memungkinkan kemurahan dan kasih karunia, yang terkandung dalam Kitab Suci, melimpah kepada kita melalui iman yang kemudian Dia berikan kepada kita sebagai perisai untuk melindungi orang-orang yang menerima firman injil, dari penghakiman Hukum (Taurat). Iman yang Dia berikan sebagai karunia adalah iman kepada Elohim Bapa. Ini adalah iman untuk percaya dan menerima proposisi yang disampaikan kepada kita di kayu salib. Ini adalah iman yang sama yang diberikan kepada Abraham. Dalam sebuah penglihatan, firman Tuhan datang kepada Abraham, demikian, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisai [iman]mu; upahmu akan sangat besar.' Kej 15:1. Ef 6:16.

Melalui Kitab Suci, Yesus berkata kepada kita, 'Sebab kamu semua adalah anak-anak Elohim karena iman di dalam Yesus Kristus.' Gal 3:26. Kita mendengar berita ini karena kita semua telah disalibkan dengan Kristus. Berita ini dilayani kepada kita oleh kasih karunia, melalui Kitab Suci, memberi kita kapasitas untuk percaya dan menerimanya. Mendengar berita ini, pencuri yang bertobat yang disalibkan bersama Kristus meresponi dengan iman, berkata, 'Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.' Luk 23:42. Dengan demikian, namanya tertulis dalam kitab kehidupan.

Ketika kita meresponi dengan pertobatan dan iman seperti pencuri yang bertobat, salib bergeser dari menjadi tempat penghakiman kepada menjadi *tempat kemurahan*, bagi kita. Melalui iluminasi, kita menyadari bahwa kita sedang mati bersama Kristus di bawah penghakiman Elohim. Kita mengakui bahwa Dia telah menjadikan penderitaan dan kematian kita sebagai milik-Nya, dan bahwa Dia telah menyelesaikan pekerjaan hidup kita sebagai anak untuk kita. Yes 26:12. Kita dilahirkan kembali saat kita menerima dan mempercayai firman-Nya, dan dibangkitkan bersama Dia dari kematian karena dosa. Kita telah dilahirkan dari antara orang mati sebagai anak Elohim di dalam Kristus. Artinya, melalui hidup kebangkitan, kita keluar dari air penghakiman, bersama Kristus, sebagai anak Elohim ciptaan baru. 2Kor 5:17.

Melalui baptisan ke dalam air, kita mengidentifikasi diri kita dengan baptisan Kristus. Setelah dijadikan serupa dengan kematian-Nya dalam baptisan, kita dibangkitkan dalam rupa kebangkitan-Nya, untuk berjalan dalam hidup yang baru sebagai anak Elohim. Rm 6:4-6. Kita dapat bersaksi, bersama dengan rasul Paulus, yang mengatakan, 'Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Elohim. Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20.

Bapa membaptis kita ke dalam Kristus oleh satu Roh. 1Kor 12:13. Karena kita bukan lagi bagian dari tubuh dosa yang pergi keluar dalam penghakiman, kita sekarang adalah anggota tubuh Kristus yang hidup, dan Dia menempatkan kita di dalam tubuh seperti yang dikehendaki-Nya. 1Kor 12:18. Artinya, kita ditempatkan di dalam tubuh menurut nama kita sebagai anak Elohim, sehingga kita menjadi milik Kristus. Kita adalah anggota tubuh-Nya yang hidup dan kita menerima hidup kebangkitan dalam tubuh fana kita (*exanastasis*).

Kitab Suci mengatakan bahwa begitu kita menjadi anggota-anggota tubuh Kristus, kita telah menjadi anak-anak Abraham, dan pewaris-pewaris dari janji firman yang diberikan kepada Abraham. Kej 15. Meneguhkan poin ini, rasul Paulus menyatakan, 'Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham [sebagai salah satu dari bintang-bintang di langit] dan berhak menerima janji Elohim.' Gal 3:28-29.

Ini adalah janji yang diberikan kepada Abraham ketika Firman berkata kepadanya, 'Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya ... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.' Kej 15:5. Gal 3:29. Firman ini menyatakan bahwa Abram akan menjadi awal dari ras manusia yang baru. Mereka akan menjadi anak-anak Elohim. Anak-anak ini, Abraham berikan kepada Elohim, bersama Ishak, di Gunung Moria, untuk menjadi anak-anak-Nya.

Penyempurnaan persembahan ini dinyatakan dalam kitab Wahyu. Yohanes mendengar suara nyaring dari sorga, menyatakan, 'Lihatlah, kemah Elohim ada di tengah-tengah manusia [semua anak-anak Abraham] dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Elohim mereka ... Barangsiapa menang [artinya, yang menjalani langkah-langkah ini dengan tak bercacat], ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Elohimnya dan ia akan menjadi anak-Ku.' Why 21:3,7. Ini merupakan penggenapan dari firman kekal dari Kitab Suci.

Bab 3

Langkah-langkah pengudusan dalam kehidupan Abraham

Kebapaan dari kemanusiaan baru

Rasul Paulus mengidentifikasi Abraham sebagai bapa dari semua orang yang percaya. Rm 4:16. Kebapaannya bukan hanya sekedar simbolis; dia adalah bapa sebenarnya dari semua anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia yang menjadi anak Elohim melalui kelahiran baru. Oleh karena itu, untuk mengerti natur dari hidup kita sebagai anak, dan proses kelahiran baru, perlu dimengerti bagaimana dan mengapa Abraham menjadi bapa dari semua orang yang percaya.

Dalam diskusi Yahweh, sebelum penciptaan langit dan bumi, Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya dan dilahirkan sebagai Anak Elohim melalui firman Bapa. Ibr 1:5. Dengan cara ini, Dia menjadi Benih Bapa dan substansi dari firman-Nya. Melalui Anak, Bapa kemudian menciptakan segala sesuatu. Ibr 1:1-2. Kol 1:15-18. Yoh 1:1-3.

Setelah penciptaan langit dan bumi, Yahweh *Elohim* membentuk manusia dari debu tanah. Anak kemudian menghembuskan nafas Yahweh ke lubang hidung manusia dan dia menjadi jiwa atau identitas yang hidup. Kej 2:7. Kita melihat bahwa Kristus, Anak Elohim, adalah Benih Bapa dan Pencipta Adam. Dia menjadikan manusia menurut gambar dan rupa-Nya; yaitu, menurut gambar dan rupa Elohim. Kej 1:26.

Hal yang penting, Anak menghembuskan ke dalam Adam merupakan *tindakan penciptaan*. Sebagai Benih Bapa, Anak menghembuskan nafas ke dalam manusia, memberinya nafas, atau roh; tetapi *Dia tidak memberikan diri-Nya kepada Adam sebagai Benih kodrat ilahi*. Dalam hal ini, Adam menerima identitas dan dinamai sebagai anak manusia melalui tindakan

penciptaan; akan tetapi dia tidak menerima namanya sebagai anak Elohim dalam tindakan penciptaan ini. Ini berarti bahwa ketika Adam jatuh, *nama* setiap anak Elohim dipertahankan di dalam Kristus sebagai Benih Elohim. Kita akan memperhatikan nanti dalam bab ini bahwa nama anak-anak Elohim diberikan kepada Abraham ketika Kristus menyerahkan diri-Nya menjadi Benih/Keturunan-Nya.

Nafas Yahweh Anak, yang membuat Adam menjadi jiwa yang hidup, mengandung potensi untuk mewujudkan identitas yang telah dinamai dari setiap individu yang akan dilahirkan sebagai keturunan Adam dan Hawa melalui prokreasi. Prokreasi itu sendiri merupakan bagian dari proses penciptaan yang melaluinya umat manusia menjadi ada. Melalui inisiatif penciptaan Anak, umat manusia menerima identitas diri yang dimiliki dan bertanggung jawab dalam gambar dan rupa Elohim. Kej 1:26.

Kehidupan, kesadaran diri, dan ekspresi Adam sebagai anak manusia tinggal dalam nama yang dia terima saat Tuhan menghembuskan nafas kehidupan ke dalam dirinya. Oleh karena itu, kita perhatikan bahwa Adam, dan setiap orang yang berasal darinya melalui prokreasi, memiliki nama 'alamiah' melalui tindakan prokreasi ini. Mengenai 'nama' anak manusia, Salomo menjelaskan, 'Apapun yang ada, sudah lama *disebut namanya* [di dalam Adam]. Dan sudah diketahui siapa manusia [siapa dia], yaitu bahwa ia tidak dapat mengadakan perkara dengan yang lebih kuat dari padanya.' Pkh 6:10. Untuk lebih jelasnya, Salomo tidak mengacu pada nama seseorang sebagai anak Elohim, melainkan, mendefinisikan ekspresi, atau 'kemuliaan' identitas seseorang, sebagai anak manusia.

Umat manusia jatuh dari penentuan mereka sejak semula untuk menjadi anak-anak Elohim ketika Adam tidak menaati Elohim dan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Adam melakukan ini dalam upaya untuk menjadi sumber dari hidup dan penentuannya sendiri. Akibatnya, melalui satu tindakan ketidaktaatan ini, semua anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia hilang dari Elohim. Merangkumkan poin ini, Paulus menulis, 'Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa'. Rm 5:12.

Kemerosotan umat manusia selanjutnya memultiplikasi kejahatan mereka yang menyebabkan bumi dipenuhi dengan kekerasan. Akibatnya, Tuhan menyesal karena Dia menciptakan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya. Kej 6:6. Dia berkata, 'Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi.' Kej 6:13. Seperti yang telah kita perhatikan di bab sebelumnya, setelah menolak Elohim, umat manusia merosot sedemikian rupa sehingga '*segala* kecenderungan hatinya selalu membuahakan kejahatan semata-mata'. Kej 6:5. Tuhan menyesal atau bertobat bahwa Dia telah menjadikan manusia dan menghancurkan semua anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia melalui air bah.

Hanya Nuh dan keluarganya yang diselamatkan, setelah menemukan kasih karunia di mata Tuhan, karena dia berjalan tak bercacat pada generasinya. Paulus menjelaskan bahwa Nuh, 'dengan petunjuk Elohim tentang sesuatu yang belum kelihatan--dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; dan karena iman itu ia menghukum dunia, dan ia ditentukan untuk menerima kebenaran, sesuai dengan imannya.' Ibr 11:7. Elohim menebus Nuh di dalam bahtera, yang menyimbolkan keselamatan. Kelepasan Nuh melalui air bah penghakiman Elohim menyimbolkan baptisan, yang 'juga sekarang menyelamatkan kita'. 1Ptr 3:20-21.

Pentingnya 'pertobatan' Elohim mengenai anak-anak manusia tidak boleh luput dari perhatian kita. Setelah memproklamirkan untuk 'mengakhiri hidup segala makhluk', inisiatif Tuhan sekarang *hanya* ditujukan kepada anak-anak Nuh yang, dalam perjalanan sejarah, akan menjadi anak-anak Elohim. Rasul Yohanes menetapkan poin ini di awal Injilnya, menjelaskan bahwa nama kita sebagai anak Elohim hanya dapat dipahami di dalam Kristus melalui kelahiran baru. Dia menulis, 'Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Elohim, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim.' Yoh 1:12-13. Mengulangi prinsip ini, Paulus menyatakan, 'Karena keinginan daging [hidup oleh daging sebagai anak manusia] adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera ... Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Elohim diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.' Rm 8:6,9.

Yahweh memulai pemulihan seluruh umat manusia kepada penentuan mereka sejak semula sebagai anak-anak Elohim, ketika Dia memanggil Abram untuk meninggalkan negerinya, keluarganya, dan rumah ayahnya, untuk memasuki negeri yang akan Dia tunjukkan kepadanya. 1Kor 15:22. Kej 12:1. Dia berkata, 'Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.' Kej 12:2-3. Paulus mendefinisikan berkat yang telah diberikan kepada semua keluarga di bumi dalam Abraham, sebagai 'oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu'. Gal 3:14. Melalui inisiatif Tuhan terhadapnya, Abraham menggantikan Adam sebagai *permulaan dari kemanusiaan baru*.

Setelah Kristus, Benih Elohim, memberikan diri-Nya kepada Abraham untuk menjadi Benih Abraham, orang-orang yang berasal dari Abraham dan Sara, melalui kelahiran, memiliki hak untuk menerima kodrat ilahi dan menjadi anak-anak Elohim. Mereka tidak akan begitu saja direstorasi kepada kondisi Adam, sebagai anak manusia, sebelum Kejatuhan. Pertama-tama, mereka akan diangkat sebagai anak-anak Elohim di dalam Abraham, dan kemudian akan dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dengan kodrat ilahi, melalui Kristus! Khususnya, anak-anak Abraham pertama kali diberikan kepadanya sebagai 'debu tanah'. Tuhan berkata kepada Abram, 'Dan Aku akan menjadikan keturunanmu seperti *debu tanah* banyaknya, sehingga, jika seandainya ada yang dapat menghitung debu tanah, keturunanmupun akan dapat dihitung juga.' Kej 13:16. 'Debu tanah' mengacu pada anak-anak manusia yang telah hilang dalam Adam. Kej 3:19. Dengan mengidentifikasi keturunan Abram dengan cara ini, Tuhan sedang menjelaskan bahwa mereka akan mulai sebagai anak-anak manusia yang, melalui kelahiran baru dan baptisan ke dalam Kristus, akan menjadi anak-anak Elohim.

Melkisedek mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai Firman kepada Abram. Dia memberikan diri-Nya kepada Abram dan menjadi Benihnya/Keturunannya ketika, sebagai Firman TUHAN, Dia datang kepada Abram dalam sebuah penglihatan, dengan mengatakan 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar.' Kej 15:1. Dengan pernyataan ini, Kristus, Benih Bapa, memberikan diri-Nya sendiri kepada Abram, supaya semua anak laki-laki dan perempuan manusia yang akan dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim akan berasal darinya. Dalam hal ini, Abram menerima sesuatu yang lebih dari apa yang telah diterima Adam dalam penciptaannya.

Hal ini dinyatakan kepada Abram ketika Kristus membawanya keluar dari kemahnya untuk melihat bintang-bintang yang mewakili kumpulan besar orang banyak yang telah dinamai ini dari semua bangsa, yang *berasal dari kebapaan Abram*. Seperti yang dicatat Musa, 'Lalu

TUHAN membawa Abram ke luar serta berfirman: "Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya." Maka firman-Nya kepadanya: "Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu." ' Kej 15:5.

Abram menerima Kristus ke dalam hidupnya dan mampu percaya kepada firman Elohim sebagai suatu pengharapan. Pengharapannya adalah, dari tubuhnya, melalui Kristus (yang sekarang adalah Keturunan Abram), kumpulan besar anak Elohim akan dilahirkan kembali sebagai anak-anak manusia, untuk menjadi anak-anak Elohim.

Berbicara tentang peristiwa ini, yang dicatat dalam Kejadian pasal 15, rasul Paulus menulis 'Karena itulah kebenaran berdasarkan iman supaya merupakan kasih karunia, sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum Taurat, tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham. Sebab Abraham adalah *bapa kita semua*, -- seperti ada tertulis: "Engkau telah Kutetapkan menjadi bapa banyak bangsa" -- di hadapan Elohim yang kepada-Nya ia percaya, yaitu Elohim yang menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada. Sebab sekalipun tidak ada dasar untuk berharap, namun Abraham berharap juga dan percaya, bahwa ia akan menjadi bapa banyak bangsa, menurut yang telah difirmankan: "*Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.*" ' Rm 4:16-18.

Kapasitas Abram untuk mempercayai janji ini diberikan kepadanya oleh Anak, yang berkata 'Akulah perisaimu [perisai iman].' Kej 15:1. Ef 6:16. Dengan iman ini, dia percaya pada Elohim yang menghidupkan orang mati. Artinya, dia percaya pemulihan kumpulan banyak laki-laki dan perempuan, yang akan ditebus Elohim *dari umat manusia*, yang telah terputus dari-Nya karena mereka telah mati dalam pelanggaran dan dosa. 1Kor 15:22. Mat 3:9. Mereka akan diberikan kepada Abraham sebagai debu tanah dan kemudian menjadi anak-anak laki-laki dan perempuannya. Abraham juga percaya pada Elohim yang menjadikan hal-hal yang tidak ada seolah-olah ada. Artinya, dia percaya bahwa semua anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia ini, yang dibangkitkan dari kematian dan menjadikan anak-anaknya seperti debu tanah, akan lahir dari kodrat ilahi sebagai anak-anak Elohim; ini adalah orang-orang yang dia lihat sebagai 'bintang di langit' yang dinamai. Dia mengerti bahwa ini semua adalah keturunannya. Kej 15:5. Rm 4:18.

Jelas bahwa Abram menerima Kristus, Sang Benih, ke dalam hidupnya ketika dia mempercayai janji yang luar biasa ini, karena Kitab Suci mencatat bahwa 'Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran'. Kej 15:6. Ini adalah kebenaran Abram dan itu membuat dia memenuhi syarat untuk menjadi bapa dari umat manusia yang baru.

Janji ini diteguhkan kepada Abram sebagai suatu perjanjian, yang ditegaskan melalui persembahan yang dibuat Abram dengan Anak. Melalui persembahan bersama ini, dan melalui firman Perjanjian, Anak membuatnya menjadi perjanjian bersama antara diri-Nya dan Abram. Hal penting untuk diperhatikan, Anak membuat perjanjian ini dengan Abram sebagai respons atas permintaan Abram untuk pengertian, tentang bagaimana janji Elohim akan terjadi. Kej 15:8.

Abram, secara simbolis, terhubung dengan persekutuan persembahan Kristus. Dalam perjalanan persembahan ini, Abram tertidur nyenyak, dan gelap gulita yang mengerikan meliputinya. Kej 15:12. Dalam peristiwa ini, dia secara spesifik terhubung dengan tiga jam kegelapan besar yang menimpa bumi antara pukul 12 siang dan 3 sore, saat Yesus tergantung di kayu salib. Hal yang penting, ini adalah ketika Yesus pergi ke bagian bumi yang paling bawah, menderita penghukuman maut yang menjadi bagian dari seluruh umat manusia karena dosa mereka. Namun, Dia juga menulis dan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang

menjadi bagian dari hidup mereka sebagai anak, dan membawa orang-orang yang menerima Dia, keluar dari air penghakiman untuk diteguhkan sebagai anak-anak ciptaan baru Elohim, di dalam Dia. Melalui persembahan Kristus sebagai Anak Abraham menurut daging ini, kita semua akan memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam daging-Nya, dan anggota-anggota tubuh-Nya, sebagai anak-anak Abraham.

Perjanjian ini, yang memastikan bahwa Abram akan menjadi bapa kemanusiaan baru, ditetapkan dalam dagingnya ketika dia disunat sebagai tanda Perjanjian. Perjanjian hidup sebagai anak kemudian ditegakkan, melalui sumpah, sebagai Perjanjian Kekal antara Bapa dan Abraham, dan Benih/Keturunan-Nya, Kristus, di Gunung Moria. Apa yang telah hilang bagi Elohim dalam diri Adam, karena dosa, diperoleh kembali dalam Abraham melalui iman!

Sejarah kehidupan Abraham dapat dibagi menjadi tujuh tahap pengudusan, di mana dia ditetapkan sebagai bapa dari semua orang yang percaya untuk menerima penentuan hidup sebagai anak yang awalnya dijanjikan kepada Adam. Sekarang marilah kita meninjau ketujuh tahap ini, dengan pengertian bahwa tahap-tahap itu mendefinisikan langkah-langkah iman Abraham yang harus kita jalani untuk memperoleh warisan kekal kita sebagai anak-anak Elohim.

Menerima iman Abraham

Menulis kepada gereja di Roma, Paulus menjelaskan bahwa Abraham menangkap janji Perjanjian Elohim 'karena kebenaran, berdasarkan iman'. Rm 4:13. Lebih lanjut mengklarifikasi poin ini, dia menulis 'Karena itulah kebenaran berdasarkan iman supaya merupakan kasih karunia, sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum Taurat, tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham. Sebab Abraham adalah bapa kita semua'. Rm 4:16. Tujuan perjanjian Yahweh, yang diwahyukan kepada Abraham dalam Kejadian Pasal 12, mengidentifikasi unsur-unsur spesifik pengudusan dan iman yang diperlukan bagi Abraham untuk mewarisi janji ini. Masing-masing unsur ini memerlukan tindakan ketaatan yang berbeda yang melaluinya Abraham 'akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa'. Kej 17:4.

Langkah-langkah iman bapa kita Abraham adalah langkah-langkah yang sama yang harus kita tempuh jika kita ingin memiliki imannya. Rm 4:16. Melihat hal ini, kita dapat memahami bahwa masalah ketaatan yang diselesaikan oleh Abraham dalam perjalanan imannya merupakan *langkah-langkah pengudusan*, atau tahapan-tahapan dalam hidupnya, yang juga dapat diterapkan dalam perjalanan ziarah kita. Kita dijadikan ahli waris dari semua janji Elohim saat kita menunjukkan ketaatan iman yang sama, dan menemukan pengudusan yang sepadan dengan keadaan-keadaan hidup kita. Seperti Abraham, pengudusan kita akan mencakup pemisahan dari budaya-budaya dan praktik-praktik dunia, kelepasan dari kejahatan dan kenajisan kita, serta penyucian dari dosa. Saat kita menempuh jalan ini, oleh iman yang kita terima dalam firman Elohim, kita dapat mengekspresikan kebenaran nama kita sebagai anak Elohim, yang merupakan pengudusan kita. Yoh 17:17. Mengingat hal ini, kita dapat menghargai perkataan Paulus, ketika dia menyatakan, 'Karena inilah kehendak Elohim: pengudusanmu.' 1Tes 4:3.

Akan tetapi, lebih dari itu, Paulus menjelaskan bahwa warisan kita sebagai anak Elohim mengharuskan kita untuk menjadi *anak-anak Abraham*. Artinya, Abraham harus menjadi bapa kita jika kita ingin menjadi anak-anak Elohim. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus mengamati bahwa Abraham adalah bapa kita dan oleh karena itu kita adalah ahli waris menurut janji itu, *jika kita tinggal di dalam Kristus*. Gal 3:29. Kita tinggal di dalam Kristus ketika Bapa membaptis kita, oleh satu Roh, ke dalam tubuh korporat Kristus. 1Kor 12:13. Menegaskan hal ini, Yesus berkata, 'Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada-Ku,

jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku, dan ia akan Kubangkitkan pada akhir zaman.' Yoh 6:44.

Paulus secara spesifik menyebut kehidupan Abraham sebagai *perjalanan* iman. Rm 4:16. Dalam bab ini, kita akan memperhatikan langkah-langkah kehidupan Abraham, yang diekspresikan sebagai iman dan ketaatan kepada pengudusannya, yang melaluinya dia menjadi ahli waris dari semua janji Elohim. Kita akan melakukan ini dengan mengacu pada titik referensi spesifik yang ditekankan oleh Paulus dalam kitab Roma dan kitab Ibrani. Setiap langkah pengudusan ini dikaitkan dengan inisiatif Yahweh untuk berbicara dengan Abraham, yang kemudian membentuk konteks persembahan antara Abraham dan Tuhan. Melalui persembahan, Elohim menyatakan nama dan iman-Nya kepada Abraham, sebagai substansi Perjanjian-Nya dengan umat manusia.

Substansi dari Perjanjian Baru – firman Tuhan kepada Abram

Dalam kitab Kejadian, Musa mencatat bahwa firman Tuhan pertama kali datang kepada Abram ketika ayahnya Terah meninggal, dan dia tinggal di Haran. Tuhan berkata kepada Abram, 'Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.' Kej 12:1-3. Dalam interaksi pertama dengan Abram ini, Yahweh memproklamkan substansi dari hubungan perjanjian baru yang Dia buat dengan umat manusia. Berkat hidup sebagai anak yang telah hilang dalam diri Adam, akan diperoleh kembali dalam diri Abram sewaktu dia menerima, percaya, dan menaati firman Tuhan.

Saat kita memperhatikan isi diskusi Yahweh dengan Abram, kita dapat mengidentifikasi dua belas unsur dari firman-Nya yang membentuk substansi dari Perjanjian Baru yang Elohim tegakkan dengan manusia. Iman dan ketaatan di pihak Abraham diperlukan agar unsur-unsur ini menjadi substansi dalam kehidupannya. Dua belas unsur dari firman Perjanjian Elohim adalah:

1. Pergilah dari negerimu
2. Dari sanak saudaramu
3. Dari rumah bapamu
4. Ke negeri
5. Yang akan Kutunjukkan kepadamu
6. Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar
7. Aku akan memberkati engkau
8. Aku akan membuat namamu masyhur
9. Engkau akan menjadi berkat
10. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau
11. Aku akan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau
12. Olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat

Dua belas unsur ini menyatakan berkat hidup sebagai anak ke mana seluruh umat manusia telah dipanggil. Sebelum dunia dijadikan, Elohim telah menentukan sejak semula untuk setiap orang menjadi anak Elohim, dan hidup dalam persekutuan dengan Dia. Melalui inisiatif Tuhan kepada Abraham, seseorang dapat menjadi anak yang Bapa namakan untuk mereka, saat mereka menerima iman yang sama seperti Abraham. Inilah iman untuk hidup dalam hubungan perjanjian dengan Tuhan. Dalam hal ini, Paulus menjelaskan bahwa 'mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham'. Gal 3:7.

Untuk mewarisi substansi Perjanjian Baru, dalam semua dua belas unsurnya, Abraham harus percaya pada integritas Elohim. Artinya, dia perlu percaya bahwa Elohim sendiri setia untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah Dia mulai ketika Dia memanggilnya untuk meninggalkan rumah ayahnya. Memproklamkan kesetiaan Elohim, nabi Yehezkiel menyatakan, 'Ya TUHAN, Engkaulah Elohimku; aku mau meninggikan Engkau, mau menyanyikan syukur bagi nama-Mu; sebab *dengan kesetiaan yang teguh* Engkau telah melaksanakan rancangan-Mu yang ajaib yang telah ada sejak dahulu.' Yes 25:1. Dalam suratnya kepada gereja Filipi, Paulus menggambarkan keyakinan yang dapat kita miliki dalam kesetiaan Elohim, dengan menulis, 'Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan *meneruskannya* (menyelesaikannya) sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus'. Flp 1:6. Melalui ketaatan iman, Abraham akan mengetahui bahwa Yahweh adalah '*Elohim yang setia*, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan'. Ul 7:9.

Selain itu, saat kita merenungkan perjalanan ziarah Abraham, kita dapat mengidentifikasi langkah-langkah pengudusan spesifik yang diperlukan baginya untuk menjadi bapa banyak bangsa. Kumpulan besar orang banyak ini, melalui kelahiran baru dan baptisan ke dalam persekutuan persembahan Kristus, akan menjadi anak-anak Elohim dan ahli waris keselamatan. Paulus mendefinisikan ini sebagai 'rahasia Kristus', menjelaskan bahwa 'orang-orang bukan Yahudi, karena Berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan pengambil bagian dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus'. Ef 3:6. Dalam terang rahasia ini, Paulus mengajarkan bahwa 'Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Elohim membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: "*Olehmu segala bangsa akan diberkati.*" Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu.' Gal 3:8-9.

Mengulangi kerangka kerja kita, kita dapat menghargai langkah-langkah pengudusan yang jelas yang melaluinya firman Perjanjian Elohim dijadikan penting dalam kehidupan Abraham. Janji firman ini kemudian dilayani kepadanya, dalam persekutuan persembahan, di lima mezbah dan dua perjamuan *agape*.

Oleh iman Abraham taat ketika dia dipanggil

Dalam ketaatan kepada Tuhan, Abram meninggalkan Haran ditemani oleh istrinya Sarai, keponakannya Lot, dan semua orang dan harta benda yang telah diperolehnya selama berada di Haran. Dia datang ke tanah Kanaan, melewati tempat Sikhem, sampai ke pohon tarbantin di More. Kej 12:4-6. Dalam kitab Ibrani, Paulus mengidentifikasi ketaatan Abraham untuk pergi dari Haran sebagai ekspresi pertama dari imannya. Dia menulis, '*Karena iman Abraham taat*, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju.' Ibr 11:8. Tindakan ketaatan iman ini menandai awal pengudusan Abram kepada tujuan perjanjian Elohim bagi hidupnya.

Patut dicatat bahwa Abram meninggalkan Haran bersama Lot, Sarai, para pelayannya, dan semua harta miliknya. Keponakannya, Lot, mewakili budaya dan tradisi turun-temurun yang telah dia warisi sebagai bagian dari keluarga alamiahnya. Sarai mewakili budaya pernikahan kejatuhan yang membutuhkan reformasi untuk memultiplikasi kodrat ilahi dalam rumah tangganya. Meskipun mereka mempercayai Elohim, dan melangkah dalam iman untuk menaati-Nya, hubungan Abram dan Sarai mendefinisikan batasan budaya dan identitas alamiah mereka, yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Perjalanan iman yang menguduskan perlu menghasilkan reformasi perjanjian pernikahan mereka supaya mereka

dapat melahirkan anak yang dijanjikan, menurut Roh. Para hamba Abraham melambangkan orang-orang yang terhubung dengannya, dan berhubungan dengannya, di dunia. Akhirnya, harta miliknya melambangkan hubungannya dengan ekonomi 'dunia' sebagai sumber kekayaan dan pengaruhnya.

Untuk mewarisi substansi Perjanjian Kekal, Abram perlu dikuduskan sehubungan dengan unsur-unsur kehidupannya yang dulu. Budaya-budaya turun-temurun dan kejatuhan dalam kehidupan Abraham adalah *ragi* yang perlu disingkirkan, sementara dia melakukan perjalanan dalam iman, agar dia dapat memperoleh berkat hidup sebagai anak. Menggambarkan proses ini, Paulus berkata, 'Buanglah ragi yang lama itu, supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi. Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus. Karena itu marilah kita berpesta, bukan dengan ragi yang lama, bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan, tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran.' 1Kor 5:7-8.

Mezbah persekutuan pertama di tanah yang dijanjikan

Di Sikhem itulah Tuhan menampakkan diri kepada Abram, dan berbicara kepadanya lagi, demikian, 'Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu.' Respons Abram terhadap lawatan ini adalah membangun 'mezbah bagi TUHAN yang telah menampakkan diri kepadanya'. Kej 12:5-7. Ini adalah *mezbah persekutuan pertama* yang ditegakkan antara Abram dan Tuhan *di tanah perjanjian*. Dalam pembangunan mezbah ini, kita melihat prinsip persembahan ditegakkan sebagai ekspresi iman Abram dalam meresponi firman Tuhan.

Perlu diperhatikan dalam pertemuan ini bahwa Tuhan berjanji untuk memberikan negeri itu kepada *keturunan* Abram. Agar tanah menjadi miliknya, Abram harus sepenuhnya menaati firman, yang Tuhan telah katakan kepadanya ketika Dia pertama kali memanggilnya untuk 'pergi dari negerimu'. Melalui pengudusan dan ketaatan imanlah, Abram akan menerima tanah perjanjian sebagai warisannya. Selain itu, dia akan mengalami damai sejahtera dan perhentian Elohim saat dia menemukan persekutuan dalam penderitaan Kristus. Menyoroti poin ini, Paulus menulis, 'Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya'. Ibr 12:11.

Mezbah persekutuan kedua

Abram pindah dari Sikhem ke gunung di sebelah timur Betel dan mendirikan kemahnya, dengan Betel di sebelah barat dan Ai di sebelah timur. Kitab Kejadian mencatat bahwa, di sana, Abram membangun mezbah bagi Tuhan dan memanggil nama Tuhan. Kej 12:8. *Mezbah kedua* ini menandai peningkatan yang signifikan dalam kehidupan Abram. Mezbah pertama menyimbolkan komitmennya untuk *bersekutu di tanah perjanjian*. Adapun di Betel, mezbah kedua Abram menyatakan komitmennya untuk *bersekutu dengan Yahweh*. Khususnya, Abram mendirikan kedua mezbah sebagai respons atas inisiatif Yahweh untuk menyatakan firman Perjanjian kepadanya. Dengan mengingat hal ini, kita menyadari bahwa persembahan adalah respons iman yang dibuat seseorang ketika Tuhan memproklamirkan firman-Nya kepada mereka.

Penting untuk dipahami bahwa Tuhan *tidak meresponi* Abram ketika dia pertama kali memanggil nama-Nya, di mezbah persekutuan yang kedua ini. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, Abram perlu menunjukkan ketaatan iman sehubungan dengan perintah Tuhan, sebelum tanah itu diberikan kepadanya sebagai miliknya. Ini memerlukan Abram untuk berurusan dengan budaya turun-temurunnya, serta menangani budaya pernikahannya dengan Sarai, saat dia melanjutkan perjalanan ziarah imannya ke Mesir.

Abram dan Sarai di Mesir

Kelaparan yang parah di negeri itu mengharuskan Abram dan Sarai pindah dari Betel ke Mesir, di sebelah selatan tanah Kanaan. Dalam Kitab Suci, 'Mesir' adalah simbol 'dunia', menyatakan bahwa Abram dan Sarai harus 'mengatasi dunia' untuk mewarisi janji Perjanjian. Mereka akan menang melalui pengudusan, atau pemisahan, dari budaya dan ekonomi dunia, yang dilambangkan dengan istana dan harem Firaun. Saat mereka hampir memasuki Mesir, Abram meminta Sarai untuk mengidentifikasi dirinya sebagai 'saudarinya', karena dia takut orang Mesir akan membunuhnya dan membiarkan Sarai hidup, karena Sarai adalah istrinya. Meresponi permintaan Abram, Sarai mengidentifikasi dirinya sebagai 'saudarinya', menyatakan imannya untuk mengatur kembali hubungan pernikahannya dengan Abram. Sarai melakukan ini sebagai tindakan kebaikan terhadap Abram, yang dengannya dia menjadi terlindungi dan kaya di tanah Mesir.

Rasul Petrus mendorong istri-istri Kristen untuk menjadi 'seperti Sara', yang tidak 'takut akan ancaman' ketika dia, atas perintah para pangeran Mesir, dibawa ke harem Firaun. 1Ptr 3:6. Akan tetapi, Tuhan menulahi Firaun, dan rumahnya, 'menimpakan tulah yang hebat kepada Firaun, demikian juga kepada seisi istananya, karena Sarai, isteri Abram itu'. Kej 12:17. Meresponi penghakiman yang telah menimpa Mesir, Firaun menyuruh Abram pergi, bersama istrinya, dan semua yang dia miliki. Kej 12:10-20. Perlu dicatat bahwa di antara orang-orang yang meninggalkan Mesir bersama Abram, ada Hagar, pelayan perempuan Sarai di Mesir.

Paulus mengidentifikasi Hagar sebagai perwakilan dari 'Perjanjian Lama', yang dimulai dari Gunung Sinai. Dia menjelaskan bahwa Gunung Sinai sekarang berhubungan dengan Yerusalem alamiah, yang warganya terus hidup di bawah persyaratan Perjanjian Lama, dan tetap dalam perhambaan kepada daging. Sebutan ini juga termasuk orang Kristen yang berusaha mencapai kebenaran Elohim melalui pemeliharaan Hukum (Taurat). Gal 4:24-31. Masalah Hagar, yang diekspresikan dalam permusuhan antara anak daging (Ismael), dan anak Roh (Ishak), perlu diselesaikan dalam perjalanan iman Abraham agar dia bisa menjadi 'bapa banyak bangsa'. Rm 4:17. Kita akan memperhatikan aspek utama dari perjalanan ziarah Abraham dan Sara, nanti dalam catatan ini.

Abram melakukan perjalanan dari Mesir dengan seluruh rumah tangganya, termasuk Lot dengan kawanan, ternak, dan tendanya. Dia menetap lagi di gunung antara Betel dan Ai, di tempat mezbah di mana kemahnya berada pada awalnya, dan di sana dia memanggil nama Tuhan. Kej 13:1-5. Kitab Suci mencatat bahwa Abram dan Lot telah memperoleh begitu banyak harta sehingga tanah itu tidak dapat mendukung mereka. Karena itu, terjadi perkelahian antara para gembala ternak Abram dan para gembala ternak Lot. Abram berkata kepada Lot, 'Janganlah kiranya ada perkelahian antara aku dan engkau, dan antara para gembalaku dan para gembalamu, sebab kita ini kerabat.' Kej 13:8. Atas inisiatif Abram, dia dan Lot berpisah, dengan Lot melakukan perjalanan ke timur untuk tinggal di dataran Yordan, mendirikan tendanya 'di dekat Sodom'. Kej 13:9-12. Dalam tindakan pemisahan ini, Abram akhirnya meninggalkan keluarganya dan dari rumah ayahnya. Kej 12:1. Sekarang, melalui ketaatan dan iman, Abram dapat menjadi 'Adam' yang baru, yang melaluinya identitas setiap orang dapat dipulihkan kembali kepada Bapa.

Abram dikuduskan dari budaya turun-temurun dan mezbah persekutuan ketiga

Penting untuk diperhatikan, Tuhan berbicara kepada Abram '*Setelah Lot berpisah dari pada Abram*'. Kej 13:14. Pertemuan ini terjadi di tempat di mana dia sebelumnya membangun mezbah dan 'memanggil nama Tuhan'. Kej 12:8. Kembali ke mezbah kedua ini, dan setelah menunjukkan ketaatan iman sehubungan dengan budaya turun-temurannya, Abram sekarang disatukan dalam persekutuan dengan Yahweh *di tanah perjanjian*. Paulus menjelaskan bahwa

Abram sekarang tinggal di tanah itu oleh iman, seperti di 'tanah asing ... Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Elohim.' Ibr 11:9-10.

Kota, yang sekarang dilihat oleh Abram, adalah 'kota Elohim yang hidup, Yerusalem sorgawi'. Ibr 12:22. Orang-orang yang telah lahir dari Elohim dan dibaptis dalam Kristus dibangkitkan bersama Dia untuk menjadi bagian dari kota ini. Dalam hal ini, Paulus menyatakan, 'Tetapi kamu sudah datang ke Bukit Sion, ke kota Elohim yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga, dan kepada Elohim, yang menghakimi semua orang, dan kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna.' Ibr 12:22-23.

Setelah menguduskan dirinya dari budaya turun-temurun, Abram memanggil nama Tuhan, dan Dia menjawabnya. Firman Tuhan kepada Abram saat ini adalah, 'Pandanglah sekelilingmu dan lihatlah dari tempat engkau berdiri itu ke timur dan barat, utara dan selatan, sebab seluruh negeri yang kau lihat itu akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya. Dan Aku akan menjadikan keturunanmu seperti debu tanah banyaknya, sehingga, jika seandainya ada yang dapat menghitung debu tanah, keturunanmu pun akan dapat dihitung juga. Bersiaplah, jalanilah negeri itu menurut panjang dan lebarnya, sebab kepadamulah akan Kuberikan negeri itu.' Kej 13:14-17. 'Debu tanah' mengacu pada 'anak-anak manusia'. Dalam hal ini, kita mengingat firman Tuhan kepada Adam, ketika Dia berkata, 'sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.' Kej 3:19.

Seperti yang kita bahas sebelumnya, dengan mengidentifikasi keturunan Abram sebagai 'debu tanah', Tuhan menjelaskan bahwa mereka akan mulai sebagai anak-anak manusia yang, melalui kelahiran baru dan baptisan ke dalam Kristus, akan menjadi anak-anak Elohim. Perintah 'jalanilah negeri itu', menyatakan panggilan kepada Abram untuk *memiliki tanah itu oleh iman*. Paulus menghubungkan ekspresi iman dengan aktivitas *berjalan*, berkata kepada jemaat Korintus, 'sebab hidup kami ini adalah *hidup karena percaya* (terj. Bhs. Ing. 'walk by faith' artinya 'berjalan oleh iman'), bukan karena melihat.' 2Kor 5:7.

Seperti yang kita pahami sebelumnya, ketika Elohim berbicara kepada Abram di Sikhem, Dia memproklamirkan bahwa tanah/negeri itu 'diberikan' kepada keturunannya. Sekarang, karena Abram dan Sarai bersatu dengan proses pengudusan dalam pernikahan dan keluarga mereka, Tuhan berkata, 'Bersiaplah (terj. Bhs. Ing. '*Arise [possess by faith]*') artinya 'Bangunlah [milikilah oleh iman]'), jalanilah negeri itu menurut panjang dan lebarnya, *sebab kepadamulah akan Kuberikan negeri itu.*' Kej 13:17. Perintah ini memberikan definisi lebih lanjut tentang perjalanan iman ke mana Abraham dipanggil untuk mewarisi substansi Perjanjian Elohim dengannya. Meresponi firman ini, Abram mendirikan *mezbah* persekutuan *ketiga* antara dia dan Tuhan. Kej 13:18.

Abram dibuat menjadi pemilik langit dan bumi dan berpartisipasi dalam perjamuan agape pertamanya

Setelah mendengar Lot ditangkap oleh aliansi empat raja, Abram mempersenjatai tiga ratus delapan belas hambanya yang terlatih, yang lahir di rumahnya sendiri, dan mengejar sampai ke Dan. Kej 14:14. Perjalanan Abram dari Mamre di selatan Kanaan ke Dan di utara, menggenapi perintah Elohim untuk 'jalanilah negeri itu menurut panjang dan lebarnya'. Kej 13:17. Abram dan orang-orangnya menempuh jarak hampir 400 kilometer untuk mengejar Lot, akhirnya meninggalkan Dan dengan semua harta milik keempat raja, Lot dan harta miliknya, dan semua perempuan dan orang-orangnya. Bukannya kembali ke Mamre, Abram datang ke Lembah Syawe, tepat di luar Yerusalem. Kej 14:16-17.

Sekembalinya dari menyelamatkan Lot, dan mengalahkan raja-raja, Abram bertemu dengan Melkisedek, raja Salem dan imam Elohim Yang Mahatinggi. Interaksi ini mewakili *firman keempat* dari Tuhan kepada Abram. Melkisedek memberkati Abram dan berkata, 'Diberkatilah kiranya Abram oleh Elohim Yang Mahatinggi, Pencipta (terj. Bhs. Ing. 'possessor' artinya 'pemilik/penguasa') langit dan bumi, dan terpujilah Elohim Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu.' Kej 14:18-20. Dengan menyatakan Abram sebagai *pemilik/penguasa langit dan bumi*, Elohim menjadikannya ahli waris bersama dengan diri-Nya sendiri. Abram sekarang menjadi 'raja' di tanah perjanjian, menjadi bayangan dari panggilan atas semua anak-anaknya untuk menjadi 'imamat yang *rajani*, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Elohim sendiri'. 1Ptr 2:9. Hal penting untuk diperhatikan, mezbah persekutuan, yang menyertai proklamasi firman Tuhan ini, merupakan *perjamuan agape* yang dibawa dari sorga oleh Melkisedek. Menekankan pentingnya peristiwa ini, Musa mencatat, 'Melkisedek, raja Salem, membawa roti dan anggur; ia seorang imam Elohim Yang Mahatinggi'. Kej 14:18. Kemudian, ketika Abraham mempersembahkan Ishak di atas Moria, firman janji itu akan diteguhkan dengan sumpah yang sama yang melaluinya Anak Elohim dilahirkan sebagai Yang Sulung dari antara orang mati, dan ditetapkan sebagai Imam selamanya, *menurut aturan Melkisedek*. Kej 22:15-18. Ibr 5:6.

Hal penting untuk diperhatikan, melalui berkat Melkisedek, Abram menggantikan Adam sebagai *ahli waris dunia*. Menjelaskan poin ini, Paulus menulis, 'Sebab bukan karena hukum Taurat telah diberikan janji kepada Abraham dan keturunannya, bahwa ia akan memiliki dunia (terj. Bhs. Ing. 'be the heir of the world [possessor of heaven and earth]') artinya 'menjadi ahli waris dunia [pemilik/penguasa langit dan bumi]', tetapi karena kebenaran, berdasarkan iman. Sebab jika mereka yang mengharapkannya dari hukum Taurat, menerima bagian yang dijanjikan Elohim, maka sia-sialah iman dan batallah janji itu.' Rm 4:13-14. Jelas, orang-orang yang 'mengharapkannya dari hukum Taurat' tidak dapat menjadi ahli waris dari janji yang dibuat kepada Abraham. Sebaliknya, hanya orang-orang yang adalah anak-anak Abraham yang akan mewarisi hidup sebagai anak yang kekal sebagai warga langit dan bumi yang baru. Perlu diperhatikan bahwa Paulus menggunakan *nama baru* Abraham dalam ayat-ayat ini. Nama Abram tidak diubah sampai dia menerima Perjanjian sunat dalam Kejadian Pasal 17. Akan tetapi, penggunaan nama 'Abraham' oleh Paulus memusatkan perhatian kita pada kebenaran iman sebagai ekspresi nama dan natur Yahweh yang diberikan kepada kita melalui partisipasi dalam sunat Kristus.

Setelah perjamuan *agape* dengan Melkisedek, Abram memberikan persepuluhan dari semua miliknya. Raja Sodom kemudian berkata kepada Abram, 'Berikanlah kepadaku orang-orang itu, dan ambillah untukmu harta benda itu.' Kej 14:21. Respons Abram terhadap permintaan ini menunjukkan komitmennya terhadap pengudusan sehubungan dengan harta miliknya. Seperti yang kita bahas sebelumnya, Abram telah meninggalkan Haran dengan semua miliknya, yang mewakili hubungannya dengan ekonomi perdagangan dunia sebagai sumber pengaruh dan kekayaannya. Dalam perjumpaan dengan raja Sodom ini, Abram mengakui bahwa Elohim Yang Mahatinggilah yang telah menyerahkan musuh-musuhnya, dan semua harta milik mereka, ke dalam tangannya. Menyatakan pengudusannya dari praktik dagang duniawi, Abram berkata kepada raja Sodom, 'Aku bersumpah demi TUHAN, Elohim Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi: Aku tidak akan mengambil apa-apa dari kepunyaanmu itu, sepotong benang atau tali kasutpun tidak, supaya engkau jangan dapat berkata: Aku telah membuat Abram menjadi kaya.' Kej 14:22-23.

Dengan berusaha mengambil keuntungan dari Abram melalui dagang, raja Sodom menunjukkan dirinya sebagai tipe dari Iblis. Seperti yang telah kita bahas dalam buku-buku sebelumnya, Iblis bekerja untuk mendapatkan keuntungan atas umat manusia melalui dagang. Kita perhatikan, dalam hal ini, firman Tuhan melalui nabi Yehezkiel, ketika Dia

menyatakan, 'Dengan *dagangmu yang besar* engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa ... Dengan banyaknya kesalahanmu dan *kecurangan dalam dagangmu* engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu.' Yeh 28:16,18. Saat Abram mengangkat tangannya kepada Tuhan, Elohim Yang Mahatinggi, dia menunjukkan pengudusannya dari praktik dagang yang jahat, yang menandai seseorang sebagai bagian dari kerajaan dunia, di mana Iblis adalah penguasanya. Yoh 12:31. Paulus menasihati kita untuk mengejar pengudusan seperti itu, yang tanpanya tidak seorang pun akan melihat Tuhan. Ibr 12:14.

Abram menerima Kristus sebagai Benihnya

Melkisedek, yang sekarang telah datang sebagai Firman Tuhan, melanjutkan pelayanan imamat-Nya kepada Abram, dengan mengatakan, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar.' Kej 15:1. Dalam pernyataan ini, Kristus sedang menyatakan bahwa Dia sendirilah yang akan menjadi Pewaris Abram. Melalui firman ini, Abram menerima iman Anak Elohim sebagai karunia, memampukannya untuk percaya bahwa Elohim Anak akan datang dalam daging sebagai Anak dan Benihnya. Kitab Suci mengajarkan kepada kita bahwa, sebelum dunia dijadikan, Kristus mengosongkan diri-Nya untuk menjadi Anak dan Benih Bapa. Flp 2:5-8. Di dalam Dia tertulis nama-nama setiap anak laki-laki dan anak perempuan Elohim yang akan dilahirkan menjadi bagian dari keluarga Bapa. Dalam pertemuan yang luar biasa ini, Kristus sedang mengosongkan diri-Nya untuk menjadi Benih Abram. Untuk alasan ini, Paulus menjelaskan bahwa jika kita ada di dalam Kristus, maka kita adalah keturunan Abraham, dan ahli waris dari janji yang diberikan kepada Abraham. Gal 3:28-29. Dengan kata lain, kita adalah anak-anak Elohim melalui iman dalam Kristus Yesus. Gal 3:26.

Meresponi Tuhan, Abram berkata, 'Ya Tuhan Elohim, apakah yang akan Engkau berikan kepadaku, karena aku akan meninggal dengan tidak mempunyai anak, dan yang akan mewarisi rumahku ialah Eliezer, orang Damsyik itu'. Melkisedek terus melayani Abram, berkata, 'Orang ini tidak akan menjadi ahli warismu, melainkan anak kandungmu, dialah yang akan menjadi ahli warismu.' Kej 15:4. Luar biasanya, ahli waris yang dimaksud Melkisedek adalah Kristus, Benih Bapa. Menekankan poin yang menakjubkan ini, Paulus berkata, 'Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan "kepada keturunan-keturunannya" seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: "dan kepada keturunanmu", yaitu Kristus.' Gal 3:16.

Pelayanan Melkisedek ini mewakili titik pengudusan yang penting dalam kehidupan Abram. Kita ingat bahwa Abram meninggalkan rumah ayahnya disertai oleh orang-orang yang telah 'diperolehnya di Haran', yang dilambangkan oleh Eliezer dari Damsyik, ahli waris rumahnya. Melalui inisiatif Tuhan ini, Abram *dikuduskan* sehubungan dengan orang-orang yang telah melakukan perjalanan bersamanya dari rumah ayahnya. Kebanyakan penafsir berpendapat bahwa Eliezer terus tinggal dalam rumah Abraham dan kemungkinan besar adalah hamba senior yang diutus untuk mencarikan istri bagi Ishak saat Abraham mendekati kematiannya. Kej 24:1-9. Jelas, ketika Abraham dan Sara dikuduskan untuk panggilan Elohim dalam hidup mereka, orang lain dalam rumah tangga mereka dapat menemukan hubungan mereka sendiri yang dikuduskan dengan keluarga perjanjian ini.

Melkisedek melanjutkan berbicara dengan Abram, demikian, 'Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya ... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.' Kej 15:5. Oleh iman, Abram menerima Kristus sebagai Benihnya, yang di dalamnya semua anak Elohim yang dinamai akan dinyatakan. Anak-anak ini kemudian dilambangkan, dan dinyatakan, sebagai kumpulan bintang yang tak terhitung banyaknya yang memenuhi langit. Sewaktu Abram menerima dan mempercayai firman Tuhan, dia dikuduskan untuk menjadi bapa, menurut daging, dari semua anak Elohim. Iman Abram, yang

diekspresikan melalui ketaatan yang dikuduskan, diperhitungkan kepadanya sebagai kebenarannya. Oleh iman, dia telah menjadi bapa kemanusiaan baru.

Merujuk pada perjumpaan ini, Paulus menjelaskan bahwa, dengan mempercayai firman Tuhan mengenai keturunannya sebagai bintang di langit, Abraham dibenarkan oleh iman dan dimampukan untuk berdiri di dalam kasih karunia Elohim. Paulus mengamati bahwa 'Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak di hadapan Elohim ... Kalau ada orang yang bekerja, upahnya tidak diperhitungkan sebagai hadiah, tetapi sebagai haknya. Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran.' Rm 4:2,4-5.

Dalam persekutuan ini, Anak Elohim, sebagai Melkisedek, melayani keselamatan pribadi-Nya kepada Abram. Setelah menerima keselamatannya dari Tuhan, substansi Perjanjian kemudian diteguhkan kepada Abram melalui persembahan. Dalam hal ini, kita secara spesifik memperhatikan catatan Musa tentang pertemuan ini, ketika dia menulis, '*Pada hari itulah TUHAN mengadakan perjanjian dengan Abram* serta berfirman: "Kepada keturunanmulah Kuberikan negeri ini, mulai dari sungai Mesir sampai ke sungai yang besar itu, sungai Efrat.' Kej 15:18. Seperti yang kita bahas sebelumnya, dengan membahas hubungan dengan Eliezer dari Damsyik, Tuhan sedang menguduskan Abram sehubungan dengan 'hamba-hamba' yang dibawanya ketika dia pertama kali meninggalkan rumah ayahnya. Ini merupakan unsur penting dari perjalanan ziarah iman dan pengudusannya, yang meneguhkan bahwa Perjanjian memang akan dilakukan oleh Roh dan bukan menurut daging.

Mezbah persekutuan keempat

Dalam konteks pertemuan dengan Melkisedek ini, Abram bertanya kepada Tuhan mengenai warisannya, demikian, 'Ya Tuhan Elohim, dari manakah aku tahu, bahwa aku akan memilikinya?' Kej 15:8. Meresponnya, Tuhan memerintahkan Abram untuk mendirikan mezbah persekutuan keempat. Dia berkata, 'Ambillah bagi-Ku seekor lembu betina berumur tiga tahun, seekor kambing betina berumur tiga tahun, seekor domba jantan berumur tiga tahun, seekor burung tekukur dan seekor anak burung merpati.' Kej 15:9. Musa mencatat bahwa, 'Menjelang matahari terbenam, tertidurlah Abram dengan nyenyak. Lalu turunlah meliputinya gelap gulita yang mengerikan'. Kej 15:12. Dalam hal ini, mezbah persekutuan yang keempat mewakili partisipasi Abram dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Dalam persekutuan persembahan ini, Tuhan berbicara kepada Abram tentang penawanan yang akan datang atas keturunannya di Mesir. Dia menyatakan, 'Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya, empat ratus tahun lamanya. Tetapi bangsa yang akan memperbudak mereka, akan Kuhukum, dan sesudah itu mereka akan keluar dengan membawa harta benda yang banyak. Tetapi engkau akan pergi kepada nenek moyangmu dengan sejahtera; engkau akan dikuburkan pada waktu telah putih rambutmu. Tetapi keturunan yang keempat akan kembali ke sini, sebab sebelum itu kedurjanaan orang Amori itu belum genap.' Kej 15:13-16.

Setelah Tuhan berbicara dengan Abram, muncullah perapian yang berasap dan suluh yang berapi lewat di antara potongan-potongan daging itu. Kej 15:17. Persembahannya dinyalakan oleh perapian yang berasap, menyatakan hubungannya dengan persembahan Kristus yang berkenan. Selain itu, ini menandakan bahwa ada proses pengudusan dan pemurnian yang melaluinya Abram dan keturunannya akan mewarisi substansi janji perjanjian Elohim.

Suluh/pelita yang berapi membawa iluminasi lebih lanjut kepada Abram mengenai Perjanjian Elohim dan cara dia akan memiliki bangsa-bangsa. Kej 15:17-21.

Dari Abram menjadi Abraham

Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, TUHAN menampakkan diri kepadanya dan berkata, 'Akulah Elohim Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak.' Kej 17:1-2. Dalam lawatan ini, Tuhan menyatakan diri-Nya kepada Abram sebagai *Elohim Yang Mahakuasa (El Shaddai)*, menghubungkan Abram dengan substansi *exanastasis*, atau hidup kebangkitan. Oleh firman-Nya, Yahweh menulis nama-Nya sendiri ke dalam Abram, dengan berkata, 'Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah Kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.' Kej 17:5. Ini adalah Firman yang datang ke dalam daging Abraham, memampukan dia untuk menjadi sangat berbuah sebagai bapa dari kumpulan besar orang banyak.

Merujuk peristiwa penting ini, Paulus menulis, 'Imannya tidak menjadi lemah, walaupun ia mengetahui, bahwa tubuhnya sudah sangat lemah, karena usianya telah kira-kira seratus tahun, dan bahwa rahim Sara telah tertutup. Tetapi terhadap janji Elohim ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya [oleh Elohim Yang Mahakuasa - *El Shaddai*] dan ia memuliakan Elohim, dengan penuh keyakinan, bahwa Elohim berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan. Karena itu hal ini diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran.' Rm 4:19-22. Jelas, Abraham terus berjalan dengan kekuatan yang telah diterimanya dari *El Shaddai*, memampukannya untuk melakukan perjalanan oleh iman selama dua puluh tahun berikutnya, ketika Tuhan memanggilnya ke Gunung Moria. Rasul Yakobus menyoroti poin ini, menjelaskan bahwa Kitab Suci, yang mengatakan bahwa 'Lalu percayalah Abraham kepada Elohim, maka Elohim memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran', *digenapi* ketika Abraham mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah. Yak 2:21-23.

Selanjutnya, Paulus memfokuskan perhatian kita pada firman Tuhan tentang kebapaan Abraham. Dia menulis, 'Karena itulah kebenaran berdasarkan iman supaya merupakan kasih karunia, sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum Taurat, tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham. Sebab Abraham adalah bapa kita semua, -- seperti ada tertulis: "Engkau telah Kutetapkan menjadi bapa banyak bangsa" -- di hadapan Elohim yang kepada-Nya ia percaya, yaitu Elohim yang menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada.' Rm 4:16-17.

Menyoroti hubungan kita dengan *kebapaan Abraham*, Yohanes Pembaptis berbicara kepada orang Farisi dan Saduki yang datang kepadanya untuk meminta baptisan. Dia berkata kepada mereka, 'Hai kamu keturunan ular beludak. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang? Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Elohim dapat menjadikan *anak-anak bagi Abraham* dari batu-batu ini!' Mat 3:7-9. Kata Yunani yang diterjemahkan 'batu-batu' dalam bagian ini adalah kata yang sama yang digunakan untuk menggambarkan Yesus sebagai 'Batu yang telah dibuang oleh tukang-tukang bangunan'. 1Ptr 2:7. Jelas, kita adalah anak-anak dari bapa kita Abraham ketika kita datang kepada Kristus, Batu Hidup, 'Dan datanglah kepada-Nya, batu yang hidup itu, yang memang dibuang oleh manusia, tetapi yang dipilih dan dihormat di hadirat Elohim'. 1Ptr 2:4.

Perjanjian sunat

Dalam lawatan ini, Tuhan menyatukan Abraham kepada persembahan Kristus. Tuhan berkata kepada Abraham, 'Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu, yaitu setiap laki-laki di antara kamu harus disunat.' Kej 17:10. Melalui perintah ini, prinsip persembahan ditegakkan dalam daging Abraham sebagai partisipasi dalam tujuh peristiwa luka dalam perjalanan persembahan Kristus. Berbicara tentang persembahan ini, rasul Paulus menyatakan, 'Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa, karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Elohim, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati.' Kol 2:11-12.

Penting untuk diperhatikan bahwa Abraham menerima nama barunya dari Yahweh *sebelum* dia menerima sunat sebagai tanda Perjanjian. Dengan cara yang sama, kita menerima nama kita ketika kita dilahirkan kembali. Nama ini kemudian 'diaktifkan' melalui baptisan, yang disebut Paulus sebagai 'sunat Kristus'. Seperti Abraham, saat kita menerima sunat ini, kita dapat berjalan dalam hidup kebangkitan. Melalui ketaatannya, Perjanjian yang diproklamirkan Yahweh ketika Dia pertama kali memanggil Abraham, menjadi substansi dalam dagingnya. Dengan substansi Perjanjian sekarang dalam dagingnya, Abraham dapat memulai persekutuan *agape* dengan Tuhan. Sebagai 'Adam' baru, Abraham dapat berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dengan cara yang tidak pernah diketahui oleh Adam pertama.

Paulus mengamati bahwa iman diperhitungkan kepada Abraham sebagai kebenaran *sebelum* dia menerima Perjanjian sunat dalam dagingnya. Dia menjelaskan bahwa pengertian ini adalah inti dari injil tentang anak yang dia, dan sesama utusan lain, beritakan. Dia menulis, 'Sebab telah kami katakan, bahwa kepada Abraham iman diperhitungkan sebagai kebenaran. Dalam keadaan manakah hal itu diperhitungkan? Sebelum atau sesudah ia disunat? Bukan sesudah disunat, tetapi sebelumnya.' Rm 4:9-11. Sunat jasmani adalah meterai kebenaran iman, yang sebelumnya diterima Abraham ketika Tuhan berkata kepadanya, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar.' Kej 15:1.

Implikasi dari poin ini tidak boleh hilang dari kita. Abraham menerima karunia iman Anak Elohim ketika dia tidak bersunat sehingga '*Demikianlah ia dapat menjadi bapa semua orang percaya yang tak bersunat*'. Rm 4:11. Selanjutnya, Paulus dengan tegas menyatakan bahwa kebenaran hanya diperhitungkan kepada orang-orang yang berjalan di 'jejak (terj. Bhs. Ing. '*steps*' artinya 'langkah-langkah') iman Abraham, bapa leluhur kita, pada masa ia belum disunat'. Rm 4:12. Menekankan hal ini, Paulus menyatakan, 'Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat. Atau adakah Elohim hanya Elohim orang Yahudi saja? Bukankah Ia juga adalah Elohim bangsa-bangsa lain? Ya, benar. Ia juga adalah Elohim bangsa-bangsa lain! Artinya, kalau ada satu Elohim, yang akan membenarkan baik orang-orang bersunat karena iman, maupun orang-orang tak bersunat juga karena iman.' Rm 3:28-30.

Hal penting untuk diperhatikan, sunat, yang diterima Abraham sebagai Perjanjian Kekal sekarang dalam dagingnya, menandai dimulainya budaya baru di rumahnya. Untuk alasan ini, Tuhan berfirman, 'Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya.' Kej 18:19.

Dari Sarai menjadi Sara

Tuhan juga menuliskan nama-Nya pada Sarai, istri Abraham. Khususnya, dia tidak menerima namanya langsung dari Tuhan, melainkan melalui firman Tuhan kepada Abraham. Tuhan berkata kepada Abraham, 'Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, *itulah* namanya. Aku akan memberkatinya, dan dari padanya juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki, bahkan Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi *ibu bangsa-bangsa*; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya.' Kej 17:15-16. Melalui firman ini, Tuhan memerintahkan Abraham untuk memberikan bagian yang sama dari nama Yahweh yang telah dia terima, kepada istrinya sehingga nama barunya adalah Sara. Dengan menamai Sara menurut firman yang telah diterimanya dari Tuhan, Abraham menetapkan pernikahan mereka dalam Perjanjian Kekal yang sekarang ada dalam dagingnya melalui sunat.

Sara menerima bagiannya dalam warisan yang menjadi bagian dari nama Tuhan melalui Abraham. Dalam otoritas namanya sendiri, Sara kemudian dapat berasal dari Abraham untuk menjadi ibu dari banyak bangsa. Seperti Abraham, Sara menerima kuasa kebangkitan saat dia bertemu *El Shaddai*, memungkinkannya untuk mengandung anak yang dijanjikan, meskipun dia sudah melewati usia untuk dapat melahirkan anak. Menyatakan diri-Nya sebagai *El Shaddai*, Tuhan berkata kepada Abraham, '*Adakah sesuatu apapun yang mustahil untuk TUHAN?* Pada waktu yang telah ditetapkan itu, tahun depan, Aku akan kembali mendapatkan engkau, pada waktu itulah Sara mempunyai seorang anak laki-laki.' Kej 18:14.

Mengacu pada pertemuan ini, Paulus menulis, 'Karena iman ia juga dan Sara beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia'. Ibr 11:11. Penilaian Sara, mengenai kesetiaan Yahweh, mengungkapkan iman yang dia terima untuk berpartisipasi, bersama Abraham, dalam penyingkapan tujuan perjanjian Elohim. Paulus mengamati bahwa, karena iman ini, 'dari satu orang, malahan orang yang telah mati pucuk, terpancar keturunan besar, seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, yang tidak terhitung banyaknya'. Ibr 11:12. Rasul Petrus menekankan iman Sara, dengan menulis, 'Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharapannya kepada Elohim; mereka tunduk kepada suaminya, sama seperti Sara taat kepada Abraham dan menamai dia tuannya. Dan kamu adalah anak-anaknya, jika kamu berbuat baik dan tidak takut akan ancaman.' 1Ptr 3:5-6.

Abraham menaati Elohim dan menyunat semua laki-laki dalam rumah tangganya, termasuk orang-orang yang lahir dalam rumahnya dan orang-orang yang dibeli dengan uang dari orang asing. Musa mencatat bahwa peristiwa penting dalam kehidupan Abraham ini terjadi pada 'hari itu juga' saat Tuhan berbicara dengannya mengenai Perjanjian. Kej 17:25-27. Respons Abraham yang tepat waktu terhadap firman Tuhan merupakan ekspresi ketaatan iman yang patut diperhatikan. Paulus mengacu pada ketaatan iman ini di akhir suratnya kepada orang-orang di Roma, dengan menulis, 'Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu,--menurut Injil yang kumasyurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya, tetapi yang sekarang telah dinyatakan dan yang menurut perintah Elohim yang abadi, telah diberitakan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa untuk membimbing mereka kepada ketaatan iman.' Rm 16:25-26.

Abraham memulai perjamuan agape

Setelah itu, Tuhan menampakkan diri kepada Abraham ketika dia sedang duduk di pintu kemahnya di siang hari yang panas. Dalam perjumpaan ini, Abraham bertemu dengan *tiga orang*, yang dia panggil, secara kolektif sebagai 'Tuanku'. Ini adalah Yahweh yang menyatakan

diri-Nya kepada Abraham sebagai Trinitas – Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Abraham membasuh kaki ketiga orang itu dan menyiapkan makanan untuk menyegarkan mereka. Perjamuan ini adalah perjamuan *agape*, yang dapat dimulai oleh Abraham karena dia telah menerima substansi dari Perjanjian Elohim dalam dagingnya melalui sunat. Saat Abraham berdiri, Tuhan berkata kepadanya, ‘Sesungguhnya Aku akan kembali tahun depan mendapatkan engkau, pada waktu itulah Sara, isterimu, akan mempunyai seorang anak laki-laki.’ Kej 18:10.

Setelah perjamuan persekutuan ini, ketiga orang itu bangkit dan ‘memandang ke arah Sodom; dan Abraham berjalan bersama-sama dengan mereka untuk mengantarkan mereka. Berpikirlah TUHAN: "Apakah Aku akan menyembunyikan kepada Abraham apa yang hendak Kulakukan ini? Bukankah sesungguhnya Abraham akan menjadi bangsa yang besar serta berkuasa, dan oleh dia segala bangsa di atas bumi akan mendapat berkat?' Kej 18:16-18. Dengan melibatkan Abraham dalam diskusi tentang Sodom, Tuhan mengakui bahwa tanah itu adalah milik Abraham. Selain itu, semua bangsa di bumi akan diberkati di dalam dia, melalui Kristus, yang akan menjadi Benih/Keturunan Abraham.

Bersyafaat untuk orang benar di negerinya

Dalam persekutuan dengan Yahweh ini, Abraham mulai menjadi perantara bagi orang benar yang tinggal di *negerinya*. Kisah syafaat Abraham dalam kitab Kejadian menggambarkan dia *mendekat kepada Tuhan* dan berkata, ‘Apakah Engkau akan melenyapkan orang benar bersama-sama dengan orang fasik? Bagaimana sekiranya ada lima puluh orang benar dalam kota itu? Apakah Engkau akan melenyapkan tempat itu dan tidakkah Engkau mengampuninya karena kelima puluh orang benar yang ada di dalamnya itu? Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk berbuat demikian, membunuh orang benar bersama-sama dengan orang fasik, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang fasik! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?’ Kej 18:23-25. Dalam pekerjaan doa syafaat ini, Abraham menunjukkan bahwa dia telah menerima iman untuk membapai warisannya dalam persekutuan dengan Tuhan.

Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus mendefinisikan syafaat sehubungan dengan pengharapan akan hidup sebagai anak, dengan menulis, ‘Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun. Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Elohim dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Elohim yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Elohim, berdoa untuk orang-orang kudus.’ Rm 8:25-27.

Karena syafaat Abraham, Elohim menyelamatkan Lot dari penghakiman yang menimpa kota Sodom. Sangat penting bahwa Tuhan menyertakan Abraham dalam persekutuan-Nya mengenai bagaimana penghakiman-Nya akan dicurahkan ke atas orang jahat. Khususnya, Tuhan tidak menghancurkan yang benar dengan yang jahat. Sebaliknya, Dia menunggu sampai dosa itu ‘penuh’, dan kemudian Dia menyingkirkan ‘Lot, orang yang benar’ dari antara orang jahat. 2Ptr 2:7. Dalam perumpamaan-Nya tentang gandum dan lalang, Yesus menjelaskan bahwa Elohim mengizinkan keduanya tumbuh bersama ‘sampai waktu menuai’. Tuaian ini adalah saat penghakiman yang akan datang ke atas seluruh dunia ketika para penuai mengumpulkan orang-orang yang telah disatukan dengan persekutuan persembahan Kristus ke dalam rumah Bapa, sementara orang-orang yang telah menolak panggilan injil dikumpulkan bersama untuk penghakiman dengan api. Mat 13:30.

Abraham ditetapkan sebagai nabi di negerinya

Setelah pembinasaaan Sodom, Abraham melakukan perjalanan ke selatan, dan tinggal di Gerar, sebuah provinsi di selatan Gaza. Di sini, seperti yang telah dilakukannya dua puluh tahun sebelumnya, Abraham mengidentifikasi Sara sebagai 'saudara perempuannya', dan Abimelekh membawanya ke haremnya. Beberapa penafsir berpendapat bahwa minat Abimelekh pada Sara murni politis. Artinya, Abimelekh menggunakan Sara untuk mengejar aliansi dengan Abraham, yang dia anggap sebagai raja yang kaya dan nomaden. Yang lain berpendapat, (kemungkinan lebih mungkin), bahwa Abimelekh terpesona oleh kecantikan Sara, yang kelihatan menjadi muda kembali melalui *exanastasis*. Terlepas dari itu, dalam perjumpaan dengan raja Gerar ini, Tuhan mengidentifikasi Abraham sebagai seorang nabi. Datang ke Abimelekh dalam mimpi, Tuhan berkata, 'Engkau harus mati oleh karena perempuan yang telah kauambil itu; sebab ia sudah bersuami ... Jadi sekarang, kembalikanlah isteri orang itu, sebab dia seorang nabi; ia akan berdoa untuk engkau, maka engkau tetap hidup.' Kej 20:3,7.

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Abraham sebelumnya telah menerima sunat sebagai tanda Perjanjian Kekal yang diadakan Yahweh dengannya. Melalui sunat, Perjanjian sekarang ada dalam dagingnya. Dengan menyatakan Abraham sebagai seorang nabi, Tuhan mengakui bahwa *firman* Perjanjian sekarang ada *di dalam dia*. Dengan kata lain, saat dia berjalan dalam sikap sunat, sebagai seorang nabi, dia sekarang menjadi *perwujudan* dari firman Perjanjian Kekal.

Sebagai seorang nabi Yahweh, Abraham dipanggil untuk melayani karunia kesembuhan, melalui doa, kepada Abimelekh dan seisi rumahnya. Kitab Kejadian mencatat, 'Lalu Abraham berdoa kepada Elohim, dan Elohim menyembuhkan Abimelekh dan isterinya dan budak-budaknya perempuan, sehingga mereka melahirkan anak. Sebab tadinya TUHAN telah menutup kandungan setiap perempuan di istana Abimelekh karena Sara, isteri Abraham itu.' Kej 20:17-18. Abimelekh memberi Abraham 1.000 syikal perak, berkata kepada Sara, 'itulah bukti kesucianmu bagi semua orang yang bersama-sama dengan engkau.' Kej 20:16. Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai 'bukti kesucian', berarti 'selubung' atau 'tudung'. Sara 'ditudungi' sehubungan dengan kesalahan persepsi saat dia berada di harem Abimelekh. Setelah menerima 1.000 keping perak sebagai 'bukti kesucian', Musa mencatat bahwa Sara 'dibenarkan (terj. Bhs. Ing. *thus rebuke*' artinya 'degan demikian ditegur')'. Kata 'ditegur' adalah terjemahan lemah dari kata Ibrani yang digunakan oleh Musa dalam bagian ini, dan akan lebih baik diterjemahkan sebagai 'dibenarkan'. Ini menarik persamaan yang jelas dengan dampak dari iman, yang darinya Abraham dikenal sebagai 'bapa'. Rm 4:11. Rasul Paulus mengamati, 'Sebab itu, kita yang *dibenarkan karena iman*, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Elohim oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus.' Rm 5:1.

Hagar dan Ismael diusir

Menurut firman-Nya, Tuhan melawat Sara dan melakukan baginya seperti yang telah Dia katakan. Sara mengandung dan melahirkan Abraham seorang anak laki-laki 'pada waktu yang telah ditetapkan, sesuai dengan firman Elohim kepadanya'. Kej 21:1-2. Pada saat Ishak disapih, Sara berkata kepada Abraham, 'Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya, sebab anak hamba ini tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anakku Ishak.' Kej 21:10. Dalam konteks diskusi inilah Tuhan berbicara kepada Abraham lagi, mengatakan, 'Janganlah sebal hatimu karena hal anak dan budakmu itu; dalam segala yang dikatakan Sara kepadamu, haruslah engkau mendengarkannya, sebab yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak.' Kej 21:12. Kristus, yang telah diberikan kepada Abraham sebagai Benihnya, akan dipanggil dalam Ishak karena Abraham taat dan menguduskan dirinya sehubungan dengan 'hamba perempuan beserta anaknya'.

Sara sekarang terlibat dalam diskusi dengan Abraham dan Tuhan di pohon kehidupan. Melalui persekutuan mereka bersama di pohon kehidupan, mereka telah memperoleh bagian dari Roh, yang diperlukan untuk multiplikasi hidup dan persekutuan Yahweh dalam rumah mereka. Mal 2:15. Melalui persekutuan, Abraham menyampaikan firman Perjanjian kepada keturunannya, menggenapi firman Tuhan, ketika Dia berkata, 'Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintakkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya.' Kej 18:19.

Abraham dipanggil ke tanah Moria untuk menegakkan mezbah persekutuan kelima
Beberapa saat setelah Ismael dan Hagar diusir, Abraham mengadakan perjanjian dengan Abimelekh. Dalam pertukaran ini, Abraham terus melayani sebagai seorang nabi di negerinya, yang diakui Abimelekh, ketika dia berkata, 'Elohim menyertai engkau dalam segala sesuatu yang engkau lakukan.' Kej 21:22. Dalam pernyataan ini, dia menyadari bahwa hidup kebangkitan telah dimultiplikasi kepadanya ketika Abraham berdoa agar para perempuan dalam rumah tangganya tidak mandul lagi. Abraham mengadakan perjanjian dengan Abimelekh sehubungan dengan sumur di Bersyeba, yang menjadi bayangan dari pelayanan Ishak, yang dipanggil untuk menggali sumur yang telah dihentikan oleh orang Filistin.

Kira-kira dua puluh tahun setelah perjanjian antara Abraham dan Abimelekh di Bersyeba, Tuhan berkata kepada Abraham, 'Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu.' Kej 22:2. Dalam lawatan ini, Elohim menginstruksi Abraham untuk mendirikan *mezbah kelima*, di mana dia akan mempersembahkan anaknya, Ishak. Seperti yang kita bahas di Bab 2, melalui persembahan ini, Abraham mempersembahkan semua anak manusia, yang telah disatukan dengan kebapaan dan imannya, kembali kepada Bapa untuk menjadi anak-anak Elohim. Meresponi ketaatan iman Abraham, Elohim meneguhkan, dengan sumpah, apa yang telah Dia janjikan sebelumnya, dengan mengatakan, 'Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri--demikianlah firman TUHAN--:Karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan *anakmu* yang tunggal kepada-Ku, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir *di* tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku.' Kej 22:16-18.

Sumpah ini meneguhkan bahwa Kristus, yang di dalam-Nya semua bangsa di bumi akan diberkati, bukan hanya Anak Bapa; Dia juga adalah Anak Abraham. Melalui kematian dan kebangkitan Kristus, anak-anak manusia dapat dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim dan disatukan dengan persekutuan Yahweh melalui partisipasi berkelanjutan mereka dalam persembahan-Nya.

Bab 4

Warisan iman

Iman Abraham

Iman bukanlah kapasitas yang melekat di dalam diri kita. Seperti yang telah kita bahas di Bab 1, iman dilayani kepada kita oleh Kristus, Sang Firman, ketika Dia menyatakan diri-Nya kepada kita sebagai 'AKU ADALAH', *El Shaddai*. Why 1:8. Rasul Paulus menekankan hal ini, menyatakan bahwa 'iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus [yang adalah Kristus]'. Rm 10:17. Seseorang perlu menerima iman untuk percaya dan menaati firman Elohim dan, dengan demikian, memperoleh upah kekal hidup sebagai anak yang merupakan bagian dari Perjanjian Kekal-Nya. Untuk tujuan ini, Paulus selanjutnya menyatakan bahwa 'tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Elohim. Sebab barangsiapa berpaling kepada Elohim, ia harus percaya bahwa Elohim ada, dan bahwa Elohim *memberi upah* kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.' Ibr 11:6.

Setiap langkah perjalanan ziarah Abraham adalah musim ketaatan iman kepada firman dari Tuhan. Abraham pertama kali menerima iman ketika Tuhan mengarahkan dia untuk pergi dari negeri, keluarga dan rumah ayahnya, untuk memasuki tanah yang akan Tuhan tunjukkan kepadanya. Tuhan berfirman bahwa Dia akan membuat Abram menjadi bangsa yang besar dan akan memberkatinya, dan bahwa dalam dirinya semua keluarga di bumi akan diberkati. Kej 12:1-3. Kita tahu bahwa Abram memperoleh iman ketika dia mendengar firman ini, karena Paulus menjelaskan bahwa 'Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju.' Ibr 11:8-9.

Meskipun Abram menaati firman Elohim oleh iman, dia tidak mengerti janji Elohim dan bagaimana itu akan terjadi. Dia tidak dapat melihat, atau memahami, janji Elohim melalui penglihatan alaminya dan kapasitas nalar alaminya. Ini menjadi titik kekuatiran bagi Abram. Kita tahu ini karena Anak Elohim menangani *ketakutan* Abram. Jelas, Abram tidak takut pada

siapa pun, karena dia telah menaklukkan kerajaan-kerajaan dunia dan menjadi raja di atas segala raja. Kej 14:1-17. Ketakutannya berkaitan dengan kontradiksi yang tampak antara panggilannya sebagai bapa banyak bangsa dengan ketidakmampuannya untuk melahirkan anak dengan Sarai.

Kristus, sang Firman, menampakkan diri kepada Abram dalam sebuah penglihatan, berkata, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu [perisai iman]; *upahmu* akan sangat besar.' Kej 15:1. Saat Anak menjadi imannya, Abram dimampukan untuk percaya kepada Anak dan percaya bahwa Anak adalah upahnya. Ibr 11:16. Artinya, Abram percaya untuk menjadi bapa kemanusiaan baru melalui Kristus. Dia menerima Kristus, Benih Bapa, yang telah menyerahkan diri-Nya menjadi Benih Abram. Abram kemudian berjalan oleh iman yang dia terima melalui pertemuannya dengan Anak Elohim, percaya bahwa dia akan menjadi bapa alamiah dari kumpulan banyak anak laki-laki dan perempuan yang akan lahir dari Elohim.

Akan tetapi, agar janji ini terpenuhi, Abraham membutuhkan seorang anak laki-laki, yang jelas tidak dapat dia lahirkan sendiri. Istrinya, Sara, sangat penting bagi janji Elohim yang akan digenapi. Partisipasi Sara dalam penggenapan kehendak Elohim meminta iman yang sama seperti yang diterima Abraham.

Oleh karena itu, untuk mengerti bagaimana kita diberkati di dalam Abraham, kita harus memperhatikan iman yang diterima dan diperlihatkan *baik* oleh Abraham *maupun* Sara. Memang, kita diarahkan oleh Kitab Suci nubuatan untuk memperhatikan ini. Nabi Yesaya menyatakan, 'Dengarkanlah Aku, hai kamu yang mengejar apa yang benar, hai kamu yang mencari TUHAN! Pandanglah gunung batu yang dari padanya kamu terpahat, dan kepada lobang penggalian batu yang dari padanya kamu tergali. *Pandanglah Abraham, bapa leluhurmumu, dan Sara yang melahirkan kamu;* ketika Abraham seorang diri, Aku memanggil dia, lalu Aku memberkati dan memperbanyak dia.' Yes 51:1-2.

Paulus menjelaskan bahwa Abraham adalah bapa dari semua orang yang percaya, dan dia mengarahkan kita untuk berjalan dalam langkah iman Abraham. Rm 4:12,16. Gal 3:7. Dia mengidentifikasi Sara sebagai tipe dari gereja, baik di dunia (dilambangkan dengan Mesir), maupun di tanah perjanjian, di mana budaya dunia memaksakan dirinya atas rumah tangga iman (dilambangkan oleh orang Filistin). Iman Sara menguduskan, melindungi, dan memfasilitasi multiplikasi dan perluasan rumah tangganya dalam kerajaan Elohim.

Iman yang diterima Sara sama dengan iman yang diperoleh oleh setiap perempuan saleh. Rasul Petrus menggambarkan perempuan yang percaya yang menunjukkan iman ini sebagai, 'anak perempuan Sara'. 1Ptr 3:6. Hal penting untuk diperhatikan, iman yang sama ini dimiliki oleh orang-orang yang merupakan bagian dari mempelai Kristus, Yerusalem Baru, yang digambarkan Paulus sebagai 'ibu kita'. Gal 4:26. Di akhir zaman, melalui pelaksanaan iman ini, sejumlah besar orang akan lahir dari Elohim dan dikumpulkan ke dalam kota sorgawi, ketika injil Elohim diproklamirkan ke seluruh dunia oleh orang-orang yang menjadi bagian dari mempelai korporat ini.

Iman Sara

Dalam suratnya kepada orang Ibrani, rasul Paulus merangkumkan iman Sara, demikian, 'Karena iman ia *juga* dan Sara beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia. *Itulah sebabnya*, maka dari satu orang, malahan orang yang telah mati pucuk, terpancar keturunan besar, seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, yang tidak terhitung banyaknya.' Ibr 11:11-12.

Dari ayat-ayat ini, kita mengerti bahwa Sara menganggap Yahweh *Elohim* setia sehubungan dengan janji-Nya kepada suaminya, kepada dirinya sendiri, dan benih yang akan datang dari mereka. Hal penting untuk diperhatikan, iman yang dia tunjukkan memungkinkan Elohim untuk menggenapi janji-Nya kepada Abraham. Seperti yang baru saja kita baca, janji ini adalah bahwa benih/keturunan Abraham, seperti debu tanah, akan menjadi kumpulan banyak bangsa. Kemudian, melalui kelahiran baru dan baptisan ke dalam Kristus, mereka akan menjadi suatu kumpulan banyak anak yang dinamai dalam kerajaan Elohim, yang dinyatakan sebagai bintang-bintang di langit.

Ketika dikonfrontasi dengan berbagai krisis, Sara menerima, dan melaksanakan, iman yang diperlukan untuk partisipasinya dalam kehendak Elohim bagi keluarga Abraham. Menurut rasul Petrus, dia melakukannya tanpa rasa takut atau ancaman. Dia menulis, '*Sara taat kepada Abraham dan menamai dia tuannya*. Dan kamu adalah anak-anaknya, jika kamu berbuat baik [pekerjaan yang merupakan bagian dari hidupmu sebagai anak] dan tidak takut akan ancaman [ketakutan akan terhilang kepada kehampaan dari ketidakjelasan identitas].' 1Ptr 3:6. Sara menaati Abraham tanpa rasa takut atau ancaman karena dia ditopang oleh iman yang dia terima dari firman yang dinyatakan kepada Abraham. Itu menjadi imannya.

Dalam ayat-ayat Kitab Suci ini, Petrus mengacu pada dua peristiwa khusus ketika Sara menunjukkan ketaatan iman yang diperlukan untuk menggenapi janji Elohim kepada Abraham - pertama, di rumah Firaun, dan kemudian di rumah Abimelekh.

Peristiwa-peristiwa ini secara keliru dipandang, oleh banyak pengamat teologis, sebagai kegagalan Abraham. Misalnya, penafsir terkenal Jamieson, Fausset, dan Brown, berpendapat bahwa perilaku Abraham 'bersalah dan tidak sesuai dengan karakternya sebagai hamba Elohim; itu menunjukkan ketergantungan pada kebijakan duniawi lebih dari kepercayaan pada janji; dan dia tidak hanya berdosa pada dirinya sendiri, tetapi juga mencobai Sarai untuk berbuat dosa'. Penafsir lain bahkan berpendapat bahwa teguran yang ditujukan kepada Abraham oleh Firaun dan Abimelekh dibenarkan karena 'tipu daya' Abraham.

Realitasnya adalah bahwa, dalam kedua keadaan tersebut, Abraham memanggil istrinya untuk berdiri bersamanya dalam iman untuk janji Elohim mengenai rumah tangga mereka. Tuhan menyebut Abraham sebagai seorang *nabi*. Kej 20:7. Sebagai seorang nabi, Abraham mengetahui bahwa hidupnya, dan kesejahteraan keluarganya, akan terancam bahaya ketika mereka datang di antara orang Mesir dan Filistin. Misalnya, dalam meresponi Abimelekh yang bertanya mengapa Abraham mengatakan bahwa Sara adalah 'saudara perempuannya', dia menjawab, '*Aku berpikir: Takut akan Elohim tidak ada di tempat ini; tentulah aku akan dibunuh karena isteriku* (terj. Bhs. Ing. YLT '*Because I said, "Surely the fear of God is not in this place, and they have slain me for the sake of my wife"*.' artinya 'Karena Aku berkata, "Tentulah takut akan Elohim tidak ada di tempat ini, dan mereka telah membunuh aku karena isteriku".').' Kej 20:11.

Dengan meminta Sara untuk mengatakan bahwa dia adalah 'saudara perempuannya', Abraham memanggilnya untuk bersatu dengannya dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Ini adalah konteks kelepasan mereka dari kehancuran dunia. Dalam kedua keadaan tersebut, ketaatan iman Sara kepada Abraham, dalam penundukan kepada ketuhanan Kristus, adalah perlindungannya. Dalam hal ini, dia tidak bergantung pada semangat romantis Abraham untuk perlindungannya. Sebaliknya, dalam iman, dia menunjukkan kebaikan kepada Abraham dengan menyebut dirinya 'saudara perempuannya'. Dengan melakukan itu, Sara menjauhkan diri darinya di mata orang-orang yang mengingini kecantikannya. Akan tetapi, respons ini membuat Sara rentan terhadap orang-orang yang berkuasa, di mana mereka tinggal, dan dia menderita akibat dari 'menjadi mangsa' mereka.

Dia menanggung penghinaan ini dalam iman dan dengan kasih karunia. Kristus menjadi perisai perlindungnya, dan Tuhan menulahi serta menegur mereka yang mencoba menyentuhnya. Kej 12:17. Kej 20:3. Mari kita pertimbangkan kedua peristiwa ini secara lebih rinci.

Di rumah Firaun

Ujian iman pertama yang besar bagi Sara adalah di Mesir. Mesir adalah tipe dunia. Dalam konteks ini, Sara mengalahkan dunia oleh iman karena dia mempercayai firman yang telah dinyatakan Anak kepada Abram. 1Yoh 5:4-5. Artinya, dia mengalahkan raja Mesir, dan kerajaannya dihakimi dengan tulah yang hebat karena imannya. Kej 12:17.

Kita ingat bahwa Abram dan rumah tangganya melakukan perjalanan ke Mesir karena kelaparan yang parah di tanah perjanjian. Ketika dia mendekati Mesir, Abram berbicara kepada Sarai, bernubuat, 'Memang aku tahu, bahwa engkau adalah seorang perempuan yang cantik parasnya. *Apabila* orang Mesir melihat engkau, mereka *akan berkata*: Itu isterinya. Jadi mereka *akan* membunuh aku dan membiarkan engkau hidup.' Kej 12:11-12.

Dengan pernyataan ini, Abram menunjukkan kepada Sarai bahwa kecantikannya merupakan suatu *kerugian* dalam keadaan ini. Jika dia berusaha menggunakan kecantikannya untuk mengontrol situasi, dan membawa kelepasan melalui usahanya sendiri, dia akan menyelamatkan hidupnya sendiri. Akan tetapi, hidup Abram akan hilang, dan rumah tangga mereka akan dibinasakan. Dengan kata lain, Sarai akan meruntuhkan rumahnya melalui pekerjaan tangannya sendiri. Ams 14:1. Untuk alasan ini, Abram, dalam roh persembahan, mengajukan permintaan kepada Sarai, dengan mengatakan, 'Katakanlah, bahwa engkau adikku, *supaya aku diperlakukan mereka dengan baik karena engkau*, dan aku dibiarkan hidup oleh sebab engkau.' Kej 12:13.

Abram tidak hanya berusaha menyelamatkan dirinya sendiri, seperti yang dikatakan banyak pakar. Sebaliknya, Abram mengerti bahwa Sarai hanya dapat ikut serta dalam janji yang Tuhan adakan dengan Abram, jika dia hidup. Oleh karena itu, pernyataannya 'supaya aku diperlakukan mereka dengan baik karena engkau'. Dengan kata lain, jika Sarai berinisiatif untuk menyelamatkan rumahnya melalui pelaksanaan apa yang merupakan 'aset-aset' untuk diperdagangkan di dunia, dia akan menyelamatkan kehidupan fananya tetapi kehilangan warisan kekalnya yang merupakan bagian dari rumah tangga iman.

Meresponi firman dari suaminya ini, Sarai meninggalkan kecenderungan alamiah kejatuhannya, untuk mengontrol keadaannya melalui 'pekerjaan tangannya' yang menggoda dan manipulatif. Upaya-upaya semacam itu termasuk dalam roh dunia, yang merupakan konteks di mana dia menemukan dirinya sendiri. Cara-cara kejatuhan ini dimotivasi oleh keinginan romantis yang dibangun di dalam hati seorang perempuan sebagai akibat dari Kejatuhan. Kej 3:16. Hidup dengan keinginan kejatuhan ini menunjukkan bahwa seorang perempuan tetap terikat pada Iblis melalui takut akan maut. Ibr 2:15.

Berbalik dari pendekatan kejatuhan dan keduniawian/kedagingan terhadap situasinya, Sarai menaati suaminya oleh iman yang dia peroleh ketika dia menerima arahan suaminya untuk rumah tangga mereka. Perilakunya yang murni, ketika dia tunduk kepada suaminya dalam lingkungan yang berbahaya ini, menyatakan bahwa takutnya akan maut telah digantikan dengan takut akan Tuhan. 1Ptr 3:2,5-6. Oleh iman yang menjadi bagian dari hikmat yang dia terima melalui persekutuan kekepalan, dia dapat 'membangun rumahnya', bukan meruntuhkannya. Ams 14:1.

Tuhan melindungi Sarai di harem Firaun. Selain itu, Dia menulahi Firaun dan rumahnya dengan *tulah yang hebat* karena dia. Kej 12:17. Sungguh luar biasa bahwa ketaatan iman Sarai, dalam penundukan kepada Abram, tidak hanya membawa kelepasan dan kesejahteraan bagi rumah tangga mereka, tetapi itu juga merupakan cara untuk mengalahkan pengaruh dunia atas mereka. Oleh karena itu, Kitab Suci menggambarkan seorang perempuan yang percaya yang tunduk kepada suaminya dalam takut akan Tuhan, dan yang meninggalkan percakapan dan perilaku yang dimotivasi oleh keinginan kejatuhan, sebagai 'dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya!' 1Ptr 3:1. Kid 6:10. Beginilah cara seorang istri dan seorang ibu, yang merupakan anak perempuan Sara, menjaga rumah tangganya dari pengaruh dunia yang merusak.

Belajar berjalan tak bercacat

Abram keluar dari Mesir dengan kekayaan besar, yang diberikan kepadanya oleh Firaun karena Sarai. Akan tetapi, Sarai juga keluar dari Mesir bersama Hagar, yang di dalam Kitab Suci adalah tipe dari daging. Hagar bagi Sara, seperti Lot bagi Abraham. Artinya, Hagar dan Lot adalah simbol dari 'daging', dan cara-cara yang turun-temurun baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu, kedua sosok ini menggambarkan bagaimana Sara dan Abraham akan hidup jika mereka sendiri berjalan menurut daging.

Setelah sepuluh tahun tinggal di tanah Kanaan, Abram dan Sarai tetap tidak memiliki anak. Dalam upaya untuk melahirkan seorang anak *untuk dirinya sendiri* dari tubuh Abram, Sarai berkata kepada Abram, 'Engkau tahu, TUHAN [Yahweh] tidak memberi aku melahirkan anak. Karena itu baiklah hampiri hambaku itu; mungkin oleh dialah aku dapat memperoleh seorang anak.' Kej 16:2. Didorong oleh keinginan daging kejatuhan, Sarai berusaha untuk memverifikasi identitasnya sebagai seorang ibu dengan memperoleh seorang anak untuk dirinya sendiri melalui ibu pengganti, Hagar. Tujuan ini diinformasikan, sebagian, oleh tafsiran Sarai atas firman Tuhan kepada Abram - '*anak kandungmu*, dialah yang akan menjadi ahli warismu'. Kej 15:4.

Abram mendengarkan Sarai dan mengambil Hagar sebagai istri, dan dia mengandung seorang anak. Akibatnya, Sarai dipandang rendah oleh Hagar, yang sekarang menganggap dirinya sebagai superior dari Sarai, karena ketidakmampuan majikannya untuk melahirkan anak. Ini menjadi titik kesusahan bagi Sarai, yang pada gilirannya, memperlakukan Hagar dengan kasar. Untuk menghindari penderitaan yang dianggap tidak adil ini, Hagar melarikan diri dari hadapan Sarai. Kej 16:4-6. Akan tetapi, Malaikat Tuhan berbicara kepada Hagar dan berkata, 'Kembalilah kepada nyonyamu, biarkanlah engkau ditindas di bawah kekuasaannya.' Kej 16:9. Hagar kembali ke rumah Abram dan Sarai, dan melahirkan seorang anak laki-laki yang dia beri nama Ismael, menurut arahan Malaikat Tuhan. Kej 16:11.

Setelah ini, Yahweh memperkenalkan diri-Nya kepada Abram sebagai El Shaddai, berkata, 'Akulah Tuhan Yang Mahakuasa [El Shaddai]; berjalanlah di hadapan-Ku dan jadilah tidak bercela.' Kej 17:1. Melalui perjumpaan ini, Tuhan memberikan nama baru kepada Abram dan Sarai. Dia melakukan ini dengan menempatkan unsur nama-Nya sendiri (YHWH) di dalam nama asli Abram, yang menunjukkan bahwa Abraham telah menerima sebagian dari kapasitas yang dimiliki oleh nama Yahweh. Nama baru Abraham mewakili bagiannya dalam kodrat ilahi Elohim. Khususnya, Sara tidak menerima namanya langsung dari Tuhan, melainkan melalui firman-Nya kepada Abraham.

Ketika Abraham dan Sara menerima nama baru, mereka secara simbolis dilahirkan dari air dan Roh untuk memasuki kerajaan Elohim. Sunat adalah tanda perjanjian ini dalam daging Abraham dan rumah tangganya. Artinya, melalui sikap hidup mereka, mereka sekarang

membawa kematian dan kehidupan Tuhan Yesus Kristus di dalam tubuh mereka. Sikap sunat ini merupakan dasar untuk berjalan di hadapan Tuhan dengan tak bercacat.

Sara berhenti dari pencariannya untuk pembuktian identitas melalui melahirkan anak, karena dia ditegakkan dalam persekutuan dengan Abraham di pohon kehidupan. Misalnya, kita perhatikan ketika Yahweh menampakkan diri kepada Abraham di pohon tarbantin Mamre, Sara berpartisipasi dalam mempersiapkan perjamuan *agape* Abraham dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dalam konteks perjamuan ini, responsnya kepada firman Tuhan mengenai keibuannya yang akan datang menyatakan bahwa dia telah menerima ketidakmampuannya untuk melahirkan anak. Bahkan, Sara menertawakan dirinya sendiri tentang kemungkinan menjadi seorang ibu di usia tuanya, dengan mengatakan, 'Akan berahikah aku, setelah aku sudah layu, sedangkan tuanku sudah tua?' Kej 18:12.

Yahweh berkata kepada Abraham 'Mengapakah Sara tertawa dan berkata: Sungguhkah aku akan melahirkan anak, sedangkan aku telah tua? Adakah sesuatu apapun yang mustahil untuk TUHAN? Pada waktu yang telah ditetapkan itu, tahun depan, Aku akan kembali mendapatkan engkau, pada waktu itulah Sara mempunyai seorang anak laki-laki.' Kej 18:13-14. Jelas, dalam konteks perjamuan *agape* ini, pikiran dan maksud hati Sara tersingkap, dan dia bertumbuh dalam takutnya akan Tuhan. Kej 18:15. Penyingkapan hati seseorang melalui firman merupakan ciri dari berjalan tak bercacat di hadapan Tuhan. Ibr 4:13. Meskipun Sara bertekad mengenai kapasitas alamiahnya untuk mengandung, dia perlu menerima iman atas partisipasinya yang unik dalam tahap selanjutnya dari kehendak Elohim bagi rumah tangga Abraham.

Dalam rumah Abimelekh

Pengujian iman Sara yang kedua adalah di harem Abimelekh. Abimelekh adalah seorang raja Filistin, yang tinggal di tanah yang dijanjikan kepada Abraham. Oleh karena itu, dia adalah tipe dari budaya dunia di dalam gereja. Pertemuan ini terjadi setelah Sara, dengan Abraham, bertemu Tuhan, dan dia secara pribadi menerima dari Tuhan firman tentang keibuannya. Inisiatif Tuhan terhadapnya termasuk waktu yang ditetapkan di mana Dia akan datang kepadanya lagi dan menyembuhkannya dari erosi usia tua sebagai persiapan untuk mengandung seorang anak laki-laki. Anak perjanjian adalah tipe dari Kristus, Anak Manusia, dengan kodrat ilahi.

Setelah Abraham mendirikan kemahnya di Gerar, Abimelekh, raja Gerar dari Filistin, menyuruh dan mengambil Sara. Kej 20:1-2. Abimelekh terpicat oleh penampilan Sara, yang telah dihidupkan kembali oleh hidup kebangkitan yang Sara terima melalui inisiatif Tuhan terhadapnya. Dalam hal ini, seperti Iblis dan dunia di dalam gereja, Abimelekh mencari keuntungan dan kepuasan pribadi melalui hubungan dengan perempuan ini, yang merupakan pewaris dari kasih karunia kehidupan. Untuk tujuan ini, raja Filistin memaksakan dirinya pada operasi Elohim dalam rumah tangga perjanjian Abraham. Dia berusaha untuk mengambil keuntungan atas pasangan yang saleh ini, yang telah menerima bagian dari Roh, dan yang pekerjaannya menghasilkan benih ilahi. Mal 2:15.

Seperti halnya di Mesir, iman Sara adalah perlindungannya, dan penghakiman Elohim adalah pembelaannya. Rumah Abimelekh mewakili cara hidup agamawi dan alternatif terhadap berjalan tak bercacat dalam sikap sunat. Itu adalah jemaah Iblis, yang dipengaruhi, dan diberdayakan oleh 'injil-injil lama' yang mempromosikan suatu bentuk kesalehan, tetapi menolak bahwa hidup hanya dapat didapatkan melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Mereka mencari hidup dan pemberdayaan melalui pergaulan dengan orang-orang yang di dalamnya kasih karunia Elohim terwujud nyata.

Hal penting untuk diperhatikan, Sara tidak menggunakan firman Tuhan mengenai keibuannya yang akan segera terjadi untuk membenarkan tindakan yang mempertahankan hidupnya dan hidup anak yang dijanjikan. Ini akan menjadi upaya jasmani yang dimotivasi oleh takut, meskipun hal itu diinformasikan oleh firman kebenaran masa kini. Ini poin penting. Perempuan yang saleh tidak akan menggunakan firman itu untuk membenarkan pendekatan hidup yang tidak menghormati atau menyingkapkan suaminya. Sebaliknya, mereka mengerti bahwa firman Tuhan akan terjadi, sewaktu mereka percaya kepada-Nya, melalui perilaku murni mereka dalam persekutuan kekepalaan.

Melalui ketaatannya kepada Abraham, Sara dibenarkan dan diberi hadiah 1.000 syikal perak, karena dia telah mempercayai Elohim dan menganggap Dia sebagai Juruselamat dan Pembebas yang setia. 'Perak' adalah simbol 'pendamaian/penebusan'. Talenta perak ini perlu diberikan kepada Sara oleh Abimelekh agar rumah tangga dan kerajaannya dapat ditebus dari kematian melalui doa Abraham, yang adalah seorang nabi. Dengan cara ini, keselamatan datang ke rumah Abimelekh.

Kita dapat menyamakan keselamatan rumah tangga Abimelekh dengan janji yang dibuat Yesus Kristus kepada gereja Filadelfia. Sebagai salah satu putri Sion, gereja Filadelfia menunjukkan iman Sara. Yesus memuji mereka, demikian, 'Aku tahu segala pekerjaanmu [pekerjaan iman]: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku.' Why 3:8.

Seperti Sara, orang-orang yang menjadi bagian dari gereja Filadelfia disatukan dengan kelemahan Kristus, karena mereka bertekun dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka taat kepada firman Tuhan, yang dilayani melalui aturan kekepalaan dalam tubuh Kristus, dan mereka memelihara iman dengan nama yang telah mereka terima, dan itu menjadi milik mereka hanya dalam persekutuan nama-Nya. Untuk alasan ini, mereka diberkati dengan pintu terbuka. Pintu yang terbuka ini tidak hanya mengacu pada akses mereka ke rumah Bapa di akhir zaman; itu mencakup kapasitas dan kesempatan untuk memproklamkan injil tentang anak kepada gereja-gereja lain, dan kepada orang-orang yang ada di dunia. Yesus menyatakan bahwa, melalui pelayanan ini, Dia akan membuat orang-orang dari jemaah Iblis, yang disimbolkan oleh rumah tangga Abimelekh, datang dan menyembah di depan kaki mereka, dan juga membuat mereka tahu bahwa Dia telah mengasihi orang-orang yang menunjukkan iman Sara. Why 3:9.

Mengusir hamba perempuan

Sikap sunat, yang melaluinya Sara menanggalkan pengertian duniawinya/dagingnya dan menunjukan pikirannya pada Roh, sangat nyata ketika, melalui hidup kebangkitan, Abraham dan Sara, yang tubuhnya mati pucuk, melahirkan Ishak, menurut firman janji. Ibr 11:11-12. Ishak dilahirkan oleh campur tangan supernatural Elohim dalam kehidupan Sara, pada waktu yang ditetapkan-Nya. Kej 18:14. Paulus menjelaskan bahwa campur tangan Elohim termasuk memberikan hidup kebangkitan kepada Sara, menyembuhkannya, dan melepaskannya dari erosi usia tua. Rm 4:19. Elohim kemudian memberinya kuasa untuk mengandung dan menjadi hamil. Mujizat kebangkitan ini dilakukan oleh Roh Elohim ketika Abraham dan Sara bertemu Tuhan, dan satu sama lain, di pohon kehidupan.

Hal penting untuk diperhatikan, Abraham menamai anak itu, Ishak, artinya, 'dia yang tertawa', setelah menerima kesaksian Sara, yang berbagi 'Elohim telah membuat aku tertawa; setiap orang yang mendengarnya akan tertawa karena aku.' Kej 21:3,6. Nama Ishak, dan kesaksian Sara, menyatakan bahwa, melalui iman, Sara telah belajar untuk tertawa dengan *cara yang baru*. Tawanya bukan lagi ekspresi ketidakpercayaan; sukacitanya adalah buah dari iman saat

dia melakukan perjalanan bersama Kristus, menyalibkan daging dengan nafsu dan keinginan yang memotivasinya, dan melahirkan seorang anak yang lahir menurut Roh. Gal 5:24.

Rasul Paulus mengontraskan keibuan Hagar dan Sara, dengan menulis, 'Tetapi anak dari perempuan yang menjadi hambanya itu diperanakkan menurut daging dan anak dari perempuan yang merdeka itu oleh karena janji. Ini adalah suatu kiasan. Sebab kedua perempuan itu adalah dua ketentuan Elohim: yang satu berasal dari gunung Sinai dan melahirkan anak-anak perhambaan, itulah Hagar -- Hagar ialah gunung Sinai di tanah Arab -- dan ia sama dengan Yerusalem yang sekarang, karena ia hidup dalam perhambaan dengan anak-anaknya. Tetapi Yerusalem sorgawi adalah perempuan yang merdeka, dan ialah ibu kita.' Gal 4:23-26.

Sementara Sara dilepaskan dari berjalan menurut daging, Hagar mewujudkan cara hidup agamawi kejatuhan ini. Meski kembali ke rumah iman, terlihat jelas bahwa Hagar tidak tunduk kepada Sara, dan terus menganggap dirinya sebagai korban dari keadaannya dalam rumah Abraham. Kita tahu ini, karena buah dari perilakunya adalah seorang anak laki-laki yang tidak menghormati saudara-saudaranya di dalam rumah. Dalam hal ini, Ismael juga mewujudkan kelancangan dan perilaku orang-orang yang hidup menurut daging. Sara mengamati Ismael mengejek Ishak, mendorongnya untuk berkata kepada Abraham, 'Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya, sebab anak hamba ini tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anakku Ishak.' Kej 21:10.

Hagar adalah perjanjian lain yang beroperasi dalam rumah tangga iman. Perjanjian ini harus diakui, ditanggalkan, dan disingkirkan dari budaya iman, karena itu berfungsi dengan penyalahgunaan dan kelancangan. Pekerjaan menanggalkan perjanjian alternatif dari rumah tangga seseorang ini adalah pekerjaan iman lain yang merupakan bagian dari anak-anak perempuan Sara. Menariknya, Abraham tidak senang dengan desakan Sara untuk membuang sisa-sisa daging ini dari rumah mereka. Akan tetapi, Tuhan berkata kepadanya 'Janganlah sebal hatimu karena hal anak dan budakmu itu; dalam segala yang dikatakan Sara kepadamu, haruslah engkau mendengarkannya, sebab yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak.' Kej 21:12.

Anak-anak perempuan Sara

Iman Sara ditunjukkan melalui perilakunya yang murni di tengah keadaan yang menantang. Perilaku ini adalah ketaatannya pada firman Tuhan yang dia terima dari suaminya, Abraham. Dia berbalik dari kecenderungan alamiahnya untuk mengontrol melalui rayuan dan manipulasi, dan sebaliknya, percaya pada Tuhan, menilai Dia setia. Abraham hidup karena ketaatan iman Sara, yang dia lakukan dalam takut akan Tuhan. Selain itu, oleh iman, Sara menguduskan, melindungi, dan membebaskan rumah tangganya dari kerusakan dunia. Hal penting untuk diperhatikan, dia menjadi bejana multiplikasi, melahirkan anak perjanjian.

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, setiap perempuan percaya akan mengalami krisis di mana mereka dapat menangkap iman yang sama dengan Sara. Ini menandai mereka sebagai 'anak perempuan Sara'. Pengujian iman seperti itu dialami oleh setiap perempuan saleh yang dicatat dalam Kitab Suci. Misalnya, perhatikan ibu Musa. Melalui pekerjaan imannya, dia menyelamatkan hidup anaknya, melepaskannya dari kematian di tangan orang Mesir dengan memasukkannya ke dalam peti pandan. Musa tidak hanya lolos dari kematian, tetapi dia menjadi orang yang melaluinya Tuhan melepaskan Israel dari Mesir, dan menghakimi Firaun.

Begitu pula pengakuan Maria, ibu Yesus, menunjukkan perkataan yang dimampukan oleh iman yang ditemukan Sara. Maria meresponi malaikat Gabriel, yang menyatakan kepadanya bahwa dia akan melahirkan Anak Manusia, dengan berkata, 'Sesungguhnya aku ini adalah

hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.' Luk 1:38. Kemudian, hidup Yesus dilindungi dari kebinasaan di tangan Herodes, ketika Maria dan Yusuf melarikan diri ke Mesir dalam ketaatan kepada malaikat Tuhan. Baik Musa maupun Yesus seperti 'anak laki-laki', yang dibawa ke takhta untuk pelayanan mereka, melalui doa yang setia dan tindakan ibu mereka yang tak kenal takut.

Rahel dibawa ke dalam iman dan doa sakit bersalin ini ketika dia melahirkan Benyamin. Dari doa ini, di dalam kandungan ibunya, rasul Paulus yang berasal dari suku Benyamin ditahbiskan oleh Bapa untuk menyatakan Anak-Nya. Sesuai dengan itu, dia diutus untuk membawa injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan kepada suku-suku Israel yang hilang yang tersebar di antara bangsa-bangsa, sampai ke ujung bumi. Gal 3:14. Kis 13:47.

Hal penting untuk diperhatikan, pekerjaan Paulus mendirikan gereja kaki dian menyoroti bahwa iman Sara bukan hanya iman yang dimiliki oleh seorang perempuan yang saleh; itu adalah iman yang dimiliki oleh keibuan gereja, yang diperlukan untuk melahirkan anak-anak Elohim ke dalam kerajaan. Iman ini dimiliki oleh orang-orang dalam gereja-gereja, yang disimbolkan sebagai para putri Sion, yang teguh dalam mencari wajah Tuhan. Ibr 11:6. Melalui iman ini, mereka tidak takut dengan ancaman apa pun di tengah penganiayaan dari dunia, atau dari dunia di dalam gereja. Sebaliknya, melalui persekutuan mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus, Dia secara publik digambarkan sebagai yang disalibkan bagi orang-orang yang berhubungan dengan mereka. Melalui pelayanan firman ini, seorang pendengar dapat dilahirkan kembali dan dibangkitkan, sebagai anak laki-laki, ke dalam persekutuan tubuh Kristus sebagai warga kerajaan Elohim.

Bab 5

Kesaksian

Di musim kita saat ini, Tuhan terus berbicara kepada kita tentang budaya pernikahan dan keluarga kita. Inisiatifnya adalah ke arah reformasi dan kebangkitan setiap pernikahan kepada persekutuan yang tepat di pohon kehidupan, sehingga pasangan terus tumbuh sebagai 'teman pewaris dari kasih karunia kehidupan'. 1Ptr 3:7. Kasih karunia kehidupan inilah yang memungkinkan suami dan istri untuk mengerjakan dan memelihara kodrat ilahi di dalam rumah mereka, dan untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tidak 'diserahkan kepada bangsa lain'. Ul 28:32. Mengerjakan kodrat ilahi di dalam rumah adalah hak istimewa yang telah diberikan kepada setiap pasangan Kristen sebagai pengambil bagian dengan Elohim dalam Perjanjian hidup sebagai anak. Pertimbangan kunci dalam buku ini adalah tahap-tahap pengudusan kehidupan Abraham dan Sara, yang melaluinya mereka memperoleh iman untuk partisipasi unik mereka dalam tujuan perjanjian ini.

Kami telah merenungkan, dalam beberapa tahun terakhir, perjalanan iman kami sendiri sebagai pasangan suami istri, mendorong yang lain untuk bersatu dengan kami dalam persekutuan yang berkelanjutan, melalui kesaksian, dalam terang firman Kristus yang mengalir keluar. Unsur kunci dari pertimbangan ini adalah mengakui poin-poin penting dari restorasi dan pemulihan, baik secara pribadi maupun sebagai pasangan, yang melaluinya kita terus dibangun dalam budaya persekutuan di pohon kehidupan. Baru-baru ini, dalam buku, *'Menjadi Israel sejati milik Elohim'*, kami bersaksi tentang bagaimana Tuhan telah menemui kami sehubungan dengan dampak dari keinginan seorang perempuan untuk kontrol atas pernikahan dan keluarga.

Secara spesifik, Lorraine merenungkan kelepasan progresifnya dari keinginan duniawi untuk kontrol bagi setiap perempuan, yang dimulai dengan perjumpaan pribadi dengan Kristus. Perjumpaan pribadi dengan Kristus inilah, ketika firman-Nya menembus hati, melalui mana seorang perempuan menerima iluminasi tentang dampak keduniawiannya/kedagingannya terhadap suami dan keluarganya. Asalkan dia tidak mengundurkan diri, seorang perempuan diberikan kasih karunia untuk pertobatan, dan restorasi kepada Perjanjian pernikahan yang dimaksudkan oleh Elohim. Tentu saja, kita mengerti bahwa kelepasan kita dari hukum lain,

yang darinya muncul motivasi dan tindakan yang berpusat pada diri sendiri, *merupakan proses seumur hidup* saat kita terus berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Namun demikian, kami bersyukur bahwa, oleh kasih karunia Elohim, kami membuat beberapa perkembangan menuju tak bercacat saat kita berkomitmen untuk bersama-sama tinggal di pohon kehidupan.

Abraham dan Sara sebagai teladan kita

Sepanjang hidup kami bersama, perjalanan ziarah Abraham dan Sara telah menjadi renungan kami yang tiada henti karena kami telah berusaha untuk menjalani perjalanan iman kami sendiri sebagai anak-anak Elohim dan anggota tubuh Kristus. Sementara kami menghargai kehangatan dan kecocokan yang kami nikmati bersama karena sifat dan temperamen individu kami, kami telah mengakui bahwa, atas dasar ini saja, kami tidak memiliki iman, atau kasih karunia kehidupan, yang diperlukan untuk mengembangkan kodrat ilahi dalam rumah kami. Bahkan, jika pernikahan kita tidak dibangun di atas dasar persembahan yang dinyatakan dalam salib Kristus, 'kesepadanan romantis', dan ekspektasi yang berkaitan dalam pernikahan, menunjukkan penolakan kami terhadap proses pemurnian yang disediakan Kristus melalui persekutuan dalam persembahan-Nya. Cita-cita romantis ini diinformasikan oleh pengetahuan kami tentang yang baik dan yang jahat, dan hal-hal itu menciptakan tekanan baik atas laki-laki maupun perempuan untuk memenuhi ekspektasi-ekspektasi yang mereka miliki satu sama lain, mengenai gaya hidup yang mereka inginkan.

Dalam hal ini, dua fase kehidupan Sara yang melibatkan hubungannya dengan harem Firaun dan harem Abimelekh, sepanjang kehidupan pernikahan kami, membuat kami merenungkan pertanyaan tentang 'romantis' dalam pernikahan. Selama bertahun-tahun, kami telah bergumul untuk memahami bagaimana Abraham dapat meminta Sara untuk mengidentifikasi dirinya sebagai 'saudara perempuannya', mengetahui ancaman selanjutnya yang ditimbulkan oleh hal ini terhadap hidupnya dalam lingkungan yang berbahaya dan tidak bermoral itu. Bagaimana mungkin perilaku Abraham mengekspresikan kasih Elohim kepada istrinya? Bagaimana mungkin permintaannya, yang, di permukaan, tampak jauh dari standar kebajikan yang diharapkan secara masuk akal dari seorang laki-laki yang saleh, menyatakan iman Elohim yang akan kita warisi sebagai anak-anak Abraham? Saya selalu menganggap bahwa peran saya dalam pernikahan adalah untuk 'melindungi' dan 'menjaga' Lorraine. Kelemahan dan kerentanan yang saya rasakan dalam perilaku Abraham tentu tidak selaras dengan pandangan saya tentang seorang suami Kristen. Kami berpikir, mungkin, bahwa peristiwa-peristiwa ini hanya menunjukkan 'kekurangan' dalam diri Abraham yang diproses melalui perjalanan imannya. Setelah merenungkan, dan berkat iluminasi, kami telah melihat bahwa 'ketidaknyamanan' yang kita rasakan sehubungan dengan unsur perjalanan Abraham dan Sara ini, menyatakan bahwa budaya pernikahan kami membutuhkan reformasi.

Banyak penafsir membahas pengalaman Sara di harem Mesir, dan di harem Filistin, dengan menyatakan bahwa permintaan Abraham mencerminkan kecemasan, ketidakpercayaan, dan keraguan kepada Elohim. Itu menyiratkan bahwa perilakunya bersalah, dan tidak sesuai dengan karakternya sebagai hamba Elohim, mengkhianati kelemahannya dan ketidakpercayaannya dalam pemeliharaan dan janji Elohim. Selain itu, beberapa sarjana berpendapat bahwa teguran kepada Abraham, yang disampaikan oleh Firaun dan Abimelekh, dibenarkan karena tipu dayanya dan karena ketidakpedulian yang dia tunjukkan demi kesejahteraan istrinya. Pandangan seperti itu didasarkan pada pengertian yang keliru tentang romantis sejati, dan merupakan kegagalan untuk memahami langkah-langkah pengudusan iman dan ketaatan yang melaluinya Abraham, bersama dengan istrinya, ditetapkan sebagai bapa dari semua orang yang percaya.

Tuhan menyertai Abraham dan Sara

Pada kenyataannya, *Tuhan menyertai Abraham dan Sara* dalam persinggahan mereka ke Mesir, serta pertemuan mereka dengan Abimelekh, raja orang Filistin. Karena itu, Abraham memiliki hikmat dan pengertian mendalam dalam kaitannya dengan budaya orang Mesir dan Filistin, menyadari ancaman nyata yang mereka berikan terhadap kesejahteraan seluruh rumah tangganya. Kedua bangsa tersebut dicirikan oleh kebiasaan melindungi diri dan menegaskan diri sendiri, yang diekspresikan dalam kecurigaan mereka terhadap orang asing dan kekejaman terhadap orang-orang yang melakukan perjalanan. Uraian tentang orang-orang Sodom memberikan contoh yang jelas tentang bagaimana para pengunjung diperlakukan oleh peradaban pada periode sejarah ini, dan memberikan pengertian mendalam tentang keprihatinan sah yang dimiliki Abraham terhadap kesejahteraan keluarganya. Dia tahu bahwa dia dan Sara harus menghadapi bahaya ini sebagai pasangan dan perlu saling menjaga saat mereka menghadapi bahaya 'dunia'.

Seperti yang kita catat dalam pembahasan kita tentang langkah-langkah pengudusan, Tuhan telah menetapkan Abraham sebagai seorang nabi di tanah perjanjian. Sebagai seorang nabi, Abraham mengetahui bahwa suatu percobaan akan dilakukan atas hidupnya oleh orang Mesir dan Filistin. Kej 12:12. Kej 20:11. Sehubungan dengan ancaman ini, dia dan Sara perlu bekerja oleh iman dalam peran masing-masing dalam keluarga dan berdiri bersama untuk melindungi satu sama lain, dan dalam membela keluarga mereka. Risiko khusus terhadap kehidupan Abraham adalah karena kecantikan Sara. Dalam arti tertentu, kecantikannya merupakan 'kerugian' yang mengakibatkan keberadaan yang lemah bagi Abraham dan rumah tangganya, baik di Mesir maupun di tanah Filistin. Pada titik ini, Sara memahami bahwa kerentanan Abraham di tangan Firaun, dan Abimelekh, berimplikasi pada penentuannya sejak semula sebagai bapa dari suatu kemanusiaan yang baru.

Untuk menghadapi ancaman ini, Sara harus melindungi Abraham dengan cara yang Abraham minta darinya. Dalam kasih dan perhatian yang murni, mereka berdua dapat melihat masalahnya dan memutuskan, dalam persekutuan, bagaimana mereka akan melanjutkan. Sara bertindak dalam iman dengan memprioritaskan iman. Oleh iman, dia mampu menanggung risiko yang terkait dengan ekspresi kebaikannya kepada Abraham, percaya bahwa Elohim akan menjadi pembelanya. Dengan cara ini, Sara menyatakan dirinya sebagai seorang saudari sejati dalam iman kepada suaminya. Karena imannya, Tuhan datang dan menyelamatkannya dari harem Firaun, dan dari harem Abimelekh, dan menyelamatkan hidup Abraham. Dalam hal ini, campur tangan Elohim yang ajaib karena iman Sara, menghasilkan *exanastasis* bagi Abraham. Ini memastikan bahwa dia dapat terus diteguhkan dalam penentuannya sejak semula sebagai 'bapa sejumlah besar bangsa'. Kej 17:4. Perlu diperhatikan bahwa penghakiman Elohim atas Mesir dan orang Filistin, karena iman Sara, menggenapi firman Perjanjian-Nya kepada Abraham, ketika Dia berkata, 'Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau.' Kej 12:3.

Romantis kejatuhan dalam pernikahan

Model pernikahan romantis ditunjukkan oleh Adam dan Hawa. Di Taman Eden, Iblis menekan perempuan dengan roh tipu daya untuk menjadi 'seperti Elohim'. Iblis berkata kepada Hawa, 'Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Elohim mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Elohim, tahu tentang yang baik dan yang jahat.' Kej 3:4-5. Dusta Iblis memotivasi keinginan di dalam Hawa. Ini adalah mengingini. Yak 4:2-3. Dengan memberi telinga pada perkataan tipu daya Iblis, perempuan itu tertipu, melihat dirinya sebagai orang yang, seperti Elohim, memiliki kapasitas

untuk memultiplikasi identitas umat manusia dan untuk memelihara mereka dengan 'hikmat' yang telah dia terima dari pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat

Hawa mengarahkan keinginannya yang tamak kepada Adam dengan ekspektasi supaya Adam, pada gilirannya, akan menjadi seperti Elohim dan akan memfasilitasi gambar romantis yang dia cita-citakan. Hawa melakukan ini dengan memberinya makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, percaya bahwa ini akan memberikan energi yang diperlukan bagi Adam untuk melayani agendanya. Termotivasi oleh hukum lain di dalam dirinya, Hawa memaksakan keinginannya atas suaminya sebagai 'hal terbaik bagi suaminya, dan untuk pernikahan mereka'. Akan tetapi, Adam tidak akan pernah dapat memenuhi keinginan istrinya. Ini karena, oleh karena hukum lainnya, dia akan berusaha untuk memerintah atas istrinya atau akan menyerah kepada keinginan istrinya dengan melepaskan diri dari inisiatif apa pun dalam pernikahan dan keluarganya. Kej 3:16.

Model pernikahan yang romantis telah menjadi ciri umum dari pasangan pelayanan, yang upayanya untuk 'menampilkan dengan baik' hanya menghasilkan disfungsi dan keterasingan. Cara berelasi yang didorong oleh keinginan kejatuhan telah menghasilkan permusuhan dan ketidakharmonisan dalam pernikahan, dan telah menyebabkan banyak pasangan yang melayani menjadi lelah dan patah semangat dalam pelayanan mereka kepada Elohim. Dengan pandangan ini, kami telah menyerahkan diri kami, sebagai pasangan, untuk memahami romantis sejati dalam pernikahan, seperti yang dinyatakan dalam perjalanan ziarah Abraham dan Sara. Secara spesifik, kami telah mencari iluminasi tentang bagaimana pernikahan kami dilepaskan dari romantis kejatuhan, yang dilambangkan oleh Adam dan Hawa, kepada model persekutuan pernikahan yang dicontohkan oleh iman Abraham dan Sara. Seperti yang kita amati dalam buku ini, ekspresi iman Sara, yang dicoba dan diuji melalui pertemuannya di harem Firaun dan Abimelekh, merupakan inti penggenapan janji Elohim bahwa keturunan Abraham akan menjadi seperti 'bintang di langit'. Ibr 11:11-12.

Tidak takut akan ancaman apa pun

Bukannya bergantung pada semangat romantis Abraham untuk keselamatannya, Sara percaya pada integritas Elohim, menilai Dia setia sehubungan dengan janji-janji Perjanjian. Dengan mengidentifikasi dirinya sebagai 'saudara perempuannya', Sara menunjukkan kebaikan kepada Abraham, menunjukkan keyakinan tak tergoyahkan yang datang melalui iman kepada Elohim. Khususnya, Sara tidak mempertanyakan Abraham; dia juga tidak menyuarakan keraguan apa pun tentang implikasi dari keadaan yang tampaknya berlawanan ini terhadap kesejahteraan atau kebahagiaannya sendiri. Perilakunya, dalam hal ini, 'tanpa perkataan', dan menyatakan bahwa dia takut akan Elohim dan bukan manusia. 1Ptr 3:1. Mat 10:28.

Rasul Petrus mendorong istri-istri Kristen untuk berperilaku setia yang sama, dengan menulis, 'Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang *menaruh pengharapannya kepada Elohim*; mereka tunduk kepada suaminya, sama seperti Sara taat kepada Abraham dan menamai dia tuannya. Dan kamu adalah anak-anaknya, *jika kamu berbuat baik dan tidak takut akan ancaman*.' 1Ptr 3:5-6. Jelas bahwa Sara bukanlah 'korban' dari ketakutan dan kecemasan Abraham, seperti yang dinyatakan oleh beberapa penafsir. Sebaliknya, melalui pengujian iman, Sara secara nubuatan ditegakkan sebagai Yerusalem sorgawi, yang adalah ibu dari kita semua, 'dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya.' Gal 4:26. Kid 6:10.

Kelepasan dari romantis kejatuhan

Di musim ini, Tuhan melawat kita semua dengan kelepasan dari model pernikahan romantis yang didorong oleh keinginan kejatuhan, kepada persekutuan sejati dalam satu Roh di pohon

kehidupan. Dalam persekutuan ini, seorang istri Kristen dapat menunjukkan kebaikan kepada suaminya, memberinya perlindungan dari pengaruh budaya dunia yang berusaha menyerang imannya. Hal yang penting, ini tidak didorong oleh keinginan untuk mengendalikan suaminya, atau oleh ekspektasinya akan pernikahan dan kehidupan keluarga yang telah diinformasikan oleh pengetahuannya tentang yang baik dan yang jahat. Sebaliknya, oleh iman yang telah dia terima, istri percaya kepada Elohim, demi rumah dan anak-anaknya. Melalui perilakunya yang murni, dia menyatakan bahwa dia percaya kepada Elohim 'yang menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada'. Rm 4:17.

Sungguh luar biasa untuk memperhatikan bahwa seorang istri dapat menghormati peran suaminya dalam pernikahan Kristen, bahkan jika suaminya tidak memenuhi mandatnya sebagai 'kepala' dalam rumah secara bertanggung jawab. Dengan mengingat hal ini, rasul Petrus menasihati istri-istri yang percaya, demikian, 'Demikian juga kamu, hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya, jika mereka melihat, bagaimana murni dan salehnya hidup isteri mereka itu.' 1Ptr 3:1-2. Tanpa perkataan, seorang istri yang berdiri dalam iman Kristus dapat membawakan hidup kepada keluarganya dan perlindungan kepada rumahnya.

Nabi Yesaya berbicara tentang perlindungan yang ada atas setiap rumah perjanjian, dengan menyatakan, 'Maka TUHAN akan menjadikan di atas seluruh wilayah gunung Sion dan di atas setiap pertemuan yang diadakan di situ segumpal awan pada waktu siang dan segumpal asap serta sinar api yang menyala-nyala pada waktu malam, sebab *di atas semuanya itu akan ada kemuliaan TUHAN sebagai tudung.*' Yes 4:5. Raja Daud bersaksi bahwa *El Shaddai* (Elohim Yang Mahatinggi) yang menjadi tudung/pertahanan kita, dengan mengatakan 'Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi [*El Shaddai*] dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa akan berkata kepada TUHAN: "Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Elohimku, yang kupercayai." Sungguh, Dialah yang akan melepaskan engkau dari jerat penangkap burung, dari penyakit sampar yang busuk. Dengan kepak-Nya Ia akan menudungi engkau, di bawah sayap-Nya engkau akan berlindung, kesetiaan-Nya ialah perisai dan pagar tembok. Engkau tak usah takut terhadap kedahsyatan malam, terhadap panah yang terbang di waktu siang.' Mzm 91:1-5.

Lorraine dan saya bersukacita dalam iluminasi yang Tuhan berikan kepada kami sebagai pasangan Kristen yang lebih tua yang terus menjangkau panggilan sorgawi dari Elohim dalam Kristus Yesus. Flp 3:14. Bersama-sama, kami bersyukur kepada Elohim atas kemurahan dan kasih karunia-Nya, yang melaluinya kami sedang dilepaskan dari cara-cara berelasi kami yang duniawi/kedagingan kepada *persekutuan agape* yang sejati di pohon kehidupan. 'Ketidaknyamanan' yang kami alami selama bertahun-tahun saat kami memperhatikan persinggahan Sara di harem Firaun, dan di harem Abimelekh, telah digantikan dengan sukacita dalam pengertian yang lebih baik karunia iman yang berharga.

